

**MEKANISME PERTAHANAN DIRI INDIVIDU DI LINGKUNGAN
PECANDU NARKOTIKA
(STUDI KASUS DI KOTA PURWOKERTO)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**

Oleh:

**DJAKA AJI PRASETYO
NIM.1817101101**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101110
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Mekanisme Pertahanan Diri Individu Di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,



Djaka Aji Prasetyo

1817101101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaiu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**MEKANISME PERTAHANAN DIRI INDIVIDU DI LINGKUNGAN
PECANDU NARKOTIKA
(STUDI KASUS DI KOTA PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh **Djaka Aji Prasetyo NIM. 1817101101** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas **Dakwah** Universitas Islam Negeri **Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri**, telah diujikan pada hari **Senin tanggal 21 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dr. Muridan, M.Ag
NIP. 197407182005011006

Rindha Widyaningsih, S.Fil, M.A
NIP. 198412262020122004

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 197902172009121003

Mengesahkan,
Purwokerto, 11 NOVEMBER 2024
Dekan,



Dr. Musinnul Fuad, M.Ag
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 535624 Faksimili (0281) 536563
www.uinews.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

Assalamu'alaikum. W. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : [1817101101](#)
Jenjang : S-1
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : Mekanisme Pertahanan Diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di kota Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Purwokerto, 14 Oktober 2024
Pembimbing

Dr. Muridan, M.Ag
NIP. 197407182005011006

MOTTO

“Jangan menyalahkan dirimu kalau sesekali engkau membuang waktu untuk sesuatu yang kelihatannya konyol. Sebab justru keseangan-kesenangan kecil ini memberikan dorongan lebih besar yang kita butuhkan untuk terus berjuang”

(Paulo Coelho)



**MEKANISME PERTAHANAN DIRI INDIVIDU
DI LINGKUNGAN PECANDU NARKOTIKA
(STUDI KASUS DI KOTA PURWOKERTO)**

Djaka Aji Prasetyo

NIM : 1817101101

ABSTRAK

Lingkungan merupakan salah satu faktor membentuk kepribadian individu. Individu yang berada di lingkungan pecandu narkotika memiliki kecenderungan terpengaruh untuk mengkonsumsi narkotika karena faktor lingkungan tersebut. Maka dari itu individu yang berada di lingkungan narkotika perlu menggunakan mekanisme pertahanan diri. Mekanisme pertahanan diri adalah cara individu untuk menekan munculnya keinginan seseorang untuk menghadapi tekanan atas realitas dengan tujuan agar kecemasan bisa dikurangi atau diredakan.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri individu yang berada di lingkungan narkotika di Kota Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, telaah dokumen dan subjek pada penelitian ini adalah 6 orang yang berada di lingkungan pecandu narkotika di Kota Purwokerto.

Hasil dalam penelitian ini adalah dalam menghadapi lingkungan pecandu narkotika individu perlu memiliki bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri, berupa: *identification*, *represi*, *displacement*, *proyeksi*, *denial*, *pembentukan reaksi*, *sublimation*, *rasionalization*, *identificatio*. Dari delapan bentuk mekanisme pertahanan diri yang ditampilkan meliputi *represi* yaitu menekan ingatan melalui cara memunculkan pikiran positif, *proyeksi* yaitu memindahkan perasaan kepada orang lain atau lingkungannya, *denial* yaitu menolak atau mengabaikan termasuk menolak kecanduan, *pembentukan reaksi* yaitu penolakan secara ekstrim dengan cara bertindak, *identification* yaitu mengadopsi sifat orang lain sebagai cara mengatasi kecemasan dan sebagai motivasi, *displacement* yaitu mengalihkan perasaan cemasnya kepada objek lain yang dapat merugikan dirinya sendiri, *sublimation* yaitu mengubah kecemasan kedalam aktifitas positif seperti menekuni hobi atau bersosialisasi positif, *rasionalisasi* yaitu seseorang memberikan alasan atau penjelasan yang masuk akal untuk perilaku atau keputusan yang sebenarnya didorong oleh motif emosional atau tidak disadari.

Kata Kunci: Lingkungan, Pecandu Narkotika, Mekanisme Pertahanan Diri

**INDIVIDUAL SELF-DEFENSE MECHANISMS
IN THE ENVIRONMENT OF DRUG ADDICTS
(CASE STUDY IN PURWOKERTO CITY)**

Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101

ABSTRACT

The environment is one of the factors that shape an individual's personality. Individuals who are in the environment of drug addicts have a tendency to be influenced to consume drugs due to these environmental factors. Therefore, individuals who are in a drug environment need to use self-defence mechanisms. A self-defence mechanism is an individual's way of suppressing the emergence of one's desire to face the pressure of reality with the aim that anxiety can be reduced or relieved.

The purpose of this study is to determine the forms of self-defence mechanisms of individuals who are in the narcotics environment in Purwokerto City. This research uses qualitative research, with a case study approach. This research uses qualitative research, with a case study approach. Data collection techniques using interviews, observation, document review and the subject of this study are 6 people who are in the environment of drug addicts in Purwokerto City.

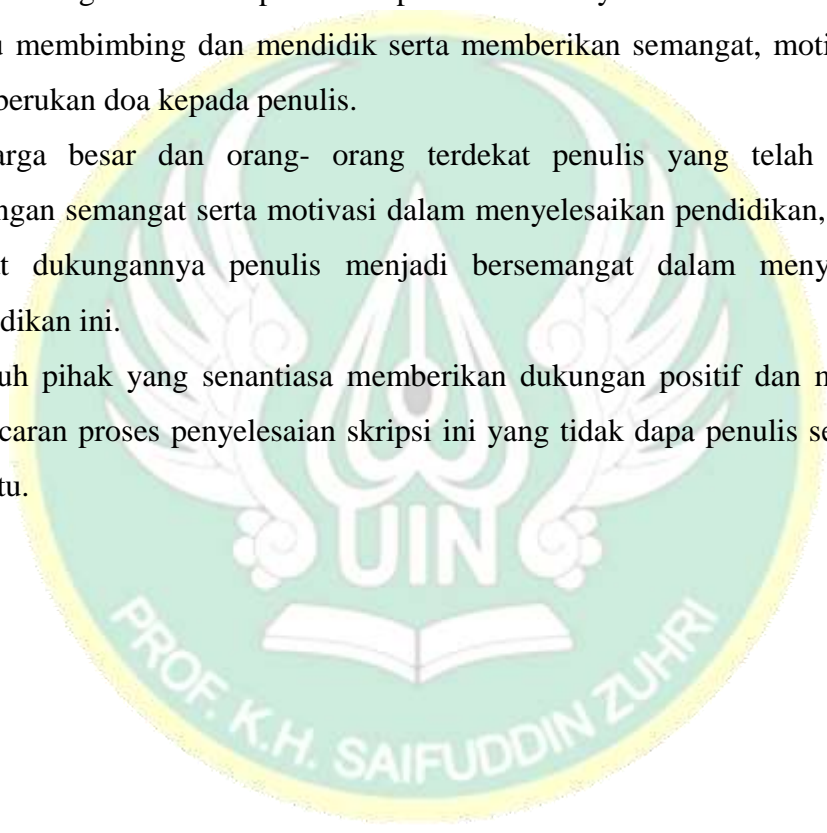
The results in this study are in dealing with the environment of narcotics addicts individuals need to have forms of self-defense mechanisms, in the form of: *identification, repression, displacement, projection, denial, reaction formation, sublimation, rationalization, identification*. Of the eight forms of self-defense mechanisms displayed include *repression*, namely suppressing memories by generating positive thoughts, *projection*, namely transferring feelings to other people or the environment, *denial*, namely rejecting or ignoring including rejecting addiction, *reaction formation*, namely extreme rejection by acting, *identification*, namely adopting other people's traits as a way to overcome anxiety and as motivation, *displacement* is to divert feelings of anxiety to other objects that can harm themselves, *sublimation* is to turn anxiety into positive activities such as pursuing hobbies or positive socializing, *rationalization* is a person giving reasons or explanations that make sense for behavior or decisions that are actually driven by emotional or unconscious motives.

Keywords: Environment, Drug Addicts, Self-Defense Mechanisms

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Kedua orang tua tercinta penulis Bapak Heri Prasetya dan Ibu Kusmiyati yang selalu membimbing dan mendidik serta memberikan semangat, motivasi, dan memberukan doa kepada penulis.
3. Keluarga besar dan orang- orang terdekat penulis yang telah memberi dukungan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan pendidikan, sehingga berkat dukungannya penulis menjadi bersemangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
4. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapa penulis sebut satu-persatu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala rahmat dan karunia kepada setiap makhluk-Nya, sehingga penulis dengan kemampuan dan segala kekurangannya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Perjalanan yang cukup panjang telah penulis lalui dan akhirnya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ **Mekanisme Pertahanan diri Individu Di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)**“

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Muridan, M. Ag Selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, saran selama penulisan skripsi ini
4. Nur Azizah S. Sos.I., M.Si. selaku Ketua Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Keluarga besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Heri Prasetya dan Ibu Kusmiyati yang selalu memberikan semangat, nasihat, serafat mendoakan penulis agar terselesaikan skripsi ini.
7. Nadya Millea Kinasih Illahi. Terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penulis
8. Teman- teman penulis, Luthfa Syarihul Khanan, Mukhamad Daffa Asadin S.Sos, Firas Syahra Yuliana, S.Sos, Rizki Amelia S.Sos, Esti Mulyani S.Sos,

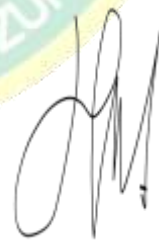
yang telah banyak memberikan bantuan dan berbagi pengalaman terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.

9. Teman- Teman seperjuangan BKI-C 2018 yang telah memberikan pengalaman sangat baik selama penulis menempuh studi.
10. Teman-Teman Japari Coffe terimakasih sudah menjadi tempat singgah dan berbagi cerita
11. Kepada Subjek yang telah berbagi pengamalan mengenai mekanisme pertahanan diri sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu- persatu yang senantia memberikan dukungan positif dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan tersebut dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin

Purwokerto, 12 Oktober 2024

Penulis



Djaka Aji Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Mekanisme Pertahanan Diri	14
1. Pengertian Mekanisme pertahanan diri.....	14
2. Bagian-bagian mekanisme pertahanan diri.....	15
3. Bentuk-bentuk Mekanisme Pertahanan diri.....	19
4. Faktor-faktor yang Memunculkan Mekanisme Pertahanan Diri	25
5. Ciri-ciri Mekanisme Pertahanan Diri.....	34
B. Jenis Lingkungan.....	36
1. Pengertian Lingkungan Secara Umum	36
2. Jenis Lingkungan	37
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Obyek Penelitian	45
D. Sumber Data	46
E. Metode Pengumpulan Data	47
F. Metode Analisis Data	48
G. Validasi Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Sejarah Kota Purwokerto	50
2. Profil Kota Purwokerto	51
3. Peta Kota Purwokerto	52
4. Kondisi Sosial Kota Purwokerto.....	53
5. Peredaran Narkotika di Kota Purwokerto	53
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian	56
1. Subjek VSI.....	56
2. Subjek MRI.....	57
3. Subjek BRG	57
4. Subjek BAI	58
5. Subjek WSB.....	58
6. Subjek NDR.....	58
C. Mekanisme Pertahanan Diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)	59
1. Jenis Lingkungan	60
2. Bentuk-Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri	65
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
C. Rekomendasi	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang cukup pesat memunculkan anggapan bahwa tidak mengenal narkoba berarti orang yang tidak gaul atau terbelakang, orang yang mengenal narkoba di identikan dengan gaya hidup modern, hal ini membentuk suatu gaya hidup baru bagi kalangan generasi muda. Permasalahan narkoba yang tidak pernah selesai menjadi salah satu problem yang berat bagi suatu negara. Secara keseluruhan penyalahgunaan narkoba dapat merusak dan mengancam bagi penggunanya yang berakibat pada ketergantungan dengan zat kimia atau obat-obatan terlarang, tidak hanya itu narkoba meresahkan secara sosiologis yang mengganggu masyarakat, karena dapat meningkatkan angka kriminalitas seperti pencurian, pemerasan, penipuan, dan peredaran obat-obatan terlarang diluar kesadaran mereka.¹

Soerdjono Dirjosisworo menyatakan bahwa narkoba adalah zat yang dapat memengaruhi tubuh pengguna dengan berbagai cara, seperti menghilangkan rasa sakit, menimbulkan efek bius, merangsang semangat, serta menyebabkan halusinasi dan khayalan.² Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 mendefinisikan narkoba sebagai zat atau obat yang berasal dari tumbuhan, baik sintetis maupun semisintetis, yang mampu mengurangi kesadaran, hilangnya rasa, meredakan hingga menghilangkan rasa nyeri, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan.³ Penggunaan narkoba secara berlebihan dapat langsung memengaruhi organ-organ seperti jantung, otak, pembuluh darah, kulit, sistem saraf, paru-paru, dan sistem pencernaan, selain

¹ Sumarlin Adam, "Dampak Narkoba Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Health and Sport* 5, no. 2 (2012).

² Ummu Alifia, *Apa Itu Narkoba Dan Napza*, Ed. Tim Editor Agama (Semarang: Alprin, 2010).

³ Susino, Tinjauan Yuridis Perantara Tindak Pidana Narkoba Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, *Jurnal Independent*, Vol 5, No 2, 2017 Hlm 70

itu, dampak tidak langsungnya termasuk terisolasi dari masyarakat, kecenderungan bersikap anti sosial, dan hilangnya kesempatan untuk belajar.⁴

Penyalahgunaan narkoba dan peredaranya sudah menyeluruh ke penjuru daerah dan tidak mengenal strata sosial masyarakat, penyalahgunaan narkoba menjangkau segala kalangan yang berpendidikan maupun tidak.⁵ Angka *prevalensi* pada tahun 2019-2021 di dua daerah perkotaan dan pedesaan menunjukkan penyalahgunaan narkoba meningkat dari 1,80% pada tahun 2019 menjadi 1,95% di tahun 2021, lalu angka *prevalensi* pada tahun 2019-2021 menurut jenis kelamin dan tempat tinggal resiko perempuan terpapar narkoba dalam setahun terakhir mengalami peningkatan 0,20% di tahun 2019 naik menjadi 1,21% di tahun 2021, kenaikan terbesar terjadi di wilayah perkotaan.⁶

Deputi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN RI), Irjen Kenedy, mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengguna narkoba di Indonesia, pada tahun 2022, *prevalensi* pengguna narkoba meningkat menjadi 1,95%, naik dari 1,8% pada tahun 2019.⁷ Irjen Kenedy juga menyebutkan bahwa mayoritas pengguna narkoba berada pada usia produktif, yaitu antara 20 hingga 40 tahun. Sepanjang tahun 2021 hingga pertengahan 2022, BNN RI berhasil mengungkap 55.392 kasus kejahatan narkoba dan menangkap 71.994 tersangka, dengan barang bukti berupa 42,71 ton sabu, 71,33 ton ganja, 1.640.102,62 butir ekstasi, serta 186,4 kg kokain.⁸

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar ke 5 di Indonesia. Pada tahun 2019 terdapat 2.274 kasus narkoba

⁴ Andrian W. Finaka “Narkoba Berbahaya” Indonesia Baik.id, last modify 2018, accessed Oktober 29, 2022, <https://indonesiabaik.id/infografis/narkoba-berbahaya>

⁵ Bayu Puji Hariyanto, “Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia,” *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018).

⁶ Widha Utami Putri Indonesia Deugs Report 2022, Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional 2022, 2022, hlm 3-4

⁷ Mahendra Wahanaputra “BNN : Pengguna Narkoba Meningkat 0,15 Persen dari Tahun 2019 ke 2022”, RMOL.ID, last modify 2022, , accessed Oktober 29, 2022 <https://rmol.id/read/2022/07/26/541555/bnn-pengguna-narkoba-meningkat-0-15-persen-dari-tahun-2019-ke-2022>

⁸ Imadudin Muhammad “BNN RI Ungkap 55.392 Kasus Narkoba Selama Tahun 2021 Hingga Pertengahan 2022”, Times Indonesia, last modify 2022, accessed November 01, 2022 <https://jakarta.times.co.id/news/berita/xgdjmqz7lk/BNN-RI-Ungkap-55392-Kasus-Narkoba-Selama-Tahun-2021-hingga-Pertengahan-2022>

yang berhasil di ungkap dengan pusat peredaran di beberapa daerah yaitu Solo, Jepara, Tegal, Pekalongan, dan Banyumas.⁹ Kabupaten Banyumas merupakan salah satu wilayah yang sangat rawan untuk jalur peredaran sekaligus persebaran narkotika. Kabupaten Banyumas juga daerah peredaran narkotika terbesar ke 3 di Provinsi Jawa Tengah.¹⁰

Menurut Agus Untoro selaku kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Banyumas pada 2018 kasus penyalahgunaan Narkotika pada tahun tersebut telah mengungkap 67 orang, lalu pada 2017 kasus penyalahgunaan Narkotika sekitar 95 orang dengan 60 orang diantaranya berasal dari kalangan remaja usia 15-20 tahun, di tahun 2019 jumlah kasus Narkotika meningkat dari 51 kasus menjadi 74 kasus, Polresta Banyumas berhasil mengamankan 88 tersangka dengan barang bukti yang ditemukan 94,53 gram tembakau gorila, 32.605 butir obat-obatan, 175,65 gram ganja, 45,75 gram sabu-sabu dan 3 batang pohon ganja.¹¹

Purwokerto merupakan Ibukota dari Kabupaten Banyumas, dan Purwokerto sendiri adalah salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, dimana semua aktifitas pemerintahan, pendidikan, ekonomi terpusat pada purwokerto itu sendiri, kata “kota” adalah sebutan umum masyarakat Kabupaten Banyumas untuk menyebut kecamatan Purwokerto. Kasus penyalahgunaan narkotika di beberapa wilayah di kecamatan Purwokerto yaitu, Purwokerto Timur 37 kasus, Purwokerto Utara 9 kasus, Purwokerto Barat 2 kasus, Purwokerto Selatan 21 kasus. Tramadol adalah jenis narkotika dengan peredaran masif di kota purwokerto, sekaligus menjadi obat-obatan yang sering di konsumsi oleh pecandu.

⁹ Yuli Trisnawati and Gia Budi Satwanto, “Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMK Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Bina Cipta Husada* 18, no. 2 (2022): 99–107.

¹⁰ Abdul Aziz “Banyumas Rawan Jadi Jalur Peredaran Narkoba”, Merdeka.com, last modify 2018, accessed November 01, 2022 <https://www.merdeka.com/peristiwa/banyumas-rawan-jadi-jalur-peredaran-narkoba.html>

¹¹ Adi Kurniawan, “Jumlah Kasus Narkoba di Banyumas Meningkat,” SerayuNews, December 26, 2019, accessed November 8, 2022 <https://serayunews.com/jumlah-kasus-narkoba-di-banyumas-meningkat/>

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa penyalahgunaan narkotika di Indonesia menjadi salah satu ancaman serius bagi bangsa. Penyebaran narkotika yang luas dan jumlah pengguna yang signifikan dapat menyebabkan kemunduran generasi. Penggunaan stimulan yang berkepanjangan akan membuat seseorang menjadi kecanduan. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997, pecandu didefinisikan sebagai individu yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan berada dalam kondisi ketergantungan, baik secara fisik maupun psikologis. Pecandu tidak dapat berhenti dengan sendirinya, dan saat berhenti, mereka akan mengalami kecanduan yang mendorong mereka untuk kembali menggunakan narkotika. Pecandu narkotika disebut sebagai "korban yang menyakiti diri sendiri" karena kecanduan mereka adalah hasil dari penyalahgunaan yang mereka lakukan sendiri.¹²

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan larangan untuk merusak diri sendiri, karena hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap tubuh dan akal manusia. Perbuatan yang merusak diri, baik fisik maupun mental, tidak hanya dilarang, tetapi juga bertentangan dengan prinsip menjaga kesehatan dan kesejahteraan yang diajarkan dalam Islam

وَجُجِلْ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرَّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثُ

Artinya: “Dan Menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan mereka segala yang buruk” (QS AL- A'raf:157)

Soedjonio menyatakan bahwa ketergantungan narkotika ditandai dengan dorongan kuat untuk menggunakan narkotika secara berkala, munculnya toleransi, dan gejala putus zat ketika pemakaian dihentikan. Menurut WHO (World Health Organization), seseorang baru dapat disebut sebagai mantan pecandu jika telah bebas dari narkotika atau *abstinensia* selama minimal dua tahun. Proses pemulihan pecandu bukanlah sesuatu yang mudah, melainkan membutuhkan waktu yang lama. Pada periode satu minggu hingga satu bulan pertama setelah berhenti, risiko kambuh atau *relapse* sangat tinggi.

¹² Yuliana Yuli & Atik Winanti, “Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Dalam Perspektif Hukum Pidana,” *Jurnal Hukum* 10, no. 1 (2019): 138.

Relapse adalah kondisi di mana seseorang yang sudah dinyatakan pulih atau abstinence kembali menggunakan narkoba.¹³

Mekanisme pertahanan diri ini sering kali diabaikan oleh individu, meskipun secara alami sudah ada sejak masa awal kehidupan. Mekanisme ini biasanya muncul ketika seseorang menghadapi situasi yang memicu kecemasan. Penggunaan narkoba banyak terjadi pada berbagai kalangan, di mana lingkungan menjadi faktor penting yang memengaruhi. Lingkungan memiliki peran besar dalam pembentukan kepribadian seseorang, jika seseorang mampu memilih lingkungan yang baik, maka ia akan berkembang menjadi pribadi yang baik pula. Ada tiga faktor lingkungan yang dapat meningkatkan risiko seseorang menggunakan narkoba: (1) tinggal di daerah dengan peredaran atau pengguna narkoba, (2) bersekolah di lingkungan yang rentan terhadap narkoba, dan (3) bergaul dengan pengguna narkoba. Lingkungan pergaulan, terutama tekanan dari teman sebaya, sering menjadi pemicu utama penyalahgunaan narkoba. Teman sebaya sering kali menjadi media awal dalam memperkenalkan narkoba. Individu yang memiliki pandangan positif terhadap efek narkoba cenderung lebih mudah terpengaruh untuk menggunakannya, sementara mereka yang memiliki pandangan negatif terhadap efek narkoba lebih kecil kemungkinannya untuk terjerumus.¹⁴

Salah satu alasan penyebaran dan penggunaan narkoba di sebabkan oleh keadaan lingkungan sekitar. Bukan hanya lingkungan sosial saja yang dapat mempengaruhi individu untuk menggunakan narkoba, namun yang terpenting adalah kemauan diri individu untuk menolak bukan menghindar, inilah yang disebut bentuk dari mekanisme pertahanan diri dari seorang individu untuk meyakinkan diri bahwa efek narkoba tidak baik untuk dikonsumsi dalam tubuh, maka mekanisme pertahanan diri ini penting untuk individu untuk mencegah hal-hal yang menurut mereka ini negatif. Mekanisme

¹³ Uripah Nurfatimah, Retty Filliani, and Karsih Karsih, "Profil Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba, BNN, Lido)," *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2015): 110–16.

¹⁴ Tina Afiatin, "Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza," *Buletin Psikologi* 6, no. 2 (1998).

pertahanan diri merupakan perlindungan diri yang dilakukan secara tidak sadar oleh individu dari kecemasan atau dorongan id dan ego. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan terhadap enam subjek yang berkenan untuk menjadi subjek penelitian. Adapun enam subjek tersebut berinisial (NDR), (BRG), (BAI), (VSI), (WSB), dan (MRI) dimana keenam subjek tersebut masuk kriteria dengan lingkungan pecandu narkoba.

Narkoba termasuk zat yang berbahaya dan memiliki sifat adiktif, muncul berbagai jenis narkoba baru yang kandungannya belum tercantum dalam lampiran Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba. Para produsen narkoba terus berupaya untuk mengeksplorasi jenis-jenis narkoba baru sebagai bagian dari perdagangan ilegal mereka. Purwokerto sendiri merupakan salah satu target market peredaran narkoba sudah banyak khusus pengedar yang tertangkap dan tidak sedikit pula yang mengkonsumsinya. Mereka yang tidak mengonsumsi sama sekali berusaha agar tidak terjerumus kedalam hal-hal tersebut. Kemampuan tersebut dikenal sebagai mekanisme pertahanan diri, di mana seseorang mampu mengembangkan pertahanan diri yang kuat dengan mengendalikan diri dari berbagai dorongan negatif yang bisa menyebabkan kecanduan. Mereka yang berhasil memiliki mekanisme ini mampu menghindari godaan yang dapat membawa mereka ke dalam ketergantungan.

Berdasarkan penjabaran di atas, fenomena individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba menjadi menarik untuk diteliti dan menjadi urgensi untuk dapat menghentikan peredaran narkoba. oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui proses mekanisme pertahanan diri pada individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba di kota purwokerto dan ingin mengetahui bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri pada individu tersebut dengan judul *“Mekanisme Pertahanan Diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Kota Purwokerto)”*

B. Penegasan Istilah

1. Mekanisme Pertahanan diri

Mekanisme pertahanan diri merupakan strategi psikologis yang digunakan oleh individu, kelompok, atau bahkan suatu bangsa untuk menghadapi kenyataan serta menjaga citra diri mereka. Seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik akan memanfaatkan berbagai mekanisme pertahanan ini sepanjang hidupnya.

Mekanisme pertahanan diri dapat diartikan sebagai cara seseorang mengurangi perasaan tertekan, kecemasan, stres, atau konflik melalui strategi pertahanan diri, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dengan demikian mekanisme pertahanan diri akan muncul begitu saja demi melindungi sumber kecemasan seseorang atau mengalami suatu permasalahan dan menjadikan perlindungan dalam menghadapi orang sekitar atau lingkungan sosial. Mekanisme ini biasanya muncul secara tidak disadari oleh individu dan dapat melibatkan berbagai bentuk perilaku, pikiran, atau emosi.¹⁵

Mekanisme pertahanan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dari mekanisme pertahanan diri individu yang berada pada lingkungan pecandu Narkotika

2. Pecandu

Pecandu adalah istilah yang umumnya digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memiliki kecanduan terhadap suatu substansi atau perilaku tertentu. Kecanduan dapat terjadi pada berbagai hal, seperti narkotika atau obat-obatan terlarang, alkohol, rokok, perjudian, media sosial, dan lain sebagainya. Secara umum kecanduan ditandai oleh ketidakmampuan untuk mengontrol atau menghentikan penggunaan substansi atau perilaku tertentu yang berujung pada konsekuensi negatif. Pecandu cenderung mengalami dorongan atau keinginan untuk terus menggunakan

¹⁵ Nurmawati dan Dhea Kurniawati, *Pelecehan Seksual Dari Aspek Mekanisme Perhanan Diri* (Pasuruan: Qira Media, 2021).

subsistensi atau melibatkan diri dalam perilaku tertentu, bahkan jika hal tersebut merugikan kesehatan atau kehidupan mereka.

Pecandu narkoba adalah individu yang menggunakan atau menyalahgunakan zat tersebut hingga mengalami ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba membuat pecandu terus mengulangi pengalaman yang tidak diinginkan demi mengurangi emosi negatif. Mereka yang sudah tergantung secara fisik akan merasakan ketidaknyamanan jika narkoba tidak dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu. Secara psikologis, ketergantungan ditandai dengan perasaan sangat bergantung pada narkoba, dan mereka akan merasa gelisah atau tidak nyaman saat narkoba tersebut tidak tersedia. Kondisi ini membutuhkan solusi berupa rehabilitasi bagi mereka yang terjerat penyalahgunaan dan ketergantungan. Namun, metode rehabilitasi bertujuan untuk mengubah perilaku ketergantungan agar tidak terulang kembali.¹⁶

Pecandu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berada di lingkungan sosial dengan interaksi yang intens pada masyarakat atau orang yang berada disekitarnya.

3. Narkoba

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba, narkoba didefinisikan sebagai zat atau obat yang bisa berasal dari tumbuhan maupun non-tumbuhan, baik yang bersifat sintetis atau semisintetis, yang memiliki efek menurunkan atau mengubah kesadaran, menghilangkan rasa, meredakan hingga menghilangkan rasa sakit, serta berpotensi menimbulkan ketergantungan.¹⁷

Narkoba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan zat kimia atau obat-obatan yang memengaruhi sistem saraf pusat, mengubah persepsi dan perasaan, serta berpotensi menyebabkan ketergantungan. Zat

¹⁶ Rasdianah Rasdianah and Fuad Nur, "Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Provinsi Gorontalo," *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 5, no. 2 (2018): 166–87.

¹⁷ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional* (Jakarta: Pt Rasa Grafindo Persada, 2008).

ini memiliki efek psikoaktif, yang berarti dapat mengubah aktivitas mental dan perilaku penggunanya. Penggunaan narkoba sering kali membawa dampak buruk bagi kesehatan fisik maupun mental. Narkoba, atau yang lebih dikenal dengan Napza, merupakan jenis obat yang tidak termasuk dalam kategori makanan. Jika zat-zat ini digunakan dengan cara dihirup, dihisap, ditelan, atau disuntikkan, maka akan memengaruhi sistem saraf pusat (otak) dan menyebabkan ketergantungan. Hal ini mengakibatkan perubahan pada fungsi otak serta organ vital seperti jantung, pernapasan, dan peredaran darah, yang akan meningkat selama penggunaan dan menurun ketika zat tersebut tidak dikonsumsi.¹⁸

Narkoba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis Narkoba yang sering digunakan pada lingkungan pecandu seperti obat-obatan jenis tramadol, dan rokok sintetis seperti tembakau gorila dan minuman beralkohol.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana bentuk mekanisme pertahanan diri pada individu yang berada di lingkungan pecandu Narkoba di Kota Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis mekanisme pertahanan diri pada individu yang berada di lingkungan pecandu Narkoba di Kota Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini dapat diharapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan mengenai Mekanisme pertahanan diri.

¹⁸ Lydia Harlina Martono & Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

- b. Menjadi sumber referensi untuk peneliti ilmiah tentang bagaimana bentuk-bentuk Mekanisme pertahanan diri.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa yang berada di lingkungan pecandu narkotika diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keyakinan dirinya sendiri bahwa yang dapat mempertahankan diri dari narkotika adalah diri sendiri.
- b. Bagi orangtua dengan adanya penelitian ini lebih peduli dan peka terhadap perilaku anaknya diluar lingkungan rumah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi sumber informasi, atau bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan kembali.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan penelitian, ada beberapa studi yang berperan dalam menggali lebih dalam temuan-temuan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta dapat dijadikan referensi untuk mengidentifikasi kesenjangan yang belum dibahas oleh peneliti dalam skripsi atau jurnal sebelumnya

Pertama, Dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Lailli (2020) dengan judul "Model Mekanisme Pertahanan Diri dan Kualitas Hidup pada Penderita Pasca Stroke," tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis hubungan antara model mekanisme pertahanan diri dan kualitas hidup penderita pasca stroke. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang diteliti adalah seluruh penderita pasca stroke di RS Amelia Pare, dengan sampel yang diambil sebanyak 47 responden. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah model mekanisme pertahanan diri.¹⁹ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dibahas sebelumnya terletak pada fokus judulnya. Penelitian tersebut memiliki fokus pada hubungan model mekanisme pertahanan diri dengan

¹⁹ Nurul Lailli, "Model Mekanisme Pertahanan Diri Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Pasca Stroke," *INDOGENIUS* 2, no. 1 (2023): 29–37.

kualitas hidup pada penderita pasca stroke, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri individu di lingkungan pecandu narkoba

Kedua, Dalam jurnal yang ditulis oleh Diyan Kurniawati (2019) berjudul "Mekanisme Pertahanan Diri dalam Cerpen 'Nio' Karya Putu Wijaya," tujuan penelitiannya adalah untuk memahami mekanisme pertahanan diri dari tokoh dalam cerpen "Nio" karya Putu Wijaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa mekanisme pertahanan diri yang paling sering muncul dalam cerita tersebut adalah resepsi.²⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada pembahasan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan tokoh cerpen untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri, sedangkan penelitian ini berfokus untuk mengetahui mekanisme pertahanan diri individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba.

Ketiga, Dalam jurnal yang ditulis oleh Zaen Musyrifin dan Nur Arifin Setiawan (2020) dengan judul "Self Defense Mechanism sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorila," tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kepribadian, sikap, bakat, dan emosi melalui bimbingan mental spiritual yang memanfaatkan mekanisme pertahanan diri pada mantan pengguna tembakau gorila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipan. Proses pengolahan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada subjek yang diteliti, penelitian sebelumnya meneliti bentuk mekanisme pertahanan diri mantan

²⁰ Diyan Kurniawati, "Mekanisme Pertahanan Diri Dalam Cerpen 'Nio' Karya Putu Wijaya," *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 2 (2019): 273–84.

²¹ Zaen Musyrifin And Nur Arifin Setiawan, "Self Defense Mechanism Sebagai Strategi Bimbingan Mental Spiritual Bagi Pecandu Narkoba Tembakau Gorilla," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 1–16.

pecandu gorila, sedangkan penelitian ini fokus pada subjek yang berada di lingkungan pecandu narkoba yang tidak terdampak oleh narkoba.

Keempat, Dalam jurnal yang ditulis oleh Herman Beni (2020) dengan judul "Peran Pembimbing Kemasyarakatan dalam Mengembangkan Mekanisme Pertahanan Diri yang Matang terhadap Klien Pengguna Narkoba," tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tahapan, dampak, dan peran pembimbing kemasyarakatan dalam membangun mekanisme pertahanan diri yang lebih matang bagi klien pengguna narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahapan, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pembahasan, dimana penelitian sebelumnya membahas tentang peran pembimbing untuk mengembangkan mekanisme pertahanan diri, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembahasan mengetahui bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri.²²

Kelima, dalam penelitian yang ditulis oleh Nurmawati dan Dhea Kurniawati yang berjudul "Pelecehan Seksual Dari Aspek Mekanisme Pertahanan Diri" Tujuan penelitian memnuhi kebutuhan pada penelitian yang sedang diteliti dengan melakukan studi kasus pada subyek. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek, penelitian terdahulu fokus penelitian objeknya adalah pelecehan seksual, sedangkan penelitian ini berfokus pada objek lingkungan narkoba²³

²² Herman Beni, "Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Mengembangkan Mekanisme Pertahanan Diri Yang Matang Terhadap Klien Pengguna Narkoba," *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 145, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7590>.

²³ Nurmawati dan Dhea Kurniawati, *Pelecehan Seksual Dari Aspek Mekanisme Perhanan Diri*.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini ke dalam pokok-pokok bahasan yang terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

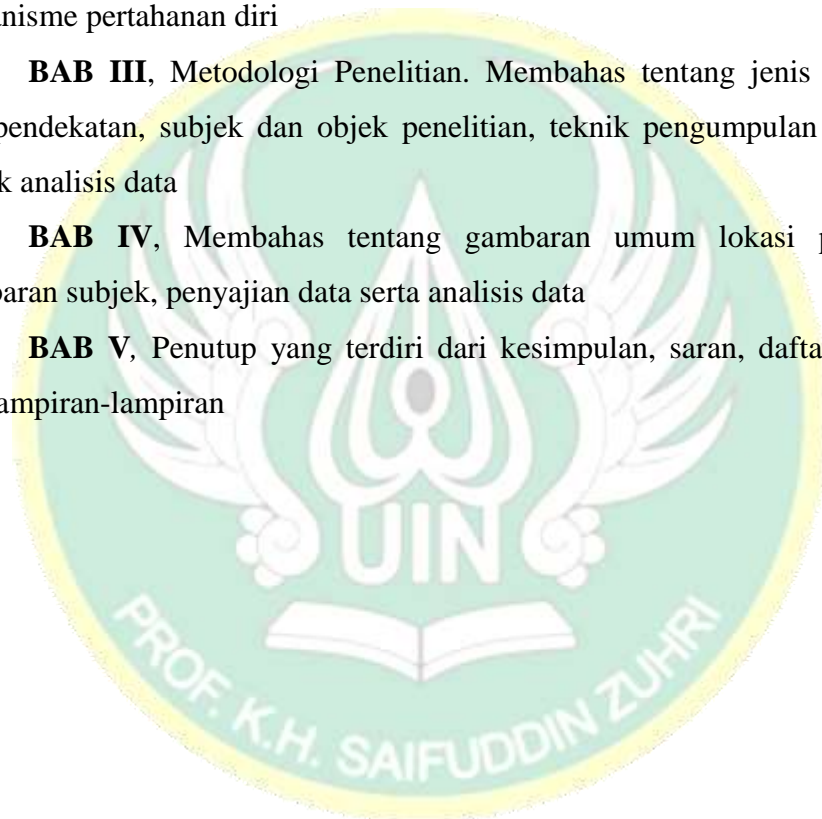
BAB I, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definsi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, serta sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori. Membahas tentang pecandu narkoba dan mekanisme pertahanan diri

BAB III, Metodologi Penelitian. Membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek, penyajian data serta analisis data

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mekanisme Pertahanan Diri

1. Pengertian Mekanisme pertahanan diri

Mekanisme pertahanan diri merupakan strategi yang diterapkan untuk mencegah munculnya dorongan-dorongan id secara terbuka dan untuk mengatasi tekanan dari superego terhadap ego, dengan tujuan mengurangi atau meredakan kecemasan. Ini mencerminkan ketidaksadaran individu dalam menghadapi realitas; karena sifatnya yang tidak dapat dianalisis secara langsung, perilaku yang muncul adalah hasil logis dari kondisi tersebut. Kesadaran hanya mewakili bagian kecil dari keseluruhan pemikiran manusia.

Ketika individu mengalami kecemasan yang berlebihan, ego kadang harus mencari cara-cara yang dianggap tidak wajar untuk menghilangkan tekanan, yang dikenal sebagai mekanisme pertahanan diri. Proses ini memungkinkan ego untuk menyimpangkan kenyataan demi melindungi dirinya. Mekanisme ini berfungsi untuk menolak atau mengubah realitas sekaligus melindungi individu dari konflik dan kecemasan.

Mekanisme pertahanan diri dapat menjadi tidak sehat apabila menyebabkan perilaku yang merugikan serta masalah emosional. Definisi lain menyebutkan bahwa mekanisme ini adalah proses tidak sadar, sehingga membuatnya efektif. Mereka melibatkan cara-cara untuk berbohong kepada diri sendiri dan mendistorsi realitas hingga derajat tertentu, sehingga membantu individu menghindari perasaan tertekan akibat ancaman atau trauma, serta memberikan ruang untuk menyelesaikan konflik atau mencari alternatif dalam mengatasinya. Meskipun sebagai langkah jangka pendek mekanisme ini dapat dianggap bermanfaat dan normal, mereka sering kali tidak sehat jika dijadikan solusi permanen untuk berbagai masalah hidup, dan dapat menjadi dasar bagi banyak neurosis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pertahanan diri adalah fungsi ego yang berperan dalam melindungi diri dari ancaman yang dapat menyebabkan kecemasan dengan cara menyimpangkan atau memutarbalikkan kenyataan. Meskipun sering dianggap sebagai bentuk penipuan diri, terdapat juga mekanisme pertahanan yang dianggap matang karena penggunaannya yang efektif dan positif. Individu yang berada di lingkungan sosial yang mayoritas terdiri dari pengguna dan pengedar narkoba akan merasakan kecemasan, di mana mekanisme pertahanan diri muncul sebagai respons terhadap tekanan atau perasaan yang tidak nyaman..

2. Bagian-bagian mekanisme pertahanan diri

Bagian yang dibawa sejak lahirnya jiwa manusia adalah id, ego dan superego. Bagian ini memiliki wilayah tertentu dia antara lain:²⁴

a. Id

Id merupakan dorongan atau tenaga yang sudah ada sejak seseorang dilahirkan. Ia berfungsi seperti insting atau nafsu yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Saat lahir, manusia telah memiliki sifat yang dikenal sebagai prinsip kenikmatan, di mana Id ingin segera memperoleh kesenangan. Id merasa puas ketika manusia melakukan apa pun untuk memenuhi nafsunya, tanpa memedulikan norma, aturan, atau hukum yang berlaku.

Mekanisme Id didasarkan pada prinsip kenikmatan dan penghindaran dari rasa sakit. Ketika kebutuhan ini tidak segera terpenuhi, individu akan merasakan kecemasan atau ketegangan. Misalnya, bayi akan terus menangis jika merasa lapar atau haus dan akan terus melakukannya sampai kebutuhannya dipenuhi. Dengan demikian, Id sangat penting pada tahap awal kehidupan manusia. Id hanya mampu membayangkan tanpa membedakan antara kenyataan dan khayalan, serta antara yang benar dan yang salah.

²⁴ Danang Yulianto, "Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Hasrat Melakukan Hubungan Seksual Pada Diri Biarawan Buddha" (Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2014).

Elemen dasar kepribadian ini, yaitu Id, mengandung impuls dan keinginan serta merupakan “energi buta” yang belum dapat dikendalikan. Kebutuhan akan makanan, seks, atau perlindungan dari rasa sakit adalah contoh dari impuls tersebut. Cara kerja Id berhubungan erat dengan prinsip kesenangan, mendorong individu untuk terus-menerus mencari kesenangan dan menghindari emosi negatif.

Manusia yang hanya mengikuti keinginan Id tidak akan mampu menjalani kehidupan dengan baik. Jika mereka terus-menerus membebaskan diri dari aturan dan mengikuti keinginan Id, oleh karena itu, orang tua perlu memberikan norma-norma sederhana sebagai panduan untuk masa depan yang lebih baik, misalnya, jika orang tua melarang anaknya untuk mencuri dan si anak melihat teman memiliki barang yang diinginkannya, pertarungan akan muncul antara Id dan superego, inilah yang kemudian memunculkan dinamika kepribadian lainnya, seperti ego.

b. Ego

Ego adalah perkembangan dari Id yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan realitas. Ego beroperasi sesuai dengan prinsip realitas, yang berusaha memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh Id dengan cara mencegah konflik atau menunda kenikmatan sampai objek yang sesuai tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Prinsip kesenangan berkaitan dengan apakah suatu pengalaman menyakitkan atau menyenangkan, sementara prinsip realitas berfokus pada kebenaran atau ketidakbenaran pengalaman tersebut. Sebagai elemen kepribadian. Ego harus mampu mengintegrasikan tuntutan dari Id, superego, dan dunia luar, yang sering kali saling bertentangan..

Meskipun Id tetap tidak berubah, Ego terus berkembang. Ego beroperasi di antara alam sadar dan tidak sadar, dan sering dianggap sebagai pemimpin dalam struktur kepribadian. Ego sering kali lemah menghadapi keinginan Id yang mendesak. Tugas Ego adalah bertahan,

mengarahkan Id ke arah yang benar, dan membantu Id berpikir seolah-olah tindakan tersebut adalah keputusan atas keinginannya sendiri.

Apabila Ego gagal mengendalikan prinsip kenyataan, kecemasan dapat muncul. Pada saat tersebut, mekanisme pertahanan yang tidak disadari mulai bekerja untuk mengurangi perasaan tidak nyaman seperti kecemasan dan membantu mengembalikan kondisi yang menyenangkan bagi individu.²⁵

Ego sendiri terlibat pada proses berfikir secara sekunder, rasional, dan realistis yang berorientasi pada pemecahan masalah. Ego melakukan tindakan yang tidak berhasil, maka ego akan memikirkan kembali solusi alternatif yang akan ditentukan. Dalam hal ini yang sangat krusial dalam kepribadian ego adalah menentukan stimulin mana yang perlu direspon terlebih dahulu, naluri mana yang akan di puaskan sesuai prioritas kebutuhan. Oleh sebab itu ego menggunakan represi dan mekanisme pertahanan diri lainnya agar dapat melindungi diri yang berasal dari kecemasan tersebut²⁶

Gambaran bahwa ego memegang kendali penuh dalam menjalankan id, karena ego dapat memikirkan norma yang berlaku, jika ego tidak dapat mengendalikannya maka id akan menjadi liar yang beresiko keluar dari jalur yang semestinya, sehingga ego merupakan peran utama dalam menentukan seseorang dan mengendalikan di dalam lingkungan sekitarnya.

c. Superego

Superego terbentuk melalui proses internalisasi, yang melibatkan larangan atau instruksi. Aktivitas Superego muncul dalam bentuk konflik dengan ego, dan sering kali dirasakan melalui emosi seperti rasa bersalah dan penyesalan. Superego dibangun berdasarkan norma, hukum, dan aturan yang ada di masyarakat, serta bisa juga berasal dari pengaruh orang-orang terdekat individu. Perannya adalah

²⁵ Hamzah Amir, *Teori-Teori Kepribadian* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

²⁶ Yustinus Semiun, O. F. M. (2006). *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Kanisius.

memberikan penghargaan berupa perasaan bangga dan puas, serta memberikan hukuman dalam bentuk rasa bersalah.

Superego berfungsi sebagai kekuatan moral yang mencerminkan cita-cita ideal, bukan realitas, dan berfokus pada pencarian kesempurnaan, bukan kenikmatan.. Hal ini menyebabkan pembatasan yang awalnya dianggap "asing" menjadi dianggap sebagai bagian dari diri individu itu sendiri. Superego bersifat nonrasional dan menuntut kesempurnaan, menghukum segala kesalahan, baik yang sudah dilakukan maupun yang hanya ada dalam pikiran. Ada tiga fungsi utama Superego:

1. Mendorong ego untuk menggantikan tujuan realistik dengan tujuan moral
2. Menghalangi keinginan Id yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat
3. Mengejar kesempurnaan.²⁷

Superego bisa dikatakan sebagai hati nurani karena dapat mengenali baik dan buruk. Superego hanya mengenali moralitas dan tidak mempertimbangkan realitas. Freud juga menjelaskan bahwa superego berkembang dengan baik dalam mengendalikan implus melalui proses represi (mekanisme pertahanan diri yang paling dasar) Memonitor dan menilai dari tindakan ego merupakan tugas dari superego, perasaan bersalah akan muncul jika ego berniat atau bertindak yang berlawanan dengan standar superego.²⁸

Seseorang dengan kekuatan ego yang baik maka dapat mengelola tekanan secara efektif, sedangkan sebaliknya seseorang yang tidak terlalu banyak kekuatan ego maka akan menjadi terlalu keras dan mengganggu. Mekanisme pertahanan adalah cara yang tidak disadari yang digunakan ego untuk memanipulasi realitas, bertujuan untuk melindungi dirinya dari kecemasan yang timbul akibat konflik. Saat ego menyadari bahwa tuntutan

²⁷ Hamzah Amir, *Teori-Teori Kepribadian*.

²⁸ Windasari, "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Dua Tanda Kurung Karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud," *Universitas Negeri Makasar*, 2018, 1–16, [http://eprints.unm.ac.id/7018/1/Artikel Windasari.pdf](http://eprints.unm.ac.id/7018/1/Artikel%20Windasari.pdf).

id dapat menimbulkan bahaya, kecemasan pun muncul sebagai sinyal bagi ego untuk menyelesaikan konflik melalui mekanisme pertahanan yang ada.²⁹

3. Bentuk-bentuk Mekanisme Pertahanan diri

Tantangan yang berasal dari dorongan internal dan faktor eksternal dapat menyebabkan perasaan cemas. Situasi ini menciptakan konflik dengan lingkungan sekitar atau mengancam harga diri, yang dapat menyebabkan perasaan kecewa, malu, dan bersalah. Ego, yang beroperasi berdasarkan prinsip realitas, berusaha menghadapi lingkungan secara realistis. Proses-proses yang dilakukan oleh ego untuk menyimpangkan realitas demi perlindungan disebut sebagai mekanisme pertahanan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pertahanan diri guna mencegah dampak negatif dari penggunaan narkoba. Berikut adalah beberapa bentuk mekanisme pertahanan diri:³⁰

a. Identification

Identifikasi adalah sebuah mekanisme untuk mengurangi ketegangan dengan meniru atau mengadopsi sifat-sifat orang lain yang dianggap berhasil memenuhi hasratnya lebih baik dibandingkan dengan dirinya sendiri. Proses identifikasi ini dilakukan hanya terhadap aspek-aspek yang dianggap dapat mendukung pencapaian tujuan. Jika yang ditiru merupakan hal-hal positif, maka dapat dihasilkan tiga macam tujuan, yaitu: (1) cara seseorang untuk mendapatkan kembali objek yang telah hilang, (2) untuk mengatasi rasa takut yang dialami, dan (3) melalui identifikasi, individu dapat memperoleh informasi baru dengan membandingkan imajinasi mentalnya dengan kenyataan yang ada.³¹

b. Represi

Represi adalah mekanisme pertahanan yang kuat dan bersifat alami. Keinginan-keinginan dari id berusaha untuk tetap tersembunyi di dalam alam bawah sadar. Represi dianggap sebagai dasar dari berbagai

²⁹ Santrock, J. W. (2007). *Remaja jilid 1 edisi 11*. Jakarta: Erlangga.

³⁰ Sigit Sanyata, "Mekanisme Dan Taktik Bertahan: Penolakan Realita Dalam Konseling," *Paradigma* 4, no. 08 (2009).

³¹ Hamzah Amir, *Teori-Teori Kepribadian*.

mekanisme pertahanan lainnya, sehingga tujuan utama dari setiap mekanisme tersebut adalah untuk menekan atau mengeluarkan keinginan yang dianggap mengancam dari kesadaran.

Represi muncul akibat kecemasan yang terkait dengan ingatan-ingatan menakutkan yang terjadi di masa lalu. Dalam proses penekanan ini, keinginan dan ingatan yang terlalu menakutkan dijauhkan dari tindakan atau kesadaran. Dengan demikian, ego menggunakan antikeksis untuk menekan ide, insting, ingatan, atau pemikiran yang menimbulkan kecemasan agar tidak muncul dalam kesadaran.

Sebagai contoh, seorang pria yang datang untuk terapi depresi tiba-tiba mengingat kematian ibunya yang terjadi beberapa tahun lalu. Ketika membahas peristiwa itu, ia secara mendadak teringat untuk pertama kalinya bahwa ibunya meninggal karena bunuh diri. Sejak saat itu, ingatan ini muncul dan gejala depresi yang dialaminya mulai berkurang.³²

c. Displacement

Displacement adalah proses di mana emosi dialihkan dari sasaran yang sebenarnya ke objek lain. Objek yang dipilih sering kali tidak dapat dijangkau karena terdapat rintangan baik dari faktor eksternal (seperti sosial atau alam) maupun dari dalam diri sendiri (pikiran). Hal ini menyebabkan emosi tersebut ditekan ke dalam alam bawah sadar, sementara ego menciptakan pemikiran baru untuk mengalihkan perhatian ke objek lain. Dengan menggunakan mekanisme pengalihan ini, keinginan yang tidak dapat dipenuhi diarahkan ke saluran alternatif.

Pengalihan ini terjadi saat kita mengalihkan emosi, seperti kemarahan, dari pihak yang menimbulkan perasaan tersebut kepada orang lain. Dengan demikian, ketegangan yang dirasakan dapat diredakan dengan mempertimbangkan pemikiran dan realitas yang ada. Misalnya, seseorang yang merasa marah dan memiliki dorongan agresif

³² E. R Atkinson, R. L., Atkinson, & R. C., Hilgard, *Pengantar Psikologi*, 8th ed. (Jakarta: Erlangga, 1983).

terhadap atasannya yang dianggap telah merendahkan dirinya, mungkin tidak dapat melampiaskan kemarahan itu secara langsung. Akibatnya, ia melakukan pengalihan dengan mengarahkan dorongannya kepada orang lain, seperti bawahan yang kebetulan melakukan kesalahan yang sebenarnya tidak signifikan.³³

d. Proyeksi

Proyeksi adalah mekanisme di mana individu memindahkan sifat-sifat yang tidak diinginkan atau yang tidak disukainya kepada orang lain, sehingga dapat mengurangi ketegangan emosional yang dirasakan. Dengan cara ini, mereka menciptakan alasan yang tampak sebagai pembenaran untuk mempertahankan diri dan menjaga posisi yang aman. Proyeksi dapat dianalogikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang secara psikis menolak dan mengeluarkan bagian dari diri mereka yang tidak diinginkan, sehingga sifat-sifat tersebut tampak muncul pada orang lain.

Orang yang melakukan proyeksi cenderung tidak dapat mengenali karakteristik yang mereka lihat pada orang lain sebagai cerminan dari diri mereka sendiri. Selain itu, proyeksi juga berfungsi sebagai cara untuk mengalihkan keinginan yang dianggap mengancam diri sendiri kepada objek di luar, sehingga ancaman tersebut tampak tertuju pada objek tersebut. Melalui mekanisme yang tidak disadari ini, proyeksi melindungi individu dari pengenalan sifat-sifat yang dianggap tidak layak dengan menampilkannya secara berlebihan pada orang lain.

e. Denial

Denial adalah suatu bentuk penolakan yang dilakukan individu terhadap ancaman yang ditimbulkan oleh id, di mana mereka mengingkari keberadaan hal tersebut melalui pemikiran bahwa itu tidak ada. Dengan cara ini, individu dapat mengurangi kecemasan tanpa harus mengakui kenyataan yang ada. Penolakan ini dapat bervariasi, mulai dari

³³ Arif, I. S. (2006). *Dinamika kepribadian: gangguan dan terapinya*. Bandung: Refika Aditama.

menolak untuk menerima konsekuensi dari suatu peristiwa hingga mengingkari elemen-elemen fisik yang ada di sekitar mereka.

Penyangkalan terjadi ketika seseorang tidak mau mengakui kenyataan yang tidak nyaman, misalnya, perlakuan buruk seperti kekerasan dari teman sebaya, masalah ketergantungan pada alkohol, atau emosi terlarang seperti kemarahan. Mekanisme ini berfungsi untuk melindungi citra diri individu dan mempertahankan ilusi yang tidak positif mengenai diri mereka sendiri.

Ketika kenyataan eksternal terlalu sulit untuk dihadapi, individu mungkin akan mengingkari eksistensi kenyataan tersebut. Mereka terpaksa menggunakan mekanisme pertahanan berupa denial, meskipun hanya untuk sementara waktu. Bentuk pengingkaran yang lebih ringan dapat terlihat pada orang-orang yang terus-menerus mengabaikan kritik, tidak memperhatikan kemarahan orang lain terhadap mereka, atau mengabaikan berbagai petunjuk yang menunjukkan bahwa mereka telah melakukan kesalahan.³⁴

f. Pembentukan rekasi

Pembentukan reaksi adalah tindakan inkonsisten terhadap keinginan yang tidak disadari. Jika seseorang merasakan perasaan yang mengakibatkan ancaman, maka orang tersebut akan mencari pembenaran yang dipicu oleh ancaman tersebut. Timbul masalah jika satu perasaan yang tidak normal yang ditandai oleh reaksi sifat serba berlebihan, ekstrim, dan kompulsif.

Pembentukan reaksi terjadi ketika kita sepenuhnya mengingkari perasaan kita yang sebenarnya dan mengadopsi sikap yang sepenuhnya berlawanan. Ini adalah metode untuk menahan dorongan libidinal yang dianggap dapat menyebabkan konflik dengan melakukan tindakan baik. Individu mungkin secara sadar merasakan atau berpikir sebaliknya dari perasaan atau pikiran yang tidak disadari. Meskipun keinginan tetap ada,

³⁴ Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, *Pengantar Psikologi*.

hal itu terpendam atau disembunyikan di balik dorongan lain, sehingga tidak memicu kecemasan.

Contoh dari fenomena ini adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam hal seksual tetapi memiliki hasrat seksual yang tinggi. Orang tersebut mungkin berusaha melawan dorongan tersebut dengan bersikap seolah-olah ia membenci segala sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas. Meskipun sebenarnya di dalam hatinya terdapat perasaan yang bertentangan, ia berperilaku dengan cara yang sangat menentang. Tanpa disadari, individu tersebut menunjukkan sikap munafik..³⁵

g. Sublimasi (sublimation)

Sublimasi merujuk pada proses mengubah atau mengalihkan dorongan primitif, baik yang bersifat seksual maupun afektif, menjadi dorongan yang lebih sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku dalam realitas eksternal. Ini merupakan bentuk pengalihan (displacement) di mana aktivitas pengganti yang positif secara sosial ditemukan untuk mengekspresikan dorongan tertentu yang tidak dapat diterima.

Melalui sublimasi, berbagai rangsangan yang tidak dapat diterima seperti seks, kemarahan, atau ketakutan diubah menjadi bentuk-bentuk yang lebih diterima secara sosial. Individu yang mengalami kecemasan dalam dunia yang penuh ketidakpastian mungkin akan bertransformasi menjadi seorang organisator, pengusaha, atau ilmuwan. Sementara itu, seseorang yang memiliki hasrat seksual tinggi mungkin akan menjadi seniman, fotografer, atau novelis. Menurut Freud, semua aktivitas positif dan kreatif dapat dianggap sebagai bentuk sublimasi, terutama dalam konteks pengalihan hasrat seksual.

³⁵ Kepribadian, F. K. P. (2012). Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 10-12.

Sebagai contoh, dorongan seksual bisa dialihkan menjadi kreasi seni, sementara dorongan agresi bisa diubah menjadi semangat juang untuk mengatasi berbagai rintangan dalam mencapai tujuan.³⁶

h. Rasionalisasi (rasinalization)

Seringkali, individu mengalami kesulitan dalam mempertahankan keseimbangan antara dirinya dan realitas yang ada. Untuk mencapai stabilitas dalam kepribadian, penting bagi seseorang melakukan proses rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan usaha untuk merusak persepsi terhadap realitas dengan memberikan alasan-alasan yang tampak logis, sehingga kenyataan yang sebelumnya terasa mengancam dapat dikelola dengan lebih mudah.

Proses ini dapat diartikan sebagai pencarian alasan yang dapat diterima untuk menjelaskan perilaku dan situasi yang sebenarnya sulit diterima. Tujuan dari rasionalisasi terdiri dari dua aspek: (1) untuk mengurangi rasa kecewa ketika menghadapi kegagalan dalam mencapai tujuan yang sebetulnya tidak terlalu penting, dan (2) memberikan motif yang dapat diterima untuk tindakan yang diambil.

Sebagai contoh, seseorang yang memiliki keyakinan rendah mungkin merasa terancam ketika ditolak oleh orang yang dicintainya. Dalam situasi ini, individu tersebut cenderung menggunakan rasionalisasi, di mana ia merusak kenyataan dengan berpikir bahwa penolakan tersebut terjadi karena orang yang dicintainya tidak mau menjadikannya pasangan, merasa tidak layak, atau bahkan beralasan bahwa ia tidak benar-benar mencintai orang tersebut..³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pertahanan diri terdiri dari beberapa bentuk, yaitu: identifikasi (identification), represi (repression), pengalihan (displacement), proyeksi (projection), penyangkalan (denial),

³⁶ Boeree, G. (2008). Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, & Perilaku.

³⁷ W. P Sari, "Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan," *Jurnal Ilmu Psikologi UMA* Vol. X (2019): 1-140.

pembentukan reaksi (reaction formation), sublimasi (sublimation), dan rasionalisasi (rationalization).

4. Faktor-faktor yang Memunculkan Mekanisme Pertahanan Diri

Ada beberapa faktor yang dapat memunculkan mekanisme pertahanan diri, antara lain :

a. Kecemasan

Kecemasan merupakan variabel yang krusial dalam hampir semua teori kepribadian. Ia dianggap sebagai konsekuensi dari konflik yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan, dan berfungsi sebagai elemen kunci dalam dinamika kepribadian. Kecemasan berperan sebagai sinyal dari ego yang memberi tahu individu tentang potensi ancaman, sehingga mereka dapat mempersiapkan reaksi adaptif yang tepat.

Berbagai emosi yang berkontribusi terhadap kecemasan mencakup kesedihan, kemarahan, rasa malu, rasa bersalah, dan kegembiraan. Campuran dari ketakutan, kesedihan, dan kemarahan ini menciptakan apa yang disebut kecemasan dalam diri seseorang. Kecemasan sering kali dijelaskan sebagai pemicu yang menimbulkan perasaan gugup, ketegangan, serta perilaku menghindari situasi tertentu.³⁸

Freud membagi kecemasan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Kecemasan realistik adalah ketakutan terhadap ancaman yang berasal dari lingkungan nyata.
- 2) Kecemasan neurotik merupakan rasa takut yang muncul akibat insting yang tidak terkontrol, yang mendorong individu untuk bertindak dengan risiko menerima hukuman. Dalam hal ini, kecemasan bukan disebabkan oleh ketakutan akan insting itu sendiri, melainkan oleh kekhawatiran tentang konsekuensi yang mungkin muncul jika insting tersebut dipenuhi.

³⁸ Aditya Dedy Nugraha, "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam," *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 1–22, <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>.

- 3) Kecemasan moral, yang sering disertai dengan rasa bersalah, muncul dari ketakutan terhadap suara hati. Individu yang memiliki perkembangan superego yang baik cenderung merasa bersalah apabila mereka berperilaku atau bahkan hanya berpikir tentang tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral yang dianut sejak kecil.

Kecemasan dapat dibagi menjadi dua kategori: pertama, kecemasan sebagai sifat (*trait anxiety*), yaitu kondisi di mana seseorang cenderung merasa terancam oleh berbagai situasi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kedua, kecemasan sebagai keadaan (*state anxiety*), yang merupakan pengalaman emosional sementara, ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang disadari, bersifat subjektif, dan memengaruhi sistem saraf otonom. Ketika kecemasan muncul, individu cenderung berusaha melakukan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan ketegangan tersebut.³⁹

Dalam mekanisme pertahanan diri kecemasan merujuk pada upaya psikologis yang dilakukan individu untuk mengatasi atau meredakan rasa cemas atau ketegangan emosional yang mereka alami. Mekanisme pertahanan diri digunakan sebagai cara untuk melindungi diri dari konflik emosional atau realitas yang mungkin sulit diterima. Namun kecemasan dalam hubungannya dengan mekanisme pertahanan diri dapat muncul karena beberapa alasan:

- 1) Penggunaan mekanisme yang maldaptif, Jika individu cenderung menggunakan mekanisme pertahanan diri yang maldaptif, seperti penyangkalan atau isolasi diri, kecemasan dapat meningkat. Mekanisme yang tidak sehat atau tidak efektif dapat menghasilkan penumpukan ketegangan emosional.
- 2) Konflik Internal, Mekanisme pertahanan diri dapat menciptakan konflik internal ketika individu mengalami pertentangan antara

³⁹ Stefanus Rodrick Juraman, "Naluri Kekuasaan Dalam Sigmund Freud," *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 1, no. 3 (2017): 280–87, <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i3.367>.

keinginan untuk melindungi diri dan kebutuhan untuk menghadapi kenyataan atau emosi yang sulit

- 3) Reaktivitas yang tinggi, Jika seseorang memiliki reaktivitas emosional yang tinggi terhadap ancaman atau stres, mekanisme pertahanan diri mungkin digunakan secara intensif untuk mengatasi kecemasan. Namun, ini dapat menciptakan lingkaran negatif dimana kecemasan terus-menerus untuk memicu penggunaan mekanisme pertahanan diri.
- 4) Ketidak sesuaian dengan situasi, Penggunaan mekanisme pertahanan diri yang tidak sesuai dengan situasi atau konteks dapat menciptakan ketidak cocokan, dan individu mungkin merasa tidak efektif dalam mengatasi kecemasan
- 5) Rasa takut terhadap realitas, Beberapa mekanisme pertahanan diri, seperti penyangkalan atau proyeksi, dapat membuat individu tidak mau atau takut untuk menghadapi realitas atau mengakui perasaan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kecemasan jangka panjang.
- 6) Kurangnya strategi penanganan yang sehat, Jika individu kurang memiliki strategi penanganan stres atau koping yang sehat, mereka mungkin cenderung mengandalkan mekanisme pertahanan diri, bahkan jika ini tidak memberikan solusi jangka panjang.
- 7) Peningkatan kecemasan jika mekanisme gagal, Jika mekanisme pertahanan diri tidak berhasil atau gagal meredakan kecemasan, individu dapat mengalami peningkatan tingkat kecemasan dan mungkin merasa semakin tidak terlindungi atau tidak aman⁴⁰

Perlu diketahui bahwa mekanisme pertahanan diri mungkin menjadi solusi untuk kenyamanan sementara, mekanisme pertahanan diri merupakan salah satu solusi jangka panjang yang sehat. Mengembangkan keterampilan koping yang adaptif, seperti strategi pemecahan masalah

⁴⁰ Abdul Hayat, "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63, <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.

atau dukungan sosial, dapat membantu individu mengatasi kecemasan dengan cara yang efektif.

b. Konflik

Konflik adalah situasi dimana dua orang atau lebih tidak setuju terhadap hal-hal atau situasi yang berkaitan dengan keadaan, dengan kata lain, konflik akan timbul apabila terjadi aktivitas yang tidak memiliki kecocokan.

Konflik mengacu kepada pendekatan sosial mengartikan konflik sebagai perbedaan pendapat dan pandangan di antara kelompok masyarakat yang akan mencapai nilai yang sama. Adapun konflik yang mengacu pada pendekatan individu yang dibagi menjadi dua:

- 1) Konflik indididu adalah konflik yang terjadi dalam diri seseorang
- 2) Konflik individu adalah konflik yang terjadi dalam individu yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika individu harus memilih antara dua macam alternatif positif dan memiliki daya tarik yang sama, harus memiliki antara dua macam alternatif negatif yang sama tidak memiliki daya tarik sama sekali, harus mengambil keputusan sehubungan dengan sebuah alternatif.⁴¹

Mekanisme pertahanan diri adalah strategi psikologis yang digunakan individu untuk melindungi diri dari ancaman emosional atau konflik. Konflik dalam konteks mekanisme pertahanan diri dapat terjadi ketika individu mengalami kesenjangan atau ketegangan antara upaya mereka untuk melindungi diri dan kenyataan yang dihadapi. Berikut contoh konflik yang dapat muncul dalam prespektif mekanisme pertahanan diri:

- 1) Konflik dengan realias

Mekanisme pertahanandirim seperti penyangkalan atau proyeksi dapat menciptakan konflik realitas. Sebagai contoh, seseorang yang menggunakan penyakalan untuk mengindari fakta

⁴¹ Moch. Khafidz Fuad Raya, "Resolusi Konflik Dalam Institusi Pendidikan Islam (Kajian Empirik Dan Potensi Riset Resolusi Konflik)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1 (2016): 71–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.38>.

yang sulit dapat mengalami konflik internal antara keyakinan palsu dan kenyataan.

2) Konflik interpersonal

Beberapa mekanisme pertahanan diri, seperti proyeksi atau penyakalan dapat menciptakan konflik interpersonal. Misalnya, jika seseorang secara tidak sadar memproyeksikan sifat negatifnya ke orang lain, hal ini dapat menyebabkan ketidaksepakatan dan konflik dalam hubungan.

3) Ketidakselarasan diri

Individu mungkin mengalami konflik internal ketika mekanisme pertahanan diri yang mereka gunakan tidak sejalan dengan citra diri yang sebenarnya atau nilai-nilai yang mereka anut.

4) Ketidaksesuaian Sosial

Beberapa mekanisme pertahanan diri mungkin tidak sesuai secara sosial atau menyebabkan ketidakcocokan dengan norma sosial. Ini bisa menyebabkan konflik antara kebutuhan untuk melindungi diri dan keinginan untuk diterima dalam masyarakat.

5) Konflik konsistensi internal

Mekanisme pertahanan diri yang tidak konsisten atau bertentangan dengan satu dan lain dapat menciptakan konflik internal. Misalnya, seseorang mungkin menggunakan penyakalan untuk menghindari kenyataan di satu area kehidupan dan sublimasi di area lain, menyebabkan ketidakseimbangan psikologis.

6) Ketidaksesuaian dengan perkembangan

Beberapa mekanisme pertahanan diri mungkin lebih terkait dengan tahap perkembangan psikologis tertentu. Jika seseorang terus menggunakan mekanisme yang lebih sesuai untuk tahap perkembangan sebelumnya, konflik internal dapat muncul.

7) Ketegangan antara kebutuhan dan kesehatan mental

Jika mekanisme pertahanan diri digunakan secara berlebihan atau secara tidak sehat, individu dapat mengalami konflik antara

kebutuhan untuk melindungi diri dan kebutuhan untuk menjaga kesehatan mental.⁴²

Memahami konflik yang muncul dalam konteks mekanisme pertahanan diri penting untuk perkembangan pribadi dan kesehatan mental yang optimal. Kesadaran akan mekanisme pertahanan diri yang digunakan dan kemungkinan konflik dapat membantu individu untuk lebih baik memahami diri mereka sendiri.

Bisa disimpulkan bahwa konflik adalah suatu gejala sosial dimana seseorang, antar orang, kelompok dan antar kelompok, serta organisasi dan antar organisasi seringkali terjadi jarak, berbenturan, ketidakcocokan, dan atau perbedaan pendapat dalam hal tujuan yang dicapai.

c. Stres

Stres dipahami sebagai kekuatan, tekanan, ketegangan atau usaha yang kuat diberikan pada sebuah objek material atau pada individu. Stres adalah kondisi yang dinamis dimana individu berkonfrontasi dengan peluang tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan keinginannya dan dimana luaran dipresepsikan sebagai suatu hal yang penting dan tidak pasti. Secara garis besar, apabila tingkat stres terlalu tinggi, maka dapat mengancam kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan. Adapun 3 sumber utama bagi stress yaitu:

1) Lingkungan

- a) Cuaca, kebisingan, kepadatan
- b) Tekanan waktu, standar prestasi, berbagai macam terhadap rasa aman dan harga diri
- c) Tuntutan hubungan antar pribadi, penyesuaian diri dengan teman, pasangan, perubahan keluarga

⁴² Andri Wahyudi, "Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan," *Jurnal Publiciana* 8, no. 1 (2015): 1-15.

2) Fisiologik (tubuh individu)

- a) Perubahan kondisi tubuh: masa remaja, haid, hamil, *meno/andriopause*, proses menua, kecelakaan, kekurangan tidur dapat menekan terhadap tubuh
- b) Reaksi tubuh: reaksi terhadap ancaman dan perubahan lingkungan mengakibatkan perubahan pada tubuh kita, menimbulkan stres

3) Pikiran (pemaknaan diri dan lingkungan) Pikiran menginterpretasi dan menerjemahkan pengalaman perubahan dan menentukan kapan menekan tombol panik. Bagaimana kita memberi makna/ label pada pengalaman dan antisipasi kedepan, bisa membuat relax atau stress.

Individu tidak memberikan respon stres dikarenakan sudah tidak ada upaya, kehabisan energi. Dengan kondisi ini berbahaya bagi tubuh yang mengalami banyak guncangan keseimbangan menjadi terbiasa dengan kondisi tersebut. Adapun indikasi/gejala stres yang dapat dideteksi diantaranya:

1) Gejala fisiologik, antara lain:

Denyut jantung bertambah cepat, banyak berkeringat (terutama keringat dingin), pernafasan terganggu, otot terasa tegang, sering ingin buang air kecil, sulit tidur, gangguan lambung.

2) Gejala psikologik

Resah, sering merasa bingung, sulit berkonsentrasi, sulit mengambil keputusan, tidak enak perasaan, atau persaaam kewalahan

3) Tingkah laku

Berbicara cepat, menggigit kuku, menggoyang-goyangkan kaki, ticks, gemeteran, berubah nafsu makan (bertambah atau berkurang)⁴³

Stres merupakan hal yang tidak dapat di hindari dari setiap individu dengan banyaknya tekanan dan lingkungan yang kurang

⁴³ Zackharia Rialmi, "Manajemen Konflik & Stres," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 27.

mendukung dapat menyebabkan stres semakin meningkat, berikut adalah tingkat dan bentuk stress individu berdasarkan gejalanya:

1) Stres ringan

Stres ringan adalah stres yang dihadapi setiap individu secara teratur, seperti terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan. Situasi seperti ini biasanya berlangsung beberapa menit atau jam. Stresor ringan biasanya tidak disertai timbulnya gejala.

Ciri-cirinya yaitu semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energi menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat, sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot, perasaan tidak santai

2) Stres sedang

Berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Situasi perselisihan yang tidak terselesaikan dengan rekan, anak yang sakit atau keridak hadirannya yang lama dari anggota keluarga merupakan penyebab stres sedang. Ciri-cirinya yaitu sakit perut, mules, otot-otot merasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

3) Stres berat

Stres yang kronis yang berlangsung beberapa minggu sampai beberapa bulan, seperti perselisihan perkawinan terus menerus, kesulitan finansial berkepanjangan, berpisah dengan keluarga, berpindah tempat tinggal, mempunyai penyakit kronis dan termasuk perubahan fisik, psikologis, sosial pada usia lanjut. Makin sering dan makin lama situasi stres, makin beresiko kesehatan yang timbul. Stres yang berkepanjangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan.

Ciri-cirinya yaitu sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negativistik, penurunan konsentrasi, takut tidak jelas,

keletuhan meningkat tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat, persaaan takut meingkat⁴⁴

Istilah stres pada umumnya mengacu kepada reaksi negatif terhadap suatu peristiwa. Sebenarnya stres bukan sesuatu hal buruk karena hal yang baik dapat berupa stres. Stres merupakan pemicu dari penggunaan mekanisme pertahanan diri sebagai bentuk untuk melindungi diri dari ketidaknyamanan emosional. Mekanisme pertahanan diri digunakan individu untuk melindungi diri dari tekanan psikologis, dan penggunaannya dapat berhubungan erat dengan bagaimana individu merespon atau mengatasi stres. Dibawah ini beberapa aspek stres dari perspektif mekanisme pertahanan diri:

1) Pemicu stres

Mekanisme pertahanan diri dapat diaktifkan sebagai respons terhadap situasi atau perasaan yang menimbulkan stres. Stresor seperti tekanan pekerjaan, masalah intrapersonal, atau ketidakpastian masa depan dapat memicu penggunaan mekanisme pertahanan diri

2) Mekanisme pertahanan sebagai respons terhadap stres

Stres dapat memicu penggunaan mekanisme pertahanan diri sebagai cara untuk melindungi diri dari ketidaknyamanan emosional. Individu mungkin tanpa sadar mengandalkan mekanisme tertentu ketika merasakan stres yang meningkat

3) Koping dengan stres

Mekanisme pertahanan diri dapat dianggap sebagai koping atau penanganan stres. Individu mungkin menggunakan mekanisme tersebut sebagai cara untuk mengurangi ketegangan dan menghadapi tekanan psikologis yang mereka alami.

4) Penggunaan mekanisme pertahanan sebagai mengelola stres

Individu memungkinkan penggunaan mekanisme pertahanan diri sebagai upaya untuk mengelola dan meredakan stres.

⁴⁴ Arlina Gunarya, Muhammad Tamar, and Indra Fadjarwati, "Bersahabat Dengan Stress Bersahabat Dengan Stress," *Academia*, 2017, 1–18.

5) Konsekuensi jangka panjang

Mekanisme pertahanan diri digunakan untuk memberikan kenyamanan sementara, penggunaan berlebihan atau berkelanjutan mungkin memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap kesejahteraan mental dan fisik. Penggunaan mekanisme pertahanan diri yang tidak sehat dapat mengakibatkan akumulasi stres

6) Pertentangan antara mekanisme dan adaptasi positif

Potensial pertentangan antara mekanisme pertahanan diri dan upaya adaptasi positif terhadap stres. Sebagai contoh. Seseorang yang cenderung menggunakan isolasi diri sebagai mekanisme pertahanan diri mungkin sulit mengembangkan dukungan sosial yang dapat membantu mengatasi sumber stres

7) Mekanisme pertahanan sebagai sumber stres tambahan

Onggunaan mekanisme pertahanan diri yang tidak sehat atau maladaptif dapat menyebabkan stres tambahan. Contoh, penyangkalan yang berlebihan dapat menciptakan ketidaksesuaian dengan realitas dan akhirnya meningkatkan stres.⁴⁵

Mekanisme pertahanan diri adalah respons alamiah terhadap stres, tetapi kesadaran diri dan pengembangan strategi koping yang adaptif dapat membantu individu mengelola stres secara lebih efektif. Pada situasi stres yang berat atau berkepanjangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memunculkan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri di antaranya kecemasan, konflik, dan stress.

5. Ciri-ciri Mekanisme Pertahanan Diri

Mekanisme pertahanan diri mempunyai tiga persamaan ciri

- a. Mekanisme pertahanan beroperasi pada tingkat tidak sadar, artinya individu yang menggunakannya mungkin tidak menyadari bahwa mereka

⁴⁵ Dameria Br Ginting et al., "Defence Mechanism Perawat Terhadap Stress" 7, no. April (2021): 1-8.

sedang melibatkan mekanisme pertahanan diri untuk mengatasi kecemasan atau konflik emosional

- b. Mekanisme pertahanan selalu menolak, memalsu, atau memutabalikan kenyataan untuk mengurangi kecemasan atau stres dengan cara melindungi diri dari perasaan tidak nyaman yang timbul dari pengalaman hidup
- c. Mekanisme pertahanan mengubah persepsi nyata seseorang, sehingga kecemasan menjadi kurang mengancam, pengalihan emosional yang kuat ke dalam aktifitas yang lebih positif dan konstruktif dapat membantu individu merespons stres dengan cara yang lebih produktif

Semua mekanisme pertahanan itu mempunyai kesamaan sifat-sifat, yaitu:

- a) Kesemuanya itu menolak, memalsukan, atau mengganggu kenyataan, dengan melibatkan bentuk pembenaran atau distorsi kognitif untuk mengurangi ketidaknyamanan, bisa dilakukan berupa pembuatan alasan atau perubahan persepsi terhadap situasi
- b) Kesemuanya bekerja dengan tidak disadari, sehingga orang yang bersatuan tidak tahu apa yang sedang terjadi, individu yang menggunakannya mungkin tidak menyadari bahwa mereka sedang melibatkan mekanisme tersebut.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri mekanisme pertahanan diri meliputi: beroperasi pada tingkat tidak sadar, sehingga individu tidak menyadari apa yang sedang terjadi; selalu menolak, memalsukan, atau membalikkan kenyataan; serta mengubah persepsi nyata seseorang untuk mengurangi kecemasan yang dirasakannya..

⁴⁶ Agustina Pera, "Psikologi Kepribadian Tentang Teori Sigmund Freud," 2014.

B. Jenis Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan Secara Umum

Lingkungan merujuk pada segala situasi yang berada di sekitar kita, termasuk area atau kawasan tertentu. Secara umum, lingkungan dapat diartikan sebagai kesatuan ruang yang mencakup berbagai benda, kekuatan, kondisi, serta makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang berperan dalam kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dalam pandangan lain, lingkungan merupakan organisme yang ada di sekitar individu, yang mempengaruhi eksistensi organisme tersebut.⁴⁷

Menurut Emil Salim, lingkungan didefinisikan sebagai benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada dalam ruang yang kita huni, serta berpengaruh terhadap kehidupan, termasuk kehidupan manusia. Munadjat juga menyatakan bahwa lingkungan mencakup semua benda, daya, dan kondisi, termasuk perilaku manusia, yang berada di ruang tempat manusia tinggal dan memengaruhi kelangsungan hidup makhluk lainnya. Dalam konteks ini, lingkungan hidup mencakup dua aspek, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan budaya.⁴⁸

Secara sederhana, lingkungan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang mengelilingi kita, terdiri dari benda, daya, dan kondisi yang mengisi ruang di bumi sebagai karunia dari Allah, Tuhan semesta alam. Dalam perkembangan manusia, salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan. Lingkungan dapat berperan baik secara positif maupun negatif, sehingga menjadi hal penting yang perlu diperhatikan, selain faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia.

⁴⁷ Awan Mutakin, "Apa Lingkungan Itu?," *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 65–68.

⁴⁸ Hasbullah, "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 14–25.

2. Jenis Lingkungan

Lingkungan dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat dilihat dari perspektif fisik, biologis, maupun sosial yang ada di sekitar manusia, serta pengaruh dari luar yang dapat memengaruhi kehidupan dan perkembangan individu. Setidaknya, terdapat beberapa jenis lingkungan, antara lain:

- a. Lingkungan Fisik Ini mencakup semua elemen alam seperti tanah, air, udara, dan iklim, serta berbagai sumber daya alam yang dapat memengaruhi kehidupan manusia.
- b. Lingkungan Biologis: Meliputi makhluk hidup, termasuk flora dan fauna, serta interaksi antara spesies dan habitat mereka. Lingkungan biologis berperan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup dan kesehatan manusia.
- c. Lingkungan Sosial: Ini mencakup interaksi antara individu dan kelompok, norma, budaya, serta struktur sosial yang ada di dalam masyarakat. Lingkungan sosial mempengaruhi perilaku, sikap, dan nilai-nilai individu.
- d. Lingkungan Ekonomi Melibatkan faktor-faktor yang berkaitan dengan sistem ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan lapangan kerja, yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan perkembangan masyarakat.
- e. Lingkungan Politik Berhubungan dengan sistem pemerintahan, kebijakan, dan hukum yang ada dalam suatu negara, serta bagaimana hal-hal tersebut memengaruhi kehidupan masyarakat.
- f. Lingkungan Budaya Mencakup tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Lingkungan budaya berperan dalam membentuk identitas individu dan kelompok.

Dengan memahami berbagai jenis lingkungan ini, kita dapat lebih menghargai bagaimana setiap aspek berkontribusi pada kehidupan dan perkembangan manusia secara keseluruhan..⁴⁹

Selain definisi tersebut, lingkungan sosial dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, meliputi tempat dan kondisi yang memengaruhi individu. Lingkungan sosial menjadi fokus utama sosiologi karena berhubungan dengan interaksi antar individu, interaksi antar kelompok, serta hubungan antara individu dengan kelompok dalam konteks kehidupan masyarakat. Proses hubungan tersebut dikenal sebagai interaksi sosial.

Lingkungan sosial ini berperan penting dalam membentuk sistem pergaulan, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan kepribadian seseorang. Sebagai salah satu faktor yang memengaruhi tindakan dan perubahan perilaku individu atau kelompok, lingkungan sosial memberikan konteks bagi setiap individu untuk bertindak. Menurut Soejono, lingkungan sosial terdiri dari individu dan kelompok yang ada di sekitar seseorang.

Beberapa jenis lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, masyarakat, dan tempat kerja. Bentuk lingkungan sosial ini dapat berupa perorangan maupun kelompok, seperti keluarga, teman bermain, tetangga, serta warga desa atau kota. Dampak dari lingkungan sosial ini bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada kondisi sosial di mana individu tersebut berada..⁵⁰ Lingkungan sosial menurut pengertian diatas dapat dibagi beberapa jenis lingkungan sosial, adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Khusna, A. A. (2013). Hubungan Hygienitas dan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di Wilayah Puskesmas Somagede Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

⁵⁰ Berchah Pitoewas, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2018): 8–18, <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat dipahami sebagai sebuah kelompok kecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang terhubung melalui hubungan keturunan, sehingga membentuk satu kesatuan dari bentuk masyarakat yang lebih besar.. Hubungan ini memungkinkan terjadinya saling pengaruh, perhatian, dan pengorbanan di antara anggota keluarga, serta dipengaruhi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang ada di dalam keluarga, yang membentuk pengalaman sehari-hari mereka.

Oleh karena itu, keluarga berfungsi sebagai unit sosial yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Lingkungan keluarga memainkan peranan yang sangat penting dan pertama dalam proses pembentukan kepribadian anak, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam lingkungan ini. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi yang berkontribusi pada pembentukan karakter anak secara keseluruhan.

Contohnya, orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk merawat dan mendidik anak-anak mereka, memberikan kasih sayang, bimbingan, serta rasa aman. Fungsi orang tua mencakup penyediaan dukungan emosional dan finansial, pengajaran nilai-nilai serta norma-norma keluarga, serta mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu peran anak juga berpengaruh dalam mengikuti arahan panduan orangtua, belajar, dan berkembang sesuai tahap perkembangan masing-masing. Serta fungsinya menjadi anggota keluarga yang berkembang, belajar nilai-nilai keluarga dan berpartisipasi dalam tugas dan tanggung jawab keluarga..⁵¹

2) Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua yang signifikan setelah keluarga, yang memengaruhi kehidupan individu. Lingkungan

⁵¹ Zezen Zainul Ali and Elfa Murdiana, "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19," *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 01 (2020): 120–37.

ini memiliki karakteristik norma, aturan, dan budaya yang berbeda dari yang ada dalam keluarga. Lingkungan teman sebaya menjadi wadah bagi remaja untuk berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarga mereka. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, individu mulai belajar untuk menilai diri mereka sendiri dan posisi mereka dalam kelompok.⁵²

Terpengaruh atau tidaknya individu dalam lingkungan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompok dan lingkungannya, karena persepsi individu terhadap kelompok lingkungan teman sebaya menentukan keputusan yang diambil oleh individu yang akan mengarahkan pada pembentukan kepribadian individu.

Lingkungan teman sebaya memiliki peran dan fungsi sebagai berikut:

a) Dukungan Emosional

Dukungan emosional memiliki peran penting selama masa sulit atau tentang kehidupan, serta berfungsi menjadi pendengar yang baik, memberikan simpati, dan berbagi pengalaman yang serupa.

b) Pengembangan keterampilan sosial

Lingkungan teman sebaya memungkinkan individu dapat mengembangkan keterampilan sosial, termasuk komunikasi, kerjasama dan konflik penyelesaian, yang berfungsi untuk memberikan pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain di luar keluarga, membantu membentuk kepribadian sosial individu.

c) Model perilaku

Teman sebaya dapat menjadi model perilaku yang memengaruhi norma dan nilai-nilai yang diadopsi individu,

⁵² W Y Maris and A Listiadi, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening," *Akuntabel* 18, no. 3 (2021): 574–84.

dengan fungsi memberikan contoh perilaku sosial, orma budaya, dan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kelompok teman sebaya.

d) Mengontrol keinginan agresif

Peran teman sebaya dalam pengendalian keinginan agresif atau perilaku agresif individu yang berfungsi untuk mengontrol keinginan agresif melibatkan interaksi sosial.⁵³

Lingkungan teman sebaya memainkan peran krusal dalam pembentukan sosialisasi individu dan mendukung perkembangan kesejahteraan kepribadian individu.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang terdiri dari hubungan kompleks antara manusia, yang dapat diartikan sebagai keseluruhan yang menyeluruh, membentuk bagian-bagian untuk menjadi satu kesatuan. Lingkungan masyarakat mencakup kondisi dan situasi interaksi serta sosiokultural yang dapat memengaruhi perkembangan individu untuk melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lainnya.

Lingkungan masyarakat mencakup hubungan antarindividu dan mengatur norma serta perilaku yang digunakan sebagai pedoman dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sosial. Aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan ini dapat berdampak pada kehidupan yang sudah ada. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dapat diartikan sebagai kawasan tempat sekelompok manusia yang hidup secara relatif mandiri, memiliki budaya yang sama, dan menjalani sebagian besar aktivitas dalam kelompok tersebut.

Selain itu, tempat dan sarana di mana sekelompok orang merasa sebagai bagian dari komunitas serta terikat oleh aturan yang berlaku juga merupakan definisi dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini terdiri dari berbagai keluarga, dan apabila keluarga

⁵³ Lufpitasari, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit, Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

dalam masyarakat tersebut berkualitas baik, individu yang bersangkutan juga cenderung akan berinteraksi dengan baik. Sebaliknya, jika lingkungan masyarakat kurang baik, individu dapat terpengaruh dengan dampak negatif.. Adapun peran dan fungsi lingkungan masyarakat sebagai berikut:

a) Pembentukan identitas dan nilai

Lingkungan masyarakat membantu membentuk identitas individu melalui pengaruh nilai-nilai budaya, norma dan kepercayaan yang diadopsi dari masyarakat. Individu belajar tentang nilai yang dihargai masyarakat dan cara mengidentifikasi diri mereka dalam konteks sosial.

b) Norma dan etika sosial

Lingkungan masyarakat menetapkan norma dan etika sosial yang membentuk perilaku individu. Individu akan belajar tentang apa yang dianggap sebagai perilaku yang dapat diterima atau tidak dalam masyarakat.

c) Pengaruh dan tekanan sosial

Individu dapat merasakan tekanan dan pengaruh sosial dari masyarakat hal ini dapat mencakup ekspektasi sosial, norma kelompok, dan tekanan untuk mematuhi standar tertentu.⁵⁴

4) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja secara fisik dalam arti semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam pekerja melakukan aktivitas bekerja. Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja:

⁵⁴ Indri Wardiani and H.D Suryatman, "Peran Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Dan Perilaku Sosial Anak Usia Smp Di Wilayah Pesisir Munda Kabupaten Cirebon," *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 7, no. 2 (2018): 133–46, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i2.3165>.

a) Hubungan intrerpesonal

Dalam hubungan antar pekerja terjdapat dua hubungan antara individu dan hubungan sebagai kelompok, dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kepuasan individu

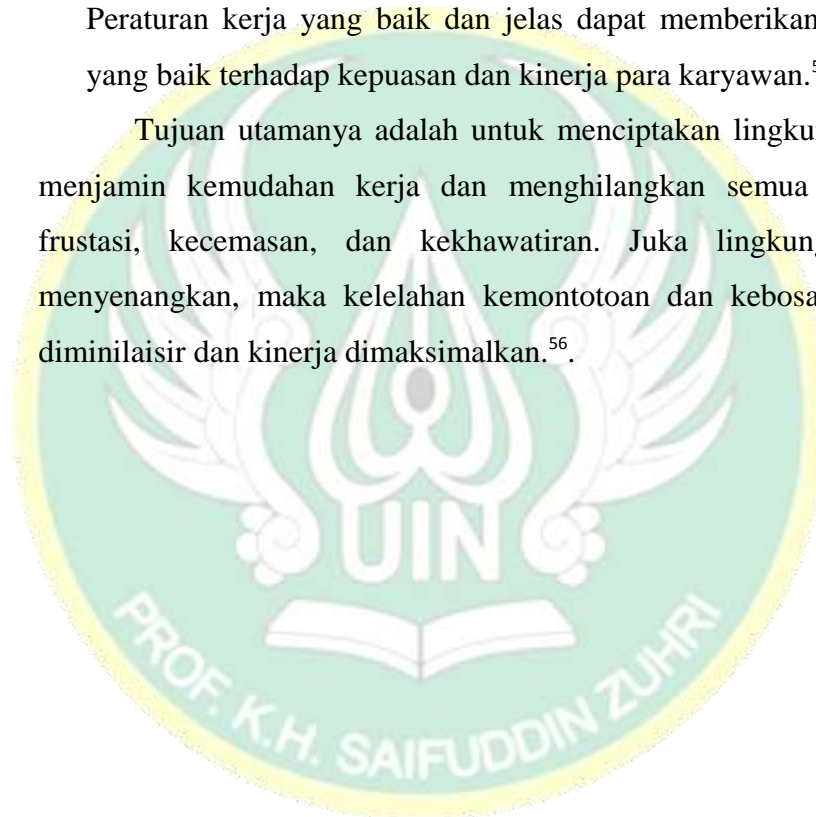
b) Kondisi lingkungan yang kurang memadai

Lingkungan kerja yang tidak memadai menimbulkan pengaruh kurang baik yaitu adanya ketidak tenangan dalam bekerja

c) Peraturan kerja

Peraturan kerja yang baik dan jelas dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan dan kinerja para karyawan.⁵⁵

Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan yang menjamin kemudahan kerja dan menghilangkan semua penyebab frustrasi, kecemasan, dan kekhawatiran. Juka lingkungan kerja menyenangkan, maka kelelahan kemontotoan dan kebosanan dapat diminilaisir dan kinerja dimaksimalkan.⁵⁶



⁵⁵ Sunyoto Panjaitan, Maludin, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja,” *Management Analysis Journal* 3, no. 12 (2017): 1–12.

⁵⁶ Maulana Sidiq Rahayu and Rushadiyahati Rushadiyahati, “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan SMK Kartini,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 11, no. 2 (2021): 136–45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang berarti data yang digunakan berupa kata-kata dan dianalisis melalui deskripsi. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari pemahaman yang mendalam mengenai fakta, realitas, masalah, serta gejala dan peristiwa yang hanya dapat dipahami dengan penyelidikan mendalam, tidak hanya pada permukaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pola pikir deskriptif, di mana penulis menggambarkan situasi secara akurat sesuai dengan kenyataan tanpa memanipulasi data. Selain itu, jenis penelitian ini juga termasuk field research dan studi kasus. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti melakukan tindakan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, yang melibatkan wawancara formal dan non-formal serta pengumpulan data yang tersedia di lokasi..

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus yaitu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi. Tujuan dari penggunaan pendekatan studi kasus adalah menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas atau sekelompok individu.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat beberapa daerah di Purwokerto yang sudah terkenal dengan peredaran dan penggunaan narkoba. Alasan

⁵⁷ Kusmarni, Y. (2012). Studi kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 2, 1-12

peneliti memilih lokasi ini karena permasalahan yang ada dalam penelitian ini cukup relevan dengan permasalahan yang ada.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada 2 Juni 2023-15 Juni 2024

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, objek, atau organisme yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam studi ini, subjek berasal dari individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba di Kota Purwokerto, yang diperoleh melalui teknik *snowball*. *Snowball* adalah metode pencarian subjek yang dilakukan dengan cara bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Teknik *snowball* sampling dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria sebagai berikut:

- a) Jenis kelamin laki-laki/perempuan
- b) Rentang usia dewasa (21-60 tahun)
- c) Berada di lingkungan pecandu narkoba
- d) Tinggal dan berada di kota Purwokerto

Berdasarkan pengambil sampling tersebut didapatkan 6 orang. Terdiri dari 3 individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba teman sebaya, 2 individu yang berada di lingkungan pecandu keluarga, dan 1 individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba di lingkungan tempat bekerja.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan semua yang menjadi permasalahan yang akan diteliti. Objek penelitian ini adalah Mekanisme pertahanan diri pada individu di lingkungan pecandu narkoba (studi kasus di kota purwokerto).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata lisan atau tulisan yang dipahami oleh peneliti dan objek yang diamati secara mendetail untuk mengungkap makna dokumen atau subjek yang dirujuk. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber aslinya, tanpa perantara. Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan observasi awal melalui survei dan wawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dokumentasi. Sumber data primer digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek yang terlibat dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, enam subjek yang berasal dari berbagai daerah di Kota Purwokerto, yaitu (VSI), (BRG), (BAI), (WSB), (MRI), dan (NDR), menjadi fokus utama sebagai sumber data primer. Data dari keenam subjek ini disertakan dalam skripsi ini dalam bentuk transkrip verbatim hasil wawancara..

Penelitian ini akan berfokus pada beberapa sumber untuk menguji kredibilitas melalui teman dekat, keluarga dan masyarakat sekitar dengan menggunakan metode wawancara dan observasi guna meningkatkan keabsahan data.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari individu, melainkan diperoleh dari orang lain atau melalui dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup informasi yang berasal dari landasan teori, jurnal, buku, serta artikel yang relevan dengan topik penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi lisan mengenai suatu objek atau peristiwa, baik yang telah terjadi, yang sedang berlangsung, maupun yang mungkin terjadi di masa depan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai panduan umum, dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan sebagai instrumen wawancara yang digunakan. Metode yang diterapkan adalah semi-terstruktur, di mana wawancara dilakukan secara terbuka dengan narasumber. Meskipun peneliti tetap berfokus pada pertanyaan utama, ada fleksibilitas untuk menggali data tambahan yang lebih mendalam selama wawancara.

Pertanyaan yang diajukan berkisar pada berbagai bentuk mekanisme pertahanan diri serta aspek-aspek terkait kehidupan subjek, lingkungan sosial, keluarga, dan hubungan dengan orang-orang terdekat. Instrumen wawancara berupa panduan wawancara, aspek wawancara terdiri dari durasi lingkungan, pola komunikasi, pemahaman tentang resiko narkoba

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati objek penelitian secara langsung. Melalui hasil observasi, peneliti dapat mengumpulkan data tentang peristiwa yang berlangsung. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, peneliti memanfaatkan berbagai instrumen, seperti lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan alat rekam. Dengan demikian, metode observasi ini dapat memberikan data yang lebih mendalam terkait perilaku subjek, objek, dan hasil wawancara. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, baik melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian maupun secara tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi teori, konsep, pendapat, dan data yang diperoleh dari lapangan. Sumber dokumentasi mencakup hasil wawancara dengan individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan mekanisme pertahanan diri dan kondisi pecandu narkoba.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mengorganisir dan menata hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang sedang diteliti dan menyajikannya kepada pihak lain. Penting untuk mencari makna lebih dalam dari data yang diperoleh agar dapat dipahami secara menyeluruh. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis data mencakup: (1) persiapan yang matang untuk penelitian lapangan, (2) pengorganisasian hasil temuan secara sistematis, (3) penyajian informasi yang ditemukan di lapangan, (4) pencarian makna hingga tidak ada lagi aspek yang ambigu, dan peneliti harus memahami permasalahan atau kasus yang diteliti. Selain itu, Miles dan Huberman mengemukakan tiga proses dalam analisis kualitatif,⁵⁸ yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum atau memilih elemen-elemen penting dari data yang telah diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data. Dengan demikian, proses ini juga menghindari kesulitan saat melakukan analisis data berikutnya.⁵⁹

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data melibatkan pengaturan dan pengorganisasian

⁵⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif: Jurnal Alhadrahah," *UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (2018).

⁵⁹ Andy Dikson P Tse, Agung Suprojo, and Ignatius Adiwidjaja, "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 6, no. 1 (2017).

data yang telah dikumpulkan agar dapat disampaikan dalam laporan atau analisis dengan cara yang jelas dan terstruktur. Data dapat disajikan dalam dua format, yaitu tabel serta diagram atau grafik. Bentuk penyajian ini bertujuan untuk menggabungkan informasi yang telah disusun menjadi satu kesatuan yang koheren dan mudah dipahami, sehingga mempermudah analisis terhadap apa yang sedang terjadi. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dianalisis kembali.⁶⁰

3. Pengambilan keputusan/Simpulan

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Setelah peneliti mengumpulkan dan menjabarkan berbagai data secara mendetail, langkah ini bertujuan untuk menyusun kesimpulan yang mencerminkan hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan ini merupakan ringkasan dari temuan-temuan yang telah diperoleh, yang dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai isu yang diteliti dan menjadi dasar untuk rekomendasi atau langkah selanjutnya.⁶¹

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian di katakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Teknik ini bertujuan mengumpulkan data sebanyak mungkin melalui sumber beragam. Peneliti memanfaatkan wawancara dan observasi dengan teman, orang tua, sahabat, pasangan subjek dengan menggunakan metode wawancara dan observasi untuk validasi data.⁶²

⁶⁰ Ahmad Sudi Pratikno, Agitia Ayu Prastiwi, and Sila Ramahwati, "Penyajian Data, Variasi Data, Dan Jenis Data," *Osf Preprints*, 2020, 1–10.

⁶¹ Aan Prabowo and Heriyanto Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 152–61.

⁶² Aronds, G. D. G. P. (2021). Mekanisme Pertahanan Diri Pada Perempuan Dewasa Awal Yang Mengalami Kekerasan Dalam Pacaran Di Tinjau Dari Teori Freud (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Purwokerto

Pada awal abad ke 20, kota-kota di Jawa mengalami lonjakan populasi hingga 10-2- kali lipat, memicu masalah tata ruang. Pemerintah kolonial belanda mulai membangun infrastruktur kota, termasuk di semarang yang populasinya hampir dua kali lipat pada 1914, di sekitar Purwokerto, pabrik gula seperti kalibagor dan kelirejo didirikan, namun Purwokerto tetap minim industri besar dan perdagangan terbatas akibat kurangnya fasilitas penyimpanan komoditas.⁶³

Kota Purwokerto, dahulu dikenal sebagai Purwakerta atau Prakerta, mulai dibangun pada masa kolonial Belanda. Kota ini ditetapkan sebagai ibu kota Kabupaten Ajibarang, Menggantikan Ajibarang. Pemandahan pusat Kabupaten dari Pasar Wage menyebabkan Ajibarang bergabung dengan Kabupaten Banyumas. Setelah Indonesia merdeka pada 1945, Purwokerto berkembang sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan. Kini, Purwokerto adalah Ibu Kota Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari empat kecamatan dan 27 kelurahan.⁶⁴

Awal tahun 2005, Kota Purwokerto memiliki banyak mahasiswa dan sebagian besar penduduk bekerja sebagai pegawai negeri atau BUMN. Kota ini dikenal dengan julukan Kota Wisara Kripik, Kota Transit, Kota Pendidikan, dan Kota Penisunan Kehadiran perguruan tinggi disini berperan besar dalam perkembangan masyarakat. Slogan “Purwokerto Kota SARTIA” di[erkenalkan pada 1980an, yang merupakan singkatan dari Sejahtera,Adil, Tertib, Rapi, Indah, dan Aman. Julukan ini diberikan

⁶³ Tri Wahyu Rizqika Pangesti, H. (2023). Pengaruh Potensi, Persepsi, dan Preferensi terhadap Sikap Masyarakat pada Produk Pembiayaan Rumah di Bank Syariah (Studi Kasus Kota Purwokerto) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

⁶⁴ Sugeng Priyadi et al., “Sejarah Kota Purwokerto History of Purwokerto Town,” *Jurnal Penelitian Humaniora* 9, no. 1 (2008): 106–18.

karena banyak pahlawan asal Banyumas dan masyarakatnya dikenal jujur, tulus, dan berani.⁶⁵

2. Profil Kota Purwokerto

Secara geografis, Purwokerto berada pada koordinat $7^{\circ}26'S$ $109^{\circ}14'E$ ($7.433^{\circ}LS$ $109.233^{\circ}BT$) dan terletak di selatan Gunung Slamet, yang merupakan salah satu gunung berapi aktif di Pulau Jawa. Luas wilayah Kota Purwokerto mencapai 3.585,34 hektar, yang mencakup berbagai lahan, termasuk sawah kering, perkebunan yang dikelola oleh negara, swasta, maupun perorangan, serta elemen lain seperti sungai, jalan, dan area pemakaman.. Batasan-batasan kota purwokerto adalah:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Sumbang, Kecamatan Baturaden
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Patikraja
- 3) Sebelah Timur : Kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Karanglewas⁶⁶

Kota Purwokerto merupakan bagian dari Kabupaten Banyumas, Kota Purwokerto memiliki beberapa kecamatan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah
Purwokerto Timur	Purwokerto Wetan	6	8,42 km
Purwokerto Barat	Rejasari	7	7,40 km
Purwokerto Selatan	Karangklesem	7	13,75 km
Purwokerto Utara	Bancarkembar	7	9,01 km

Kawasan perkotaan Purwokerto terletak di kaki Gunung Slamet. Kawasan perkotaan Purwokerto sangat strategis karena terletak pada jalur penghubung kota Purwokerto dengan wilayah lain di Provinsi Jawa

⁶⁵ Rea Angkasa, "Pengembangan Komplek Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii A Kota Purwokerto Dengan Penekanan Pada Sistem Keamanan," *Surakarta - F.Teknik - 2014*, 2013, 1–26.

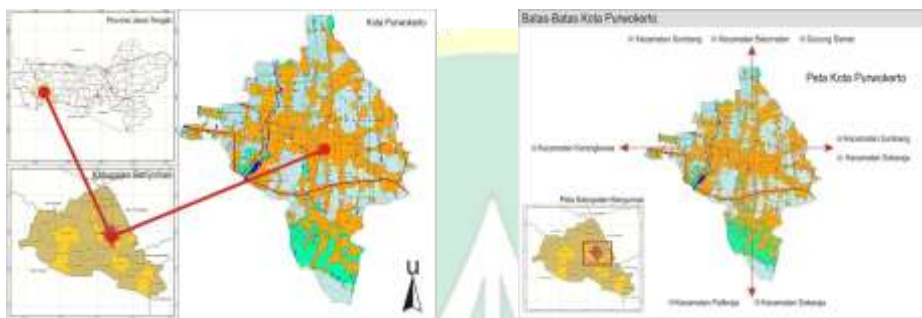
⁶⁶ Tiko Pagestu, "Analisis Model Bangkitan Pergerakan Kendaraan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Purwokerto" (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010).

Tengah maupun provisi lainnya (Jawa Barat, DIY, dan Jawa Timur. Kota Purwokerto yang berada pada jalur jalan kereta api utama jalur selatan yang mempermudah koneksi antar wilayah disekitar Kabupaten Banyumas.⁶⁷

3. Peta Kota Purwokerto

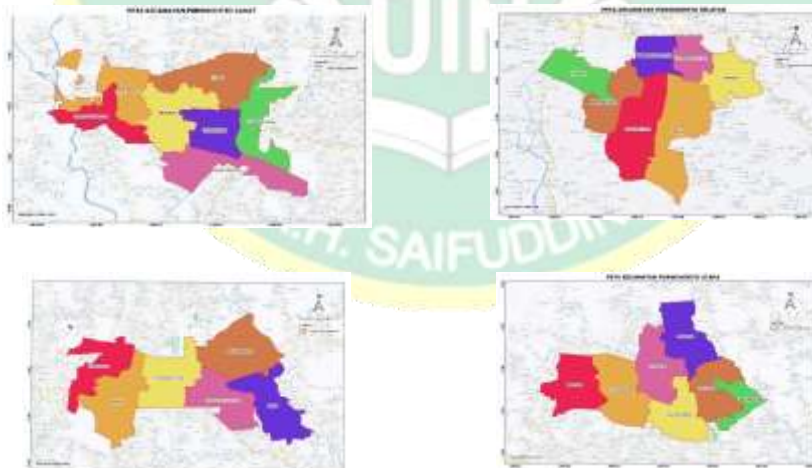
Gambar 4.1

Gambaran Umum Peta Kota Purwokerto dan Batasan-Batasan Kota Purwokerto



Gambar 4.2

Kecamatan-Kecamatan di Kota Purwokerto



SUMBER: BPS, 2023

⁶⁷ BPS Kabupaten Banyumas. (2023, Februari 28). Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2023. Retrived Form BPS Kabupaten Banyumas: <https://banyumaskab.bps.go.id>

4. Kondisi Sosial Kota Purwokerto

Kota Purwokerto merupakan Ibu Kota dari Kabupaten Banyumas menjadi pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pemerintah kabupaten. Purwokerto juga merupakan salah satu kecamatan di Banyumas. Sebutan “kota” digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan statusnya sebagai ibu kota Kabupaten. Pada 2023, jumlah penduduk mencapai sekitar 231.765 jiwa, dengan mayoritas bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan, wirausaha, dan pedagang, sementara sisanya pelajar dan pensiunan

Dalam perkembangannya Kota Purwokerto telah melakukan banyak aktifitas pembangunan, di antaranya pembangunan fasilitas publik yang memadai, berbagai pusat pembelanjaan, pusat kuliner, penunjang kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas, serta pusat pendidikan dari mulai SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi, setidaknya kurang lebih 10 perguruan tinggi yang ada di kota Purwokerto, sehingga julukan kota pelajar juga melekat di kota ini.⁶⁸

Selain berbagai macam fasilitas penunjang diatas, kota purwokerto juga memiliki berbagai macam tempat hiburan mulai dari yang mencakup berbagai umur hingga hiburan dewasa. Hiburan yang ada di kota purwokerto meliputi berbagai macam taman kota, cafe, karaoke, bioskop, sport center, hingga diskotik. Dengan banyaknya pendatang yang masuk ke purwokerto, banyak juga pergaulan atau budaya dari luar purwokerto yang masuk dan dianggap lumrah bagi masyarakat.⁶⁹

5. Peredaran Narkotika di Kota Purwokerto

Kota Purwokerto bukan merupakan kota yang besar namun dengan seiring perkembangannya kota Purwokerto berubah menjadi kota yang ramai dengan banyaknya pendatang mulai dari mencari pekerjaan atau menempuh pendidikan, dengan semakin padatnya kota Purwokerto, maka

⁶⁸ BPS Kabupaten Banyumas. (2023, Februari 28). Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2023. Retrived Form BPS Kabupaten Banyumas: <https://banyumaskab.bps.go.id>

⁶⁹ Putri Pertiwi, A., Dharmawan, E., & Budi Sardjono, A. (2015). Entertainment Center di Purwokerto (Doctoral dissertation, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro).

banyak budaya atau hal-hal yang positif maupun negatif masuk ke kota Purwokerto.

Termasuk disini adalah peredaran narkotika yang semakin banyak di kota purwokerto, mengingat bahwa Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten dengan penyebaran narkotika tertinggi nomor 3 di Jawa Tengah, dan kota Purwokerto sebagai pusat kota dan semakin banyak pendatang dari berbagai daerah di luar Purwokerto mulai dari pekerja maupun pelajar, maka peredaran narkotika di kota Purwokerto cukup masif dan penggunaannya bervariasi dari dewasa sampai dengan remaja awal.

Lingkungan sosial merupakan salah satu penyebaran narkotika tertinggi karena seseorang akan mencari narkotika dari teman dekat, untuk mencari atau memperjual belikan narkotika secara terang-terangan bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Awal individu menggunakan narkotika juga berasal dari lingkungan sosialnya bisa jadi dari teman sebaya atau teman sepermainan, hal ini terjadi karena memang berangkat dari rasa penasaran individu akan narkotika, dan kurangnya informasi atau ilmu pengetahuan tentang bahaya narkotika jika digunakan bukan untuk kebutuhan medis.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Wicky selaku kepala pemberantasan di BNNK Banyumas dalam sesi wawancara peneliti

“ memang peredaran narkotika di kabupaten banyumas ini cukup masif dan kami terkadang kesulitan untuk melacaknya, untuk pengedar hukumannya jelas, namun BNNK Banyumas hanya membantuk mencari informasi pengedar dan setelah itu hukumannya tetap melalui POLRES, Untuk pengguna tidak ada hukumannya karena pengguna ini termasuk korban dari pengedar narkotika itu sendiri, jadi kami menawarkan untuk seseorang yang sudah ketergantungan narkotika untuk merhabilitasi diri kepada kami di BNNK Banyumas, rata-rata seseorang yang menggunakan narkotika 100% dari temannya, ya karena kalau mereka cari sendiri itu juga pasti susah ”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Bidang Pemberantasan BNNK Banyumas Bapak Wicky tanggal 22 Desember 2023

Berdasarkan khusus yang sudah terungkap oleh BNNK Banyumas dari rentang tahun 2020-2023 setidaknya ada 300 khusus peredaran narkotika dan konsumsi narkotika di kota Purwokerto. Dengan jenis peredaran dan konsumsi antara lain sabu-sabu, ganja, tembakau sintetis, dan ekstasi. Narkotika telah merambah diberbagai kalangan, dan narkotika sudah memasuki beberapa wilayah di kota Purwokerto, berikut beberapa pembagian kawasan rawan narkotika di kota Purwokerto:

Tabel 4.2

Kecamatan	Kelurahan	Status
Kec. Purwokerto Barat	Kelurahan Kedungwuluh	WASPADA
	Kelurahan Kober	WASPADA
	Kelurahan Bantarsoka	WASPADA
	Kelurahan Rejasari	WASPADA
	Kelurahan Pasir Kidul	SIAGA
	Kelurahan Karanglewas Lor	SIAGA
	Kelurahan Pasirmuncang	WASPADA
Kec. Purwokerto Selatan	Kelurahan Purwokerto Kulon	BAHAYA
	Kelurahan Karangpucung	WASPADA
	Kelurahan Karangklesem	BAHAYA
	Kelurahan Tanjung	WASPADA
	Kelurahan Teluk	WASPADA
	Kelurahan Berkoh	SIAGA
	Kelurahan Purwokerto Kidul	WASPADA
Kec. Purwokerto Timur	Kelurahan Purwokerto Wetan	WASPADA
	Kelurahan Mersi	WASPADA
	Kelurahan Arcawinangun	BAHAYA
	Kelurahan Purwokerto Lor	BAHAYA
	Kelurahan Sokanegara	BAHAYA
	Kelurahan Kranji	SIAGA
Kec. Purwokerto Utara	Kelurahan Bancarkembar	BAHAYA
	Kelurahan Grendeng	WASPADA
	Kelurahan Karangwangkal	WASPADA
	Kelurahan Pabuaran	WASPADA
	Kelurahan Sumampir	BAHAYA
	Kelurahan Bobosan	WASPADA
	Kelurahan Purwanegara	WASPADA

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat peredaran narkotika di Purwokerto cukup tinggi, tersebar di seluruh kecamatan dan kelurahan. Narkotika beredar tidak hanya perorangan tetapi juga melalui usaha seperti toko jamu, kedai jajan, angkringan, dan diskotik. Banyak pengedar berasal dari luar kota, dengan faktor pendorong seperti meningkatnya populasi, modernisasi, gaya hidup konsumtif, lemahnya penegakan hukum, serta keuntungan ekonomi dari bisnis narkotika. situasi ini menunjukkan urgensi dalam penelitian ini. Tabel di atas digunakan sebagai rujukan untuk menentukan subjek berada di lingkungan pecandu narkotika

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini meneliti individu yang berada di lingkungan pecandu narkotika di sekitar Kota Purwokerto namun tidak terkena dampak narkotika. ada enam subjek yang dipilih, yang masih berinteraksi aktif dengan pecandu narkotika. lingkungan yang diteliti dibagi menjadi empat: teman sebaya, keluarga, tempat kerja dan lingkungan sosial masyarakat. keenam subjek ini diidentifikasi dengan inisial VSI, MRI, BRG, BAI, WSB, dan NDR, laki-laki yang berumur dewasa

1. Subjek VSI

VSI adalah seorang web designer yang tinggal di Kecamatan Purwokerto Barat, Kelurahan Bantarsoka, bersama orang tua dan adiknya. Sebagai anak pertama dari dua bersaudara, orang tua VSI adalah guru les bahasa Inggris dan dosen di Universitas Purwokerto. Setelah bekerja, VSI biasanya beristirahat dirumah dan membantu ayahnya sebelum teman-temannya datang untuk nongkrong. Ia memiliki teman pengguna narkotika, yang dikenalnya sejak SMP dan SMA, yang sering menggunakan Tramadol.

Meskipun VSI tidak pernah menggunakan narkotika, ia mulai merasa cemas dengan lingkungan tersebut karena trauma terkait potensi masalah hukum. Tinggal di kawasan dengan status waspada terhadap narkotika, meskipun tempat tinggalnya aman, namun kurangnya pengecekan teman dari VSI ini dapat membawa obat-obatan terlarang.

Kasus diatas disimpulkan bahwa VSI berada di lingkungan pecandu narkotika teman sebaya

2. Subjek MRI

MIR adalah mahasiswa semester 8 di UIN Pof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto yang tinggal di Purwokerto Selatan, Keluran Teluk, berasama ayah dan kaka perempuannya, ibunya meninggal saat MRI berusia 20 tahun. Dalam kesehariannya MRI rajin mengikuti perkeluahan dan berolahraga, tetapi menghabiskan waktu dengan teman-teman SMA yang sebagian besar adalah pecandu narkotika, seperti tembakau sintetis dan tramadol.

Ia mengenal narkotika sejak SMP, tatapi merasa cemas dan khawatir saat berada di lingkungan tersebut karena takut terbawa masalah dengan pihak berwenang. Meskipun penasan, ia tidak berniat narkotika karena teman-temanya memperingatkan efek buruknya. Tinggal di kawasan dengan status waspada terhadap narkotika, lingkungan MRI kurang aman karena dekat denga terminal bus yang menjadi lokasi transaksi narkotika. Kasus diatas disimpulkan bahwa MRI berada di lingkungan narkotika teman sebaya

3. Subjek BRG

BRG adalah pekerja berusia 25 tahun yang bekerja di bidang desain grafis dan tinggal di Kecamatan Purwokerto Timur, Kelurahan Kranji, bersama ibu dan kedua adiknya. Sebagai tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal dua tahun lalu, BRG berperan sebagai inspirasi bagi adik-adiknya. Namun, ia cemas karena salah satu adiknya adalah pecandu narkotika jenis tramadol, exsimer, dan zolam, yang membuatnua khawatir akan efek obat tersebut dan potensi penggerebegan di rumah.

BRG mengenal narkotika saat SMA, tetapi belum pernah mengguakanya karena aktif dalam organisasi remaja masjid yang memberikan pengethuan tentang bahaya narkotika. tinggal di kawasan rawan narkotika dengan status siaga, BRG sering melihat orang mabuk di sekitar rumahnya meskipun ada patroli polisi. Ia mengetahui adiknya

menggunakan narkoba dari perilakunya dan bekas bungkus yang ditemukan. Sehingga dari kasus tersebut BRG terjebak dalam lingkungan keluarga dengan masalah narkoba

4. Subjek BAI

BAI adalah mahasiswa semester 12 yang sedang menyelesaikan studinya di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, selain mahasiswa semester akhir BAI juga memiliki kedai coffe yang dia kelola bersama kakanya, sedangkan orangtuanya tinggal di Kabupaten Cilacap. Kaka BAI adalah pecandu narkoba jenis tembakau sintetis, yang sering digunakan bersama teman-temannya di kedai.

Perilaku Tersebut membuat BAI cemas akan dampak negatif dan kemungkinan warga mengetahui perilaku tersebut. BAI mengenal narkoba dari kakanya saat SMA, tetapi tidak pernah dipaksa untuk mencobanya. Meskipun tinggal di kawasan dengan status waspada narkoba, BAI memilih untuk terlibat dalam aktivitas lain dan tetap berada di lingkungan tersebut. Sehingga dari kasus tersebut BAI berada di lingkungan keluarga dengan masalah narkoba

5. Subjek WSB

WSB, seorang pekerja berusia 26, tahun, telah bekerja di sebuah kedai 24 jam di Purwokerto Utara selama 3 Tahun. Sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, ia tinggal sendiri dekat tempat kerja. Saat bekerja shift malam, WSB terkejut melihat rekan-rekan mengkonsumsi tramadol sebagai doping untuk tetap terjaga. Meskipun ia mengenal narkoba sejak SMP dan pernah mencobanya, ia kapok dan tidak ingin terlibat lagi.

WSB tinggal di kos-kosan dekat kedai, di mana ia mendapati teman satu kosnya menggunakan narkoba, meski ia tidak terlalu memperhatikan karena kesibukannya. Lingkungan kerja WSB memiliki intensitas penggunaan narkoba yang tinggi, tetapi ia menolak tawaran untuk menggunakannya.

6. Subjek NDR

NDR, seorang kurur berusia 26 tahun yang sudah bekerja selama 4 tahun, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dan satu-satunya anak laku-

laku, ua menjadi tulang punggung keluarga setelah ayahnya meninggal saat NDR berusia 9 tahun. Ia tinggal di kelurahan Purwokerto Wetan, dimana terjadap penjual miras dan obat-obatan seperti tramadol.

NDR mengenal narkotika sejak SMP tetapi menolak menggunakannya, ia merasa cemas berada di dekat pecandu dan khawatir daerahnya akan terkena razia kepolisian, meskipun daerah tersebut telah dikenal sebagai tempat peredaran narkotika dan miras. Masyarakat skitar mengetahui praktik ilegal ini tetapi membiarkannya, dari kasus tersebut dapat di simpulkan NDR berada di lingkungan pecandu narkotika sosial masyarakat.

Berdasarkan latar belakang subjek diketahui bahwa lingkungan di sekitar subjek merupakan pecandu narkotika mulai dari keluarga hingga masyarakat sekitarnya. Penggunaan narkotika di lingkungan tersebut termasuk dalam golongan III, yang dalam Undang-Undang Republik Indonesia meliputi zat dengan potensi adiktif rendah namun tetap berpotensi disalahgunakan. Hal ini menjadikan individu rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungannya meskipun bukan pengguna, maka setiap individu perlu memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri untuk melindungi diri dari pengaruh negatif narkotika dan lingkungannya

C. Mekanisme Pertahanan Diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)

Mekanisme pertahanan diri adalah cara untuk menghindari keinginan serta menghadapi tekanan agar kecemasan berkurang. Mekanisme ini bekerja secara tidak sadar dan melibatkan distorsi realitas serta penolakan terhadap konflik yang menyebabkan kecemasan. Terdapat tiga komponen utama dalam mekanisme pertahanan diri, yaitu id, ego dan superego. Id adalah dorongan dasar yang mencari kenikmatan tanpa memedulikan norma. Ego berfungsi mengendalikan id berdasarkan realitas. Superego mencerminkan moralitas,

yang sering bertentangan dengan keinginan ego. Keseimbangan antara id,ego dan superego sangat penting agar keribadian tetap sehat.⁷¹

Kemudian dari mekanisme pertahanan diri ini nantinya akan ada delapan bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu, *identification, represi, displacement, proyeksi, denial, pembentukan reaksi, dan sublimation*. Individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba perlu mekanisme pertahanan diri untuk mencegah keinginan atau terpapar oleh narkoba. lingkungan berperan penting dalam pengembangan kepribadian, meskipun lingkungan negatif. Lingkungan yang diteliti meliputi lingkungan sosial masyarakat, keluarga, tempat kerja, dan teman sebaya di Kota Purwokerto

Berdasarkan hasil temuan dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek untuk mengetahui bagaimana mekanisme pertahanan diri yang dimilikinya dalam menyikapi dirinya yang berada di lingkungan pecandu narkoba di kota Purwokerto, maka hasil tersebut disusun berdasarkan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri di lingkungan pecandu narkoba yang dimiliki subjek.

1. Jenis Lingkungan

a. Lingkungan teman sebaya

Lingkungan teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki usia, minat atau status sosial yang relatif sama dan sering berinteraksi satu sama lain. Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga yang memiliki norma, aturan dan budaya yang tidak sama dengan lingkungan keluarga. Lingkungan ini memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional seseorang.⁷²

Subjek VSI

⁷¹ Kamil, N. H. (2022). *Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Arthur Pada Film Joker Karya Todd Philips: Kajian Psikoanalisis* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

⁷² Maris and Listiadi, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening."

VSI mengatakan dirinya memiliki teman pecandu narkoba yang sudah berteman baik denganya sejak SMA, dalam penggunaannya juga dilakukan saat SMA. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Sudah sangat lama saya mengenal dia, dari SMP bahkan sudah kenal, kebetulan kami masuk SMA yang sama, dulu belum seakrab ini sih, tapi karena satu sekolah dan satu kelas jadi saya cukup dekat lah, sudah seperti sahabat, saya tau dia menggunakan narkoba itu ketika dia mengeluarkan bungkus obat dan saya kira dia sakit, ternyata setelah tau obat itu adalah narkoba, dari situlah saya mengetahui dia menggunakan narkoba dan penyebab dari dia mengkonsumsinya....”

Dari pernyataan diatas VSI cukup dekat dengan temannya yang menggunakan narkoba. VSI juga sudah lama mengetahui teman dekatnya menggunakan narkoba, sehingga subjek VSI masuk ke dalam lingkungan pecandu narkoba teman sebaya.

Subjek MIR

MIR juga mengatakan hal yang sama, dirinya sudah berada di lingkungan pecandu narkoba sejak SMA namun sekalanya lebih besar, karena teman-teman MIR merupakan suatu kelompok yang hingga saat ini masih sering berkumpul. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Berawal dari suatu geng yang dinamai BRDX yang artinya salah satu obat keras lah, geng ini terbentuk kalo ngga salah semester 2 akhir kelas 10 SMA, awalnya seperti geng biasa aja, tapi mereka juga menggunakan obat-obatan terlarang seperti tramadol dan semacamnya, sampai sekarang ya masih sering berkumpul cuman tidak semua anggota...”

Dari pernyataan diatas MIR merupakan salah satu anggota kelompok yang sudah terbentuk lama, karena kedekatannya sudah cukup lama sehingga membuat MIR tetap berinteraksi dengan kelompok tersebut, sehingga subjek MIR masuk ke dalam lingkungan narkoba teman sebaya.

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari individu terikat oleh suatu keturunan yang terdiri dari ayah,

ibu, dan anak-anak. Hubungan yang terjadi di antara anggota keluarga yang tinggal bersama memiliki ikatan emosional yang kuat. Lingkungan ini memainkan peran untuk membentuk perkembangan emosional, sosial dan kognitif individu.⁷³

Subjek BRG

BRG mengatakan di dalam keluarganya tidak memiliki masalah dalam aspek apapun, tapi karena anak-anaknya tertutup pada masalah yang di alami maka mereka memilih mencari jalan keluar sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya, dan kedua adik saya memang jarang ngobrol sama orangtua, kami antar kaka dan adik juga tidak pernah yang ngobrol bareng gitu, keluarga kami saaya rasa baik-baik saja, mungkin karena komunikasi kali ya yang membuat kamu ngga sering ngobrol antar anggota keluarga, jadi mungkin juga ini menjadi alasan adik saya mengkonsumsi narkotika dan saya ngga tau penyebabnya ntah karena pengaruh teman-temannya atau memang dirinya memiliki alasan lain, karena ya itu tadi ada miss komunikasi mungkin ya....”

Dari pernyataan tersebut BRG tidak tahu pasti apa yang membuat adiknya mengkonsumsi narkotika, karena antar anggota keluarga tidak memiliki komunikasi yang baik dan pengawasannya. Sehingga subjek BRG masuk dalam kriteria lingkungan keluarga pecandu narkotika.

Subjek BAI

BAI mengatakan hal yang sama, selama di pondok pesantren BAI tidak begitu mengetahui apa yang terjadi di keluarganya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya sejak SD sampai SMP sudah di pondok pesantren dan saya tidak mengetahui apa perubahan yang terjadi di keluarga saya, setelah saya masuk SMA, saya langsung ke Purwokerto

⁷³ Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, and Amin Pujiati, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy,” *Journal of Economic Education* 5, no. 1 (2016): 100–109, https://www.mendeley.com/catalogue/0d2abebe-88b9-38f4-a376-fe2d2b1093d2/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd29467f6-4c1d-43f4-bba5-bf7e98ff4f9d%7D.

tinggal bersama kaka saya yang berkuliah di Purwokerto, di Purwokerto saya hampir 8 tahun dan pulang jika ada keperluan atau hari besar saja, pertama kali saya menyadari kaka saya mengkonsumsi narkotika ketika dirinya pulang dari dia main, sempoyongan seperti setengah sadar gitu, disitu saya panik dan mau menghubungi keluarga di Cilacap tapi kaka saya melarang, dari situ saya tau kaka saya mengkonsumsi narkotika, menurut saya si ini pengaruh dari lingkungan yang membuat kaka saya menjadi pecandu narkotika....”

Dari pernyataan tersebut BAI tidak terlalu paham dengan keluarganya, karena cukup lama di pondok pesantren dan yang dia ketahui kakanya mengkonsumsi narkotika. Sehingga subjek BAI termasuk ke dalam lingkungan keluarga pecandu narkotika.

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan yang secara fisik terdapat disekitar tempat kerja, seperti interaksi antar karyawan dengan kolaborasi dan kerja sama tim untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap pekerjaan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan yang berpengaruh pada produktivitas, lingkungan yang sehat akan meningkatkan kinerja dan sebaliknya jika lingkungan buruk akan menghambat kinerja.⁷⁴

Subjek WSB

WSB mengatakan bahwa dirinya baru pertama kali memiliki pengalaman kerja dengan rekan yang menggunakan narkotika. Hal ini seperti yang disampaikannya:

“Saya sudah bekerja di berbagai tempat dan semua lingkungannya baik-baik saja, namun kali ini saya bekerja dengan rekan-rekan yang menggunakan narkotika, ya gimana ya saya butuh pekerjaan sedangkan rekan kerja saya pecandu narkotika, ya ini anggap suatu tantangan dalam mencari rezeki, saya sebenarnya awalnya tidak mengetahui kalau lingkungannya akan seperti ini, tapi ya sekali lagi saya butuh pekerjaan jadi suka dukanya ya di hadapi saja....”

⁷⁴ Panjaitan, Maludin, “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja.”

Dari pernyataan tersebut WSB awalnya tidak mengetahui jika rekan-rekan kerjanya merupakan pecandu narkoba, namun dengan alasan pekerjaan WSB menerima pekerjaan tersebut dan untuk sementara bertahan di pekerjaan itu. Sehingga subjek WSB masuk kedalam kriteria lingkungan kerja pecandu narkoba.

d. Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat adalah satu individu hidup dan berinteraksi dengan individu lain dalam sebuah komunitas yang mencakup struktur sosial, norma, nilai, kebiasaan, dan institusi yang mempengaruhi perilaku individu dan kelompok. Lingkungan sosial masyarakat merupakan kawasan kelompok manusia yang mandiri, hidup bersama, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatannya dalam kelompok tersebut.⁷⁵

Subjek NDR

NDR mengatakan dirinya sudah lama tinggal di lingkungan masyarakat ini, dirinya juga sudah mengetahui sejak kecil jika lingkungannya terkenal dengan penjual miras. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya sudah sejak kecil disini, dan tahu bagaimana lingkungan disini, sebetulnya awalnya disini terkenal karena mirasnya, beberapa kali saya lihat juga di tempat tersebut di datangi polisi, tapi ya gitu tetep aja berjalan usaha mirasnya, dan setau saya mereka juga menjual obat-obatan terlarang, masyarakat disini kaya sudah biasa aja si, justru mereka juga mengkonsumsi miras dan obat-obatan tersebut, walaupun kadang di tempat-tempat tertentu kaya di dekat rumah saya karena di dalam gang dan ada tempat duduknya kadang disitu, atau di kuburan, kaya gitu lah, aktifitas ini si tidak setiap hari dilakukan tapi menurut saya ini cukup membuat saya risih si...”

Dari pernyataan tersebut NDR sudah lama mengetahui kegiatan masyarakat tersebut bagaimana, mengetahui ada penjual miras dan obat-obatan, serta mengetahui bahwa masyarakat disitu

⁷⁵ Karmilla Meylyarni, “Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 8-9 Tahun,” 2018, 3.

mengkonsumsinya. Sehingga subjek NDR masuk dalam kriteria lingkungan masyarakat sosial pecandu narkoba.

Dari hasil pemaparan subjek memiliki empat jenis lingkungan pecandu narkoba, dimana dari keempat lingkungan tersebut termasuk dalam lingkungan dengan intensitas penggunaan yang aktif, dan interaksi yang dilakukan secara berkala.

2. Bentuk-Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri

a. Represi

Represi merupakan upaya meredam suatu dorongan yang dihasilkan oleh id dimana ego merasa terancam kemudian dorongan tersebut ditekan ke dalam alam bawah sadar manusia sehingga tidak memungkinkan orang yang bersangkutan dapat mengolah secara rasional respresi timbul adanya kecemasan pengalaman atau ingatan yang menyakitkan.⁷⁶

1) Subjek VSI

VSI mengatakan bahwa dia merasa tidak aman jika berada di lingkungan pecandu narkoba, karena VSI memiliki pengalaman atau trauma terkait narkoba. Kejadian tersebut terjadi pada saat VSI bersama teman pecandu narkoba kemudian dia diajak untuk bertemu dengan salah seorang penjual narkoba tanpa di sadari rumah penjual narkoba ini sudah dalam penyergapan oleh pihak kepolisian. VSI hampir terbawa dalam kasus tersebut, namun karena tidak ada barang bukti yang kuat untuk terlibat dalam kasus tersebut VSI dilepaskan. VSI menyatakan bahwa trauma tersebut yang membuat dia merasa cemas jika bersama pecandu narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Pengalaman saya yang hampir terbawa kasus narkoba membuat saya trauma dengan pecandu narkoba, walaupun pecandu narkoba tersebut adalah teman dekat saya, saya memilih untuk jaga jarak dan jarang untuk mengiyakan

⁷⁶ Sari, “Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan.”

ajakan dia, selama masih di tengah keramaian atau dirumah saya, saya masih mau bertemu denganya....”⁷⁷

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh adik subjek VSI menyatakan bahwa:

“Memang betul waktu itu dia bercerita bahwa dirinya sempat tejobak di situasi tersebut, jika saya unkit cerita ini dia segera mengalihkannya”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa VSI cenderung untuk tidak ingin mengingat tentang peristiwa yang dialaminya saat bersama teman pecandunya, VSI lebih memilih untuk mengalihkan pembicaraan atau menekan kembali ingatannya agar dirinya tidak merasakan cemas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri Represi.

2) Subjek MRI

MRI menyatakan dirinya merasa aman-aman saja jika berada di lingkungan pecandu narkoba, karena memang MRI merasa tidak menggunakannya teman-teman pecandunya mengerti kondisinya dan tidak ada yang memaksa untuk dirinya menggunakan narkoba, namun MRI memiliki pengalaman terkait narkoba. MRI pada saat itu masih SMA sedang bersama teman-teman pecandunya disuatu kos-kosan dekat dengan sekolahnya, pada saat itu MRI dan teman-teman pecandunya tidak hadir ke sekolah, karena terlalu banyak yang tidak hadir pihak sekolah merasa curiga, lalu pihak sekolah mendatangi kos-kosan tersebut dan mendapati MRI dan teman-temannya sedang mengonsumsi narkoba. Pengalaman tersebut yang membuat MRI merasa trauma bersama pecandu narkoba, namun sampai dengan saat ini MRI masih berhubungan baik dengan pecandu dengan intensitas bertemu yang cukup. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

⁷⁷Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

“Saya memiliki pengalaman saat SMA dimana saya hampir dikeluarkan oleh pihak sekolah karena kami kepergok oleh kesiswaan sedang mengkonsumsi narkotika di kos-kosan, dan itu pada saat jam pelajaran....”⁷⁸

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh teman Pecandu MRI menyatakan bahwa:

Betul waktu itu saya adalah salah satu yang berada dikos-kosan tersebut, dan saya juga merasa kasian karena dia ini tidak mengkonsumsi apa-apa malah dibawa-bawa, kadang jadi cerita menarik tapi dia tidak suka membahasnya”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa MRI memiliki trauma bersama pecandu narkotika, dia merasa masih berada di situasi tersebut jika sedang bersama teman pecandu narkotika serta merasa cemas jika dia mengingat tentang peristiwa tersebut, dan memilih untuk tidak membahas cerita tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI memiliki bentuk Mekanisme pertahanan diri Represi.

3) Subjek BRG

BRG tidak memiliki pengalaman traumatis yang dia alami yang di karenakan narkotika, namun dia merasa cemas dan takut jika bersama pecandu narkotika, seperti yang diungkapkan:

“Tidak ada pengalaman yang membuat saya trauma, namun hanya cemas atas kesehatan dan keselamatan adik saya...”⁷⁹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa:

“Saya hanya mendengar cerita dari mas ini katanya memang dia punya adik yang mengkonsumsi narkotika, saya beberapa kali main kerumahnya dari sepengamatan saya memang betul adiknya menggunakan narkotika, dia juga beberapa kali menunjukkan bungkusan obat-obatan”

⁷⁸Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

⁷⁹Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BRG cenderung cemas dengan keadaan adiknya yang sebagai pecandu narkoba, dan tidak memiliki peristiwa yang berkaitan dengan narkoba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRG tidak memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri represi

4) Subjek BAI

BAI menyatakan hal yang sama bahwa dirinya tidak pernah ada pengalaman traumatis terkait narkoba seperti yang dia ungkapkan:

“Pengalaman traumatis yang saya alami terkait narkoba hampir tidak pernah ada karena memang saya dari dulu dilingkungan pondok, namun setelah selesai dari pondok dan melihat kaka saya sendiri mengonsumsi narkoba jenis obat-obatan, dan miras, saya malah di berikan edukasi olehnya, merasa aman karena kaka saya selalu mengatakan untuk jangan meniru perbuatannya...”⁸⁰

Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh karyawan BAI subjek mengatakan bahwa:

“Iya mas, saya pernah kerja di kedai mas BAI ini 1 tahun, melihat si kakanya ini kadang kok sampe larut malam teman-temannya ngga pulang terus kaya orang teler gitu, jadi mungkin itu ya yang mempengaruhi”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BAI cenderung tidak terlalu dekat dengan keluarganya pada saat dia di pondok pesantren, sehingga karena lingkungan aslinya dulu adalah pondok pesantren dirinya tidak memiliki peristiwa yang membuat dirinya trauma. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BAI tidak menggunakan bentuk mekanisme pertahanan represi

5) Subjek WSB

WSB memiliki pengalaman yang buruk atas narkoba, karena ia pernah mencobanya, dan dia merasakan mual dan pusing

⁸⁰Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

dari situ dia merasa bahwa narkoba adalah hal yang buruk untuk tubuh. Seperti yang dia ungkapkan:

“Saya pernah mencoba narkoba, waktu itu jenis ekstimer, saya mencobanya karena penasaran, setelah mencobanya saya kapok, rasanya idak enak dan tidak ingin mengingat rasanya. Sebenarnya dilingkungan pecandu narkoba aman tidak amanya tergantung dari sipenakai narkoba, jika membahayakan saya menjawab tidak aman, namun jika mereka selow ya aman-aman aja...”⁸¹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh Pasayngan subjek WSB menyatakan

“Ini anak emang suka sekali cerita mas, dia dulu katanya pernah pake obat-obatan gitu, kapok katanya, eh palah dia sekarang kerja di lingkungan yang pake obat-obatan juga”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa WSB ini memiliki masalah dengan peristiwa dimana dia pernah sekali mengkonsumsi narkoba, dia menceritakan juga dengan pasangannya pengalaman tersebut, untuk menekan ingatan peristiwa tersebut WSB cenderung untuk selalu mengerjakan pekerjaan dan selalu mengalihkan dengan bermain game. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri represi

6) Subjek NDR

NDR menyatakan bahwa dia tidak memiliki pengalaman trauma terkait narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Walaupun saya bertempat tinggal di lingkungan pecandu narkoba dan penjual narkoba, saya tidak memiliki pengalaman traumatis terkait narkoba, karena saya memang jarang untuk berinteraksi dengan pecandu narkoba, jika ada saya memilih menghindar, karena saya tidak merasa nyaman dengan orang-orang yang sedang berada dibawah pengaruh narkoba....”⁸²

⁸¹Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

⁸²Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh Teman subjek NDR menyatakan bahwa:

“Disini memang dari dulu seperti itu mas, tapi biasanya masyarakat disini terpengaruh karena dirinya sendiri, kalo disini ada yang menggunakan itu ngga pernah ngajak-ngajak si mas jadi ya aman”

Dari hasil wawancara tersebut maka NDR merasa cemas dan tidak aman jika berada bersama dengan pecandu narkoba, dia memilih untuk menghindar jika bertemu dengan pecandu narkoba, lingkungan NDR memang terkenal dengan penjual miras dan obat-obatan, dan mayoritas adalah pengguna, orang dari luar daerah tempat tinggal NDR juga sering membeli miras atau obat-obatan di daerah tersebut namun NDR tidak pernah merasa ada pengalaman traumatis atas narkoba.

b. Proyeksi

Proyeksi merupakan pemindahan sifat, pikiran, perasaan yang tidak diinginkan atau disenangnya kepada orang lain, mekanisme pertahanan diri ini juga di analogikan sebagai seseorang yang secara psikis menolak dan mengeluarkan bagian dari dirinya yang tidak dikehendaknya, sehingga muncul kepada orang lain. Proyeksi juga dapat di artikan individu yang memiliki perasaan cemas cenderung untuk mengalihkan atau menyalahkan lingkungan disekitarnya.⁸³

1) Subjek VSI

VSI mengatakan bahwa dirinya merasa cemas dan tidak nyaman di sekitar pecandu narkoba, namun VSI memiliki sosok yang dapat membuat dirinya lebih tenang, hal ini seperti yang diungkapkannya :

“Saya cukup dekat dengan teman saya yang menggunakan narkoba, sebenarnya ini membuat saya stres ketika dirinya sedang menggunakan narkoba, di dalam keadaan seperti itu saya mencoba untuk biasa saja, dan saya memiliki orang yang dapat menenangkan saya, beliau selalu memberikan nasehat

⁸³ Hamzah Amir, *Teori-Teori Kepribadian*.

yang bisa saya terapkan dan membuat saya lebih tenang, sosok tersebut yaitu ayah saya....”⁸⁴

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh Adik subjek VSI menyatakan bahwa:

“Iya betul mas, kaka saya emang dekat sama ayah, dia kalo lagi ngerasa gimana gitu, dia pasti akan ceita sama ayah saya tau karna kadang dia cerita juga ada saya yang mendengarkan, ayah emang baik si mas, dia pokoknya pemimpin yang baik”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa VSI cenderung memiliki kecemasan jika sedang bersama teman pecandu narkoba, dan dia cenderung untuk menceritakan kecemasannya kepada ayahnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri proyeksi.

2) Subjek MRI

MRI mengatakan ia memiliki masalah kesehatan yang membuat sebenarnya keinginan untuk menggunakan narkoba tidak tersalurkan. Hal ini seperti yang diungkapkannya

“Saya memiliki masalah kesehatan yang cukup serius, hanya karena merasa capek dan kurang makan saja membuat saya sakit, mereka yang menggunakan narkoba benar-benar tidak peduli dengan kesehatannya...”⁸⁵

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh Teman pecandu MRI subjek menyatakan bahwa:

“Dia sering memarahi saya karena memakai narkoba karena katanya saya tidak mementingkan kesehatan diri saya sendiri”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa MRI cenderung menyalahkan lingkungannya jika sedang merasakan kecemasan dengan alasan bahwa pengguna narkoba tidak pernah memikirkan kesehatannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI menggunakan bentuk mekanisme pertahanan diri proyeksi

⁸⁴ Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

⁸⁵ Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

3) Subjek BRG

BRG mengatakan bahwa dia stres karena adiknya adalah seorang pecandu narkoba dan dia belum tau bagaimana cara untuk menyadarkannya. Namun dirinya memiliki sosok yang dapat meredakan kecemasannya, hal ini seperti yang dia ungkapkan:

“Saya memiliki adik yang merupakan pecandu narkoba dan ini membuat saya stres dan bingung harus bagaimana untuk merubah perilakunya, karena saya cukup aktif di remaja masjid, saya memilih berbaur dengan mereka dan kadang bisa meredakan stres saya, jika saya ingin bercerita, saya memiliki teman yang dapat meredakan, yaitu ketua remaja masjid yang bernama aziz, dialah yang setia untuk mendengarkan cerita saya...”⁸⁶

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa:

“Betul mas dia pasti cerita dengan saya, apapun masalahnya”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan hasil bahwa BRG memiliki kecemasan dan stres karena melihat bahwa adiknya adalah seorang pecandu narkoba, dan cenderung untuk menyalurkan kecemasan ini kepada temanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRG menggunakan bentuk mekanisme pertahanan diri Proyeksi.

4) Subjek BAI

BAI mengatakan bahwa dia tidak mengakui bahwa lingkungan narkoba memiliki dampak pada dirinya, karena yang menggunakan adalah kakanya sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya tidak peduli sebarnya kaka saya mau berbuat apa, dan menurut saya selama kaka saya yang pakai narkoba saya merasa aman, ini mungkin karena teman-teman kaka saya yang mempengaruhinya dan membuat dia begini...”⁸⁷

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan BAI menyatakan bahwa:

⁸⁶ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

⁸⁷ Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

“Kadang saya itu melihat kakanya ini memang membawa teman-teman dari luar hanya nongkrong dan tau-tau udah mabok, kadang juga kakanya ini pake sendiri menyendiri di pojok kedai

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BAI cenderung tidak memperdulikan apa yang di perbuat oleh kakanya, dan cenderung menyalahkan lingkungan karena menurut dia kakanya menjadi pecanud narkoba karena lingkungan tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BAI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri Proyeksi.

5) Subjek WSB

WSB mengatakan bahwa dia merasa tidak nyaman jika rekan kerjanya sedang menggunakan narkoba, dan dia harus bertahan berjam-jam bersama mereka, namun WSB memiliki sosok yan dapat meredakan kecemasannya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya harus bertahan dengan para rekan kerja yang menggunakan narkoba, saya sebal sebenarnya, setelah itu saya bercerita dengan pasangan saya, dia lah yang dapat menenangkan saya...”⁸⁸

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan subjek WSB menyatakan bahwa

“Kadang kalo udah pulang kerja tu mas, kasian banget mukanya kaya yang tertekan cape gitu, saya si hanya bisa bantu suport dan jadi pendengar aja mas, kasian sebenarnya tapi disuruh pindah gamau”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa WSB cenderung tidak nyaman jika harus pekerja dengan para pecandu narkoba dan merasa cemas, dirinya cenderung diam dan setelah pulang bekerja dia akan menceritakan kecemasannya ke pasangannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahan diri proyeksi.

⁸⁸ Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

6) Subjek NDR

NDR mengatakan bahwa dirinya memiliki masalah dalam hidup dan dia tidak pernah puas apa yang ia raih dalam hidupnya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Karena lingkungan tempat tinggal saya sudah terkenal dalam hal negative bahkan luar daerah pasti tau ada apa di daerah saya, saya cenderung menyalahkan mereka, yang menjual dan para masyarakat ang ikut mengkonsumsi karena merekalah yang membuat saya merasa terjebak di lingkungan ini dan tidak bisa mencapai potensi kareena mereka yang mengkonsumsi narkotika, dan ini sering saya bicarakan dengan pasangan saya, dia yang selalu mau mendengarkan cerita saya....”⁸⁹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek NDR menyatakan bahwa”

“Rata-rata orang yang besar disini itu keluar kota mas, biasanya si pulang jika hari besar aja, ya mungkin mas NDR belum ada keinginan untuk keluar atau ada rencana lain”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa NDR cenderung memiliki emosi dan menyalahkan lingkunganya karena dia tidak bisa mengembakan diri karena lingkungan yang tidak mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri proyeksi.

c. Denial

Denial adalah penolakan atau penyangkalan terhadap id (keinginan) yang menimbulkan ancaman oleh ego (realitas) untuk menghindari kecemasan. Dalam kasus denial ini bisa berarti menyakal konseksnei dari kenyataan tersebut, denial terjadi saat seseorang mengakui bahwa sesuatu yang menimbulkan kecemasan telah terjadi.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

⁹⁰ Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, *Pengantar Psikologi*.

1) Subjek VSI

VSI menyatakan bahwa dirinya sempat memiliki keinginan untuk mengonsumsi narkoba, selain itu VSI juga sering mempertanyakan perbuatan para pecandu narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Penasaran dengan narkoba pasti ada, saya juga selalu bertanya kepada teman pecandu narkoba saya seperti apa yang dirasakan setelah mengonsumsi narkoba, ternyata banyak buruknya dari pada baiknya dari situ saya sadar bahwa narkoba tidak baik untuk kesehatan, sehingga saya lebih mengetahui dan sering kali mengingatkan kepada teman pecandu saya untuk berhenti menggunakannya...”⁹¹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek VSI menyatakan bahwa

“VSI ini si pernah cerita kalo dia itu sebenere penasaran sama narkoba namun, hanya omong-omongan aja si mas ga pernah saya melihat dia yang menggunakan atau sampai kecanduan”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa VSI cenderung memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba, namun pada realitanya dia tidak pernah menggunakannya karena dia memikirkan dampak yang akan terjadi pada dirinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri denial.

2) Subjek MRI

MRI menyatakan bahwa dia memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba, dia memiliki rasa penasaran yang tinggi karena memang mayoritas teman-temannya adalah pecandu narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap hal-hal yang belum saya coba, termasuk narkoba, karena teman-teman saya banyak pecandu narkoba, dan keinginan untuk mencobanya pasti ada, namun karena

⁹¹ Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

alasan kesehatan saya memilih tidak untuk merasakannya....”⁹²

Penyataan tersebut di konfirmasi oleh teman pecandu subjek MRI menyatakan bahwa

“Dia sesekali bertanya kepada saya bagaimana rasanya, dan sesekali ingin mencoba, saya si hanya mengingatkan bahwa kesehatannya lebih penting

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa MRI cenderung memiliki keiinginan dengan narkotika, namun dengan kesehatannya yang tidak stabil dia mengurungkan niatnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri denial

3) Subjek BRG

BRG menyatakan bahwa dirinya merupakan seorang yang memiliki rasa penasaran atas sesuatu cukup tinggi, namun tidak dengan narkotika. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya sebenarnya memilki penasaran yang tinggi, namun tidak memiliki keiinginan sedikitupun untuk mengkonsumsi narkotika, karena prinsip saya bahwa narkotika tidak baik untuk tubuh. Saya selalu mempertanyakan perbuatan adik saya, untuk apa mengkonsumsi tersebut, namun kadang adik saya tidak menjawab dan langsung pergi gitu aja....”⁹³

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa:

“Mas BRG ini emang anaknya penasaranyan tinggi, tapi dalam hal-hal yang positif aja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BRG cenderung memiliki banyak keiinginan, namun tidak dengan narkotika, dia cenderung memikirkan bagaimana menyadarkan adiknya dari kecanduan dan dia memberikan arahan

⁹² Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

⁹³ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

kepada adiknya tentang narkoba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRG memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri denial.

4) Subjek BAI

BAI mengatakan hal yang serupa, dia tidak sama sekali ingin menggunakan narkoba, walaupun diperbolehkan oleh kakanya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Tegas saya katakan keinginan untuk mencoba narkoba tidak karena ya bagaimanapun menurut saya itu adalah tindakan yang mubazir dan tidak baik untuk tubuh, menurut saya perbuatan yang dilakukan kaka saya adalah mubazir dan tidak ada manfaatnya dan itu sering saya debtakan dengan kaka saya....”⁹⁴

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan subjek BAI menyatakan bahwa

“Betul mas, sering saya denger perdebatan antar adik kaka, ntah masalah apapun, termasuk penggunaan narkoba”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BAI cenderung untuk memperdebatkan masalah narkoba yang digunakan oleh kakanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BAI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri denial.

5) Subjek WSB

WSB mengatakan dulu dia memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba dan hal ini yang membuatnya justru tidak sama sekali ingin menggunakan narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Dulu saya sangat penasaran dengan narkoba dan ingin mencobanya, dan hal itu terjadi, setelah mencobanya dan merasakan efek yang luar biasa tidak enak, saya kapok untuk menggunakannya, mereka selalu berceirta jika sedang menggunakan narkoba, rasanya badan ringan, dan efek-efek yang menurut mereka enak, tapi saya selalu bilang ga seenak itu lah, mungkin enak ditubuh mereka bukan ditubuh

⁹⁴ Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

saya, aneh si menurut saya mereka yang mengkonsumsi narkotika....”⁹⁵

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan subjek WSB menyatakan bahwa

“Dia sering cerita kalo dia di tempat kerja suka debat dengan rekan kerjanya karena dia katanya juga beberapakali ditawari”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa WSB cenderung untuk memperdebatkan penggunaan narkotika di tempat bekerja, karena dirinya mengetahui efek dari narkotika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri denial.

6) Subjek NDR

NDR mengatakan terkadang jika dirinya sedang jenuh dan ada masalah terbesit keinginan untuk menggunakan narkotika. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

*“Jika keinginan untuk menggunakan narkotika terkadang hanya keinginan saja, karena saya sering merasa jenuh dan terbesit untuk menghilangkan jenuh tersebut dengan narkotika karena dari pengalaman teman pecandu saya, dia mengatakan bahwa narkotika dapat menghilangkan rasa jenuh dan menenangkan pikiran. dengan peredaran narkotika yang dapat saya temui di lingkungan rumah dan untuk mendapatkannya adalah hal yang mudah, namun saya rasa kenikmatan itu hanya sementara, dan saya merasa kasian kepada para pecandu karena sulit terlepas dari narkotika, dan resiko di masa yang akan datang lebih tinggi...”*⁹⁶

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek menyatakan NDR bahwa:

“NDR sering cerita kesaya kalo dia lagi stres banyak pikiran gitu kadang pengen cobain narkotika, tapi saya hanya mengingatkan bahwa nanti jika sudah menggunakan akan sulit lepas”

⁹⁵ Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

⁹⁶ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa NDR cenderung memiliki keinginan untuk menggunakan narkoba jika dirinya sedang stres, namun tidak pernah terjadi karena dia memikirkan dampak kedepannya jika menggunakan narkoba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri denial

d. Pembentukan Reaksi

Pembentukan reaksi adalah tindakan terhadap keinginan yang tidak disadari. Jika seseorang merasakan perasaan yang mengakibatkan kecemasan, maka individu tersebut akan mencari pembenaran yang dipicu oleh kecemasan tersebut. Pembentukan reaksi merupakan kecenderungan untuk mengubah atau mengganti perasaan atau dorongan yang tidak dapat diterima menjadi perasaan atau tindakan yang lebih dapat diterima yang artinya adalah saat individu benar-benar menyangkal dan mengambil sikap bertolak belakang dengan perasaan yang sebenarnya.⁹⁷

1) Subjek VSI

VSI merasakan kecemasan dikarenakan saat ini ia memiliki teman yang merupakan seorang pecandu narkoba, ia takut jika temannya ini berbuat diluar kendalinya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Selama ini si belum ada omngan apapa, kadang takut jika dia berbuat diluar kendali, awalnya nawarin sambil bercanda, saya juga menolak dengan verbal saja, jika penolakan tidak cukup saya akan mengusri dia dari tempat saya, atau saya yang akan pergi jika sedang diluar...”⁹⁸

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh Teman subjek VSI menyatakan bahwa

“waktu itu saya tanya dan jawabanya memang katanya ditolak atau pergi mas dari temenya kalo udah berlebihan”

⁹⁷ Kepribadian, F. K. P. (2012). Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 10-12.

⁹⁸ Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa VSI cenderung untuk mencoba menolak, dan jika sudah keterlaluhan dia akan pergi meninggalkan temanya atau mengusirnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri Pembentukan reaksi

2) Subjek MRI

MRI mengatakan bahwa dia merasa interaksi dengan pecandu di lingkungan pecandu narkoba terlalu sering dan banyak yang mengira bahwa dirinya juga menggunakannya, dan dia merasakan cemas jika tanpa dia sadari ada teman pecandu yang iseng kepadanya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Kadang saya merasa takut ada yang usil, beberapa kali ada yang memasukan narkoba jenis tramadol yang dihaluskan lalu di masukan ke kopi, untungnya saya melihat dan langsung memilih pergi....”⁹⁹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman pecandu MRI menyatakan bahwa

“Betul mas waktu itu saya yang sering melakukan itu, awalnya untuk diri sendiri tapi iseng juga, waktu itu saya menyeduh untuk saya sendiri, tapi MRI malah tiba-tiba pamit pulang mas”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa MRI cenderung cemas jika teman pecandunya sudah mulai usil dengan mencampurkan obat-obatan kedalam kopi, dan dia cenderung untuk meninggalkan tempat tersebut langsung jika ada peristiwa tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa MRI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi

3) Subjek BRG

BRG mengatakan bahwa dia memiliki kepedulian kepada adiknya yang merupakan seorang pecandu narkoba, dia merasa

⁹⁹ Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

khawatir jika melihat adiknya yang sedang menggunakan narkoba.

Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya hanya berfikir, sebagai kaka sebenarnya sangat peduli dengan dia, dan saya mengemban tanggung jawab untuk menggantikan sosok ayah dan sebagai panutan yang baik, kadang saya jika sedang melihat dia menggunakan narkoba saya hanya bisa mengingatkan, diam-diam juga kadang saya buang obat-obatan yang saya temukan...”¹⁰⁰

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman BRG menyatakan bahwa:

“Memang betul mas dia cerita seperti itu, waktu itu saya main kerumahnya lalu dia menunjukkan obat-obatan yang masih berisi lalu dia buang aja katanya itu yang dikonsumsi sama adiknya”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BRG cenderung untuk membuang bungkus obat-obatan yang adiknya konsumsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa BRG memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi

4) Subjek BAI

BAI mengatakan dia cenderung tidak terlalu peduli dengan apa yang dilakukan oleh kakanya yang merupakan seorang pecandu narkoba yang juga di ketahui oleh orang lain, dia merasa tidak ada hak untuk mengatur, dan dia sering ditawari oleh kakanya untuk mencoba narkoba, dan oleh teman kakanya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya tidak peduli dengan omongan orang yang mengetahui kaka saya adalah seorang pecandu narkoba, saya pernah ditawari oleh kaka saya dan temannya, karena mereka tau saya merokok, saya ditawari untuk mencobanya, saya awalnya nggatau kalo itu pake tembakau gorila, awalnya tertarik, tapi karena melat mereka yang sepertinya mabuk berat, saya mengurungkan niat untuk mencobanya, dan pergi gitu aja...”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

¹⁰¹ Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan BAI menyatakan bahwa:

“saya liat waktu itu teman-teman kakanya itu nawarin ke BAI tapi BAI kaya ga peduli gitu langsung pergi aja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BAI cenderung tidak peduli dan tidak suka jika ditawarkan untuk menggunakan narkoba dan memilih pergi dari tempat tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa BAI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi.

5) Subjek WSB

WSB mengatakan bahwa rekan kerjanya yang menggunakan narkoba sudah diketahui oleh pelanggan. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Karena tempat kerja saya model kedai yang buka 24 jam, banyak yang sudah mengetahui kedai itu kalo beberapa pekerja menggunakan narkoba, tapi pelanggan tidak peduli, karena ya memang pelanggan juga mayoritas pulang dari diskotik, jadi ya mungkin mewajari, saya si fokus kerja aja, jika saya ditawarkan untuk menggunakan narkoba, saya menolak secara verbal atau lebih baik izin untuk tidak melanjutkan pekerjaan...”¹⁰²

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan subjek WSB menyatakan bahwa:

“Iya mas waktu itu saya taunya kan dia kerja, belum malem banget, tiba-tiba dia udah dirumah saya lagi ngobrol sama orangtua saya, katanya dia bete di kerjaan terus dia pergi izin gitu aja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa WSB cenderung untuk menolak secara verbal, dan jia sudah keterlaluan dia tidak segan untuk izin meninggalkan pekerjaanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi

¹⁰² Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

6) Subjek NDR

NDR mengatakan dikarenakan di lingkungan rumahnya ada penjual miras dan obat-obatan terlarang, dia merasa cemas dan khawatir jika ada pecandu yang dibawah kesadaran berada di dekat rumahnya

“Rumah saya sebetulnya cukup jauh dengan penjual miras itu, tapi banyak orang daerah rumah saya juga yang kadang mengunakannya di dekat rumah saya, jika tidak membuat gaduh tidak apa-apa tapi yang saya khawatirkan jika mereka membuat gaduh, saya akan memilih untuk pergi saja dari lingkungan tersebut, karena hanya saya yang merasa terganggu yang lain mungkin sudah biasa saja....”¹⁰³

Penyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek NDR menyatakan bahwa

“Memang betul mas kadang disini itu kalo lagi pada mabok bikin gaduh, kadang NDR juga mengajak saya untuk pergi sampe para pemabuk ini pergi dari lingkungan kita”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hhasil bahaw NDR memiliki kcenderungn bahwa dia merasa terganggu jika ada pecandu narkotika di lingkunganya, dan dia cenderung akan pergi dan menunggu pecandu pergi dari lingkunganya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri pembentukan reaksi.

e. Identification

Identification adalah cara individu untuk meredam kecemasan dengan cara meniru atau mengidentifikasi diri menggunakan orang lain yang menurutnya berhasil memuaskan dibanding dengan dirinya. Identification juga bisa diartikan sebagai individu mengasosiasikan secara akrab dengan suatu kelompok.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

¹⁰⁴ Hamzah Amir, *Teori-Teori Kepribadian*.

1) Subjek VSI

VSI mengatakan dirinya memiliki kedekatan yang baik dengan ayahnya, dia memiliki komunikasi yang baik dengan ayahnya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya mampu bertahan karena ayah saya yang selalu memberikan edukasi tentang narkoba, ayah saya tidak membatasi untuk berbaur dengan siapapun, dan saya selalu menceritakannya ke ayah saya, dan beliau selalu memberikan pesan dari efek bahaya megkonsumsi narkoba...”¹⁰⁵

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh adik subjek VSI menyatakan bahwa

“Iya mas, memang ayah kami ini selow tapi bener-bener memberikan arahan yang membuat kami segan sama beliau”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa VSI cenderung dekat dengan ayahnya, dan dia akan mendengarkan setiap nasehat ayahnya, ayahnya adalah idola bagi VSI. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri *identificatio*

2) Subjek MRI

MRI mengatakan dirinya tidak memiliki sosok yang dapat dia tiru, MRI beranggapan bahwa pasti ada penyebabnya temannya yang menggunakan narkoba. hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya tidak memiliki sosok atau seorang yang dapat saya tiru, karena semua yang saya lakukan benar-benar atas kehendak sendiri dan memutuskan sendiri, bersosialisasi tidak memilih baik atau tidak lingkungan, karena saya suka berbaur dengan orang, rata-rata teman saya menggunakan narkoba karena ada sebab, dan saya hanya berperan sebagai pendengar saja....”¹⁰⁶

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman pecandu MRI subjek menyatakan bahwa

¹⁰⁵ Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

¹⁰⁶ Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

“Saya nyaman sebenarnya cerita dengan MRI dia memang bener-bener teman yang loyal”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa MRI cenderung menjadi teman pendengar, cenderung menjadi diri sendiri, cenderung mudah berbaur dengan lingkungan manapun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI tidak memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri Identification

3) Subjek BRG

BRG mengatakan bahwa dirinya memiliki sosok yang dapat dia tiru. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya memiliki banyak teman di remaja masjid dan merekalah yang dapat memberikan inspirasi kepada saya untuk membenahi ibadah, dan meyakinkan diri dengan lebih banyak hal yang lebih positif untuk menyenangkan diri sendiri yang tak bersiko jangka panjang....”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa

“Dia memang orang yang cukup aktif di remaja masjid, masih meluangkan waktunya untuk saling sharing ilmu disini”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa BRG cenderung untuk berkumpul dengan teman-teman remaja masjid, kerna menurutnya mereka yang dapat menemukan inspirasi dan ilmu baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRG memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri identification.

4) Subjek BAI

BAI mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki sosok yang dapat dia tiru, BAI sekarang sudah merasa terbiasa dengan situasi. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya tidak memiliki sosok yang dapat saya tiru karena ya saya memang tidak ingin menjadi orang lain. Saya selalu tidak nyaman dengan adanya pecandu narkoba, namun

¹⁰⁷ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

saya berusaha untuk berbaur dan mengenal mereka untuk jaga-jaga jika ada hal buruk yang terjadi kepada kaka saya....”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan BAI menyatakan bahwa

“Beberapa kali ngobrol dengan BAI memang rasanya dia ingin menjadi dirinya sendiri tanpa mempertimbangkan masukan dari orang lain, idealisnya tinggi mas”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BAI cenderung tidak ingin di insturpsi oleh orang lain, cenderung mencoba untuk membaru ke lingkungan teman kakanya yang pecandu narkoba , cenderung idealis dan ingin menjadi diri seniri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BAI tidak menggunakan identification sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.

5) Subjek WSB

WSB mengatakan dirinya melakukan pekerjaan yang terdapat pecandu narkoba karena dirinya memiliki motivasi lain.

Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya ingin segera menikah, saya menanggung semua resiko dalam pekerjaan ini karena lagi nabung buat nikah, jadi apapun resikonya disitu rezekinya akan saya ambil, semoga saya selalu di lindungan Allah...”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan WSB menyatakan bahwa

“Iya mas, insha allah jika mas WSB di kasih rejeki banyak dari kerjaan itu taun ini bisa menikah”

Dari wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa WSB cenderung bertahan di lingkungan pecandu narkoba karena ada motivasi lain yaitu ingin segera menikahi pasangannya. Hasil

¹⁰⁸ Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

¹⁰⁹ Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri identification.

6) Subjek NDR

NDR mengatakan hal yang sama:

“Ya situasi lingkungan rumah saya memang seperti ini, dan mungkin akan terus begini karena yang dapat merubah tetap kesadaran dari lapisan masyarakat, namun masyarakat sekarang merasa ini hal yang biasa, sehingga saya juga merasa terbiasa dengan situasi sekarang, jadi saya mau fokus nabung buat nikah aja....”¹¹⁰

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek NDR menyatakan bahwa:

“Katanya si 1 taun lagi dia mau nikah dan ikut bersama pasanganya di luar kota mas”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa NDR cenderung tidak dapat merubah pola yang ada di masyarakat, cenderung ingin keluar dari lingkungan tersebut, dan dia bertahan karena dia ingin segera menikah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri identification.

7) Displacement

Displacement adalah pengalihan perasaan dari sasaran sebenarnya kepada objek yang kurang berbahaya atau lebih dapat diterima, pengalihan terjadi pada saat individu mengalihkan emosi-emosi yang berupa kemarahan atau pengalihan kecemasan kepada objek lain yang berupa kesenangan realitas yang dapat meredakan kecemasan.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

¹¹¹ Arif, I. S. (2006). *Dinamika kepribadian: gangguan dan terapinya*. Bandung: Refika Aditama.

1) Subjek VSI

VSI merasa bingung jika teman pecandunya akan datang berkunjung kerumahnya atau mengajaknya dia keluar.

Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Jika mendapatkan ajakan atau ada teman pecandu saya ini berkunjung kerumah, saya merasa bingung karena tidak setiap saat saya bisa menerima mereka, saya punya pekerjaan, dan setelah pulang dari bekerja saya masih ada tugas, atau biasanya saya suka mengerjakan sampai overtime....”¹¹²

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh adik subjek VSI menyatakan bahwa

“Betul mas, ini kaka saya emang gila kerja, waktu itu ada temanya kerumah cariin dia malah dia asik dikantor sampai temannya pulang itu”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa VSI cenderung menghindari teman pecandunya dengan cara overtime dalam pekerjaan yang dimana ini dapat berdampak negative juga pada dirinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri displacement

2) Subjek MRI

MRI memiliki kebiasaan yaitu berolahraga karena dia memiliki masalah kesehatan yang membuat dia harus rajin dalam berolahraga, namun jika sedang malas untuk berolahraga dia memiliki kebiasaan lain. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Kadang saya pergi gym, atau semacam olah raga, tapi kalo sedang mager, saya lebih suka makan dan itu cukup bisa meredakan cemas, dan kadang porsinya juga ngga main-main, sembarangan aja makanya...”¹¹³

¹¹² Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

¹¹³ Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman pecandu MRI menyatakan bahwa:

“Dia suka banget sama olahraga, kadang juga ngajak saya tapi saya udah males olahraga. Tapi kadang-kadang dia juga makan berlebihan banget, cenderung sembarangan juga, kadang bisa berminggu-minggu sakitnya gara-gara makan sembarangan itu”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa MRI cenderung suka berolahraga, cenderung makan banyak, kegiatan tersebut yang dapat membuat dirinya merasa kecemasnya diredakan namun bisa berdampak negative juga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri displacement

3) Subjek BRG

BRG memiliki pengalihan yang melibatkan keteguhan pada ibadah. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Dengan beribadah tepat waktu dan berkumpul dengan remja masjid, allhamdulillah saya bisa diterima dilingkungan yang membuat saya nyaman di remaja masjid ini, kadang saya lebih baik berkumpul dengan mereka...”¹¹⁴

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa:

“Allhamdulillah selama disini saya liat dia lebih baik mas”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa BRG cenderung untuk mendekatakan diri kepada Allah, cenderung takut dalam beribadah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRG memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri displacement.

¹¹⁴ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

4) Subjek BAI

BAI memiliki pengalihan rasa cemas yang ia rasakan.

Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Jika saya merasa cemas, saya suka jalan-jalan sendiri untuk menghilangkan rasa cemas saya, selain itu saya juga lebih memilih membaca komik berjam-jam...”¹¹⁵

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan BAI menyatakan bahwa

“BAI klo udah baca komik merasa dirinya masuk kedalam komik tersebut, dan tidak menghiraukan yang lain mas”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa BAI cenderung membaca komik untuk mengalihkan kecemasannya selama berjamjam. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BAI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri Displacement

5) Subjek WSB

WSB memiliki salah satu pengalihan yang dapat meredakan rasa cemasnya. WSB juga cenderung untuk melampiaskan kecemasana ke orang terdekatnya Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya biasanya bekumpul dengan teman-teman yang tidak mengkonsumsi narkotika dan membicarakan hal-hal positif. Saya juga sering melampiaskan rasa saya ke rekan kerja saya walau mereka tidak tau apapa saya marahin, atau lebih suka mendengarkan musik aja saat kerja....”¹¹⁶

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan subjek WSB menyatakan bahwa”

“dia kalo ngga sama saya ya kadang sama temen-temenya mas”

¹¹⁵ Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

¹¹⁶ Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa WSB cenderung untuk mendengarkan musik jika masih berada di lingkungan pecandu narkoba, cenderung untuk berkumpul dengan teman-teman yang lebih positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri displacement

6) Subjek NDR

NDR merasa terganggu terhadap pecandu narkoba di lingkungan rumahnya, dan dia merasakan kecemasan karena takut sesuatu terjadi. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya merasa terganggu dan tidak nyaman jika ada yang sedang terpengaruh dalam narkoba di dekat rumah saya, rasanya bersik dan bau yang menyengat sekali, beberapa kali para pecandu juga membuat onar, tetapi tidak lama, yang saya takutkan itu, namun jika saya sedang malas untuk keluar rumah, saya memilih bermain game, sampai lupa waktu...”¹¹⁷

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek NDR menyatakan bahwa:

“Iya mas dia kadang ngajak saya mabar sampe pagi kalo dia libur atau tidak libur kerja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa NDR cenderung untuk bermain game berjam-jam untuk menghilangkan rasa cemasnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri displacement.

f. Sublimation

Sublimation adalah sesuatu yang mengubah keinginan negatif menjadi sesuatu yang dapat diterima norma berlaku pada relitas. Sublimasi adalah bentuk displacement dimana sebuah aktifitas positif

¹¹⁷ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

secara sosial untuk mengekspresikan keinginan yang tidak dapat diterima.¹¹⁸

1) Subjek VSI

VSI mengatakan jika dirinya memiliki aktifitas sosial bersama teman alumni di perkuliahan karena sebelumnya dirinya mengikuti organisasi. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Beruntungnya saya memiliki teman yang memiliki aktifitas yang baik diluar teman saya yang menjadi pecandu, kadang 1 bulan 3x saya mengikuti kegiatan mereka, saya sekarang aktif untuk membuat suatu program TOEFL yang bekerjasama dengan suatu lembaga, sehingga dengan itu juga saya jadi dapat mengurangi intensitas dengan teman pecandu saya....”¹¹⁹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek VSI mengatakan bahwa

“iya betul mas kita lagi banyak kegiatan alumni, saya dengar juga dia lagi aktif di lembaga TEOFEL”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa VSI memiliki beberapa kegiatan positif yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan atau intensitas bertemu dengan teman pecandu narkoba. Hasil ini menunjukkan bahwa VSI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri sublimation

2) Subjek MRI

MRI mengatakan jika dia sedang tidak ingin bertemu dengan teman pecandunya, dia memiliki aktivitas yang lebih produktif. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Jika saya merasa jenuh dengan teman pecandu saya, saya akan pergi gym, ya selain untuk olahraga, kegiatan gym ini dapat membuat diri saya lebih produktif dan sehat secara fisik dan psikis....”¹²⁰

¹¹⁸ Kepribadian, F. K. P. (2012). Paradigma Filosofis, Tipologis, Psikodinamik dan Organismik-Holistik. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 10-12.

¹¹⁹ Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

¹²⁰ Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman pecandu MRI subjek mengatakan bahwa

“Iya saya kadang wa untuk nongkrong tapi ditolak katanya lagi gym”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa MRI memiliki kegiatan gym sebagai cara dirinya untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi intensitas bertemu dengan pecandu narkoba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri sublimation

3) Subjek BRG

BRG mengatakan hal yang serupa jika dirinya merasa cemas dan jenuh dia akan melakukan aktifitas produktif. Hal ini seperti yang disampaikan:

“Allhamdulillah saya bisa diterima dilingkungan yang membuat saya nyaman, seperti di remaja masjid ini, selain saya mendapatkan teman yang baik-baik, kegiatan di remaja masjid ini sering melakukan kegiatan sosial dan saya merasa ini pengalihan yang baik....”¹²¹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa

“Betul mas disini allhamdulillah banyak kegiatan”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BRG cenderung mengikuti kegiatan yang ada di remaja masjid untuk menghilangkan rasa cemasnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BRG memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri sublimation

4) Subjek BAI

BAI memiliki perubahan rasa cemas yang ia rasakan. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Selain saya juga suka baca komik, saya si punya hobi memancing ya, memancing dapat membuat saya melupakan

¹²¹ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

masalah-masalah yang ada, relax aja gitu, apalagi kalau kaka saya sedang dalam pengaruh narkoba, itu yang membuat saya merasa cemas dan saya memilih memancing....”¹²²

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan BAI menyatakan bahwa

“iya mas dia hobi mancing, saya juga sering di ajak mas, seru si”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa BAI cenderung menekuni hobinya yaitu memancing untuk menghilangkan rasa cemasnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BAI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri sublimation.

5) Subjek WSB

WSB mengatakan salah satu pengalihan yang dapat meredakan rasa cemasnya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya akan memanfaatkan di hari libur saya bekerja untuk menikmati alam, seperti mendaki gunung, main ke curug, atau sekedar menikmati pagi atau sore hari di tempat yang tenang dan sunyi, itu dapat memberikan saya tambahan energi dan siap untuk melakukan rutinitas yang menurut saya menyebalkan....”¹²³

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan subjek WSB menyatakan bahwa

“Saya sering diajak jalan-jalan sama dia katanya si healing dari stres kerja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa WSB cenderung untuk menikmati hari liburnya dengan berjalan-jalan dan menikmati alam untuk mengurangi stres kerja. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri sublimation.

¹²² Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

¹²³ Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

6) Subjek NDR

NDR mengatakan dirinya memiliki kegiatan banyak sekali diluar lingkungan rumahnya yang kebanyakan sebagai pecandu narkoba. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Setelah pulang bekerja, biasanya saya ngumpul bareng temen-temen relawan ambulan, yang bertugas untuk mengawal kelancaran ambulan untuk mengantarkan pasien sampai di tujuan....”¹²⁴

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek NDR menyatakan bahwa

“Dia memang suka sekali dijalanan sampe ikut pengawalan ambulan katanya si asik aja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa NDR memilih terjuk ke jalanan sebagai pengawal ambulan sebagai pengalihan kecemasannya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri sublimation.

g. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah bentuk mekanisme pertahanan diri yang berupa merusak persepsi realitas dengan memberikan alasan-alasan yang terlihat masuk akal agar kenyataan yang sebelumnya berbahaya menjadi lebih mudah diterima. Rasionalisasi dapat dideskripsikan sebagai menemukan alasan yang bisa diterima untuk perilaku dan situasi yang sebenarnya tidak dapat diterima.¹²⁵

1) Subjek VSI

VSI mengatakan dia sering dianggap terlalu dekat dengan teman pecandunya oleh teman kerjanya, dan teman alumninya yang membuat mereka menasihati VSI untuk tidak terlalu dekat dengan teman pecandunya. Hal ini seperti yang dikatakannya:

“Saya sering ditegur oleh teman yang lain karena masih bersama pecandu narkoba, namun bagaimanapun dia

¹²⁴ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

¹²⁵ Sari, “Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan.”

sebearnya orang baik hampir 6 tahun saya bersama dia, pasti ada sebab lain dia “rela” menyakiti tubuhnya dengan mengkonsumsi narkotika karena dia banyak cerita dengan saya, jadi menurut saya dia belum menemukan pengalihan lain untuk masalah yang dia hadapi....”¹²⁶

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek VSI menyatakan

“Saya pernah menanyakan hal yang sama kenapa si terus-terusan bersama teman pecandumu gitu, ya jawabanya katanya kasian juga sudah berteman lama

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa VSI cenderung memikirkan pertemanan dia yang sudah terjalin lama, dan cenderung ingin mendengarkan cerita dari teman pecandunya karena temanya menggunakan narkotika ada alasan lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa VSI memiliki alasan yang logis untuk bertahan di lingkungan pecandu narkotika, dan memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisas

2) Subjek MRI

MRI mengatakan bahwa semua ada resikonya dan resiko dia di lingkungan pecandu narkotika juga disadari, banyak yang mengagap bahwa dirinya terlalu jauh dalam berteman dengan pecandu narkotika.

“Saya tahu betul akan resikonya, keluarga sayapun tau saya berteman dengan mereka, beberapakali saya diperingatkan oleh keluarga untuk jaga jarak, karena belajar dari pengalaman sebelumnya, namun saya rasa tidak berarti harus memutuskan pertemanan, selagi saya tidak menggunakan dan terlibat mungkin aman ya, siapa tau dengan adanya saya disana dapat menyadarkan mereka yang mengkonsumsi narkotika...”¹²⁷

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman pecandu subjek MRI menyatakan bahwa:

¹²⁶ Wawancara dengan subjek VSI di Rumah Subjek Pada 14 Januari 2024.

¹²⁷ Wawancara dengan subjek MRI di Japari Coffe Pada 17 Januari 2024.

“Saya merasa MRI adalah teman yang loyal dia tidak pernah memutuskan tali silaturahmi dengan siapapun”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa MRI cenderung loyal dan tidak ingin memutuskan tali silaturahmi dan cenderung ingin merubah teman pecandunya itu adalah alasan yang dia berikan untuk bertahan di lingkungan pecandu narkoba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa MRI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi

3) Subjek BRG

BRG mengatakan adiknya sudah menjadi pecandu narkoba cukup lama, dan selama ini hanya dirinya yang mengetahui perbuatan adiknya. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Adik saya menggunakan narkoba mungkin dikeluarga hanya saya yang mengetahuinya, jika bukan bagian dari keluarga saya tidak akan menerima dirinya, namun bagaimanapun saya memikirkan masa depannya, saya tidak mengerti karena memang sampai sekarang juga tidak memahami apa yang membuat dia menggunakan narkoba, apa karena pergaulan saja atau bagaimana juga saya tidak tau...”¹²⁸

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek BRG menyatakan bahwa:

“Betul dia memang cerita seperti itu, dia benar-bener memikirkan nasib adiknya, saya hanya bisa memberikan saran saja”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BRG cenderung lebih memperhatikan adiknya yang sebagai pecandu narkoba, dia ingin merubah adiknya lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan BRG memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi

¹²⁸ Wawancara dengan subjek BRG di Rumah Subjek pada 18 Januari 2024.

4) Subjek BAI

Hal yang sama dikatakan oleh BAI:

“Kaka saya sudah lama menggunakan narkotika semenjak saya di pondok juga sudah menggunakan narkotika, mungkin itu hanya saya yang tau bahwa dia menggunakan narkotika, saya mengetahuinya ya semenjak kos bersama, saya selama di purwokerto hidup dengan dia, selama ngga menunggu dan tidak membahayakan ya tidak masalah....”¹²⁹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh karyawan BAI menyatakan bahwa

“kaka BAI dengan BAI memang cukup dekat, beberapa kali moment mereka mancing bareng, main game bareng juga cukup dekat lah terpelas kakanya seorang pecandu narkotika

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa BAI cenderung memiliki kedekatan dengan kakanya yang sebagai pecandu narkotika, dan dia selama ini di Purwokerto telah tinggal bersama-sama. Hasil ini menunjukkan bahwa BAI memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi

5) Subjek WSB

WSB mengatakan memang lingkungan dia bekerja mayoritas pecandu narkotika, dan ini bukan pertama kali dirinya di lingkungan seperti ini. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Ini bukan pertama kali saya dalam lingkungan seperti ini, kali ini berbeda sekarang malah di lingkungan kerja, pengalaman yang luar biasa bisa bekerja dengan pecandu narkotika, walau kadang was-was tapi saya hanya fokus kerja, alasan paling masuk akal saya butuh uang untuk nikah....”¹³⁰

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh pasangan subjek WSB menyatakan bahwa

“Saya sudah beberap kali suruh dia untuk mencari pekerjaan lain, tapi dia beralasan kalo disana gajinya

¹²⁹ Wawancara dengan subjek BAI di Japari Coffe pada 17 Januari 2024.

¹³⁰ Wawancara dengan subjek WSB di Kedai Robocop pada 19 Januari 2024.

lumyan, juga cari kerja di purwokerto juga susah, jadi dia memilih bertahan disana untuk sementara

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan hasil bahwa WSB cenderung memilih bertahan di pekerjaannya sekarang karena susah untuk mencari pekerjaan lain dengan gaji yang lebih dari yang sekarang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WSB memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi.

6) Subjek NDR

NDR mengatakan lingkungan di rumahnya dari dia kecil memang sudah seperti ini dan menurut dia hal yang sudah biasa saja. Hal ini seperti yang diungkapkannya:

“Saya dari lahir sudah disini, dan dari kecil juga sudah seperti ini yang awalnya hanya penjual miras, tetapi merambah ke obat-obatan terlarang, kalo daerah saya si sebenarnya terkenal dengan mirasnya, jadi mungkin sampai saya sebelum nikahpun mungkin akan tetap berada dilingkungan ini, sebetulnya tidak semua pecandu narkoba, kegiatan-kegiatan ya bisa berjalan jadi ngga separah itu kok lingkungan saya....”¹³¹

Pernyataan tersebut di konfirmasi oleh teman subjek NDR menyatakan bahwa

“Bener mas disini dari dulu memang sudah seperti ini, tapi memang kegiatan disini tidak terhambat si mas, kerja bakti masi aktif, 17an juga kompak, selama ini si baik-baik aja mas ngga seburuk kata orang luar kok”

Dari hasil wawancara tersebut maka menunjukkan bahwa NDR cenderung untuk mengakui bahwa lingkungannya sudah berbahaya dan dia dari kecil sudah berada di lingkungan tersebut, dia cenderung memikirkan keluar dari lingkungan tersebut setelah menikah. Hasil ini menunjukkan bahwa NDR memiliki bentuk mekanisme pertahanan diri rasionalisasi.

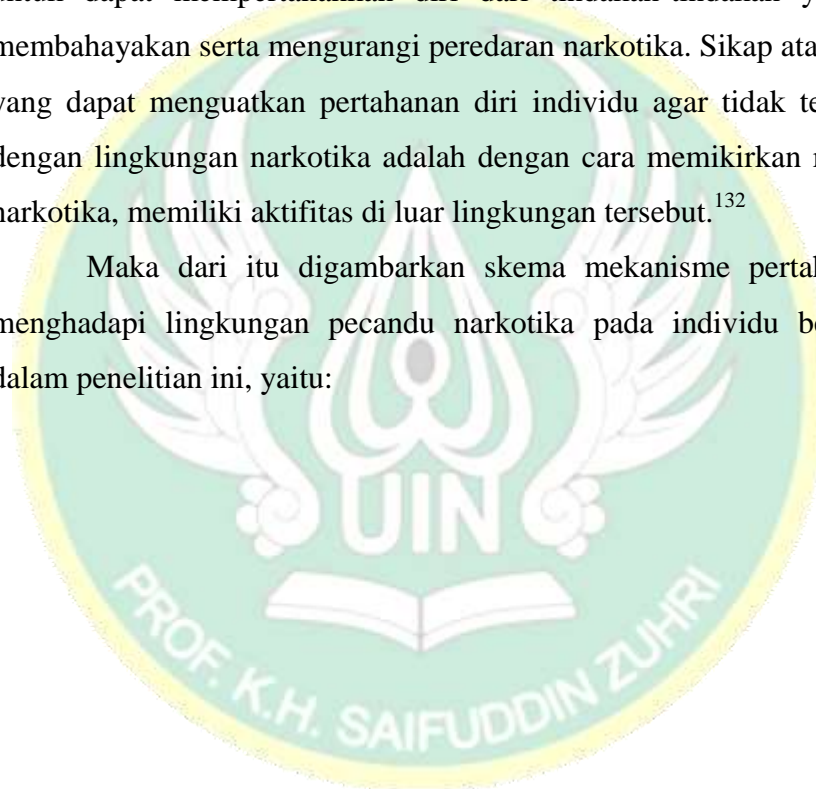
Dalam penelitian ini mekanisme pertahanan diri yang dimaksud adalah mekanisme pertahanan diri subjek dalam menyikapi lingkungan

¹³¹ Wawancara dengan subjek NDR di rumah subjek pada 20 Januari 2024.

pecandu narkoba yang tergolong intens dalam penggunaannya. Setelah dijabarkan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri, maka didapatkan hasil bahwa subjek yang berada di lingkungan pecandu narkoba memiliki persamaan dalam menggunakan mekanisme pertahanan diri.

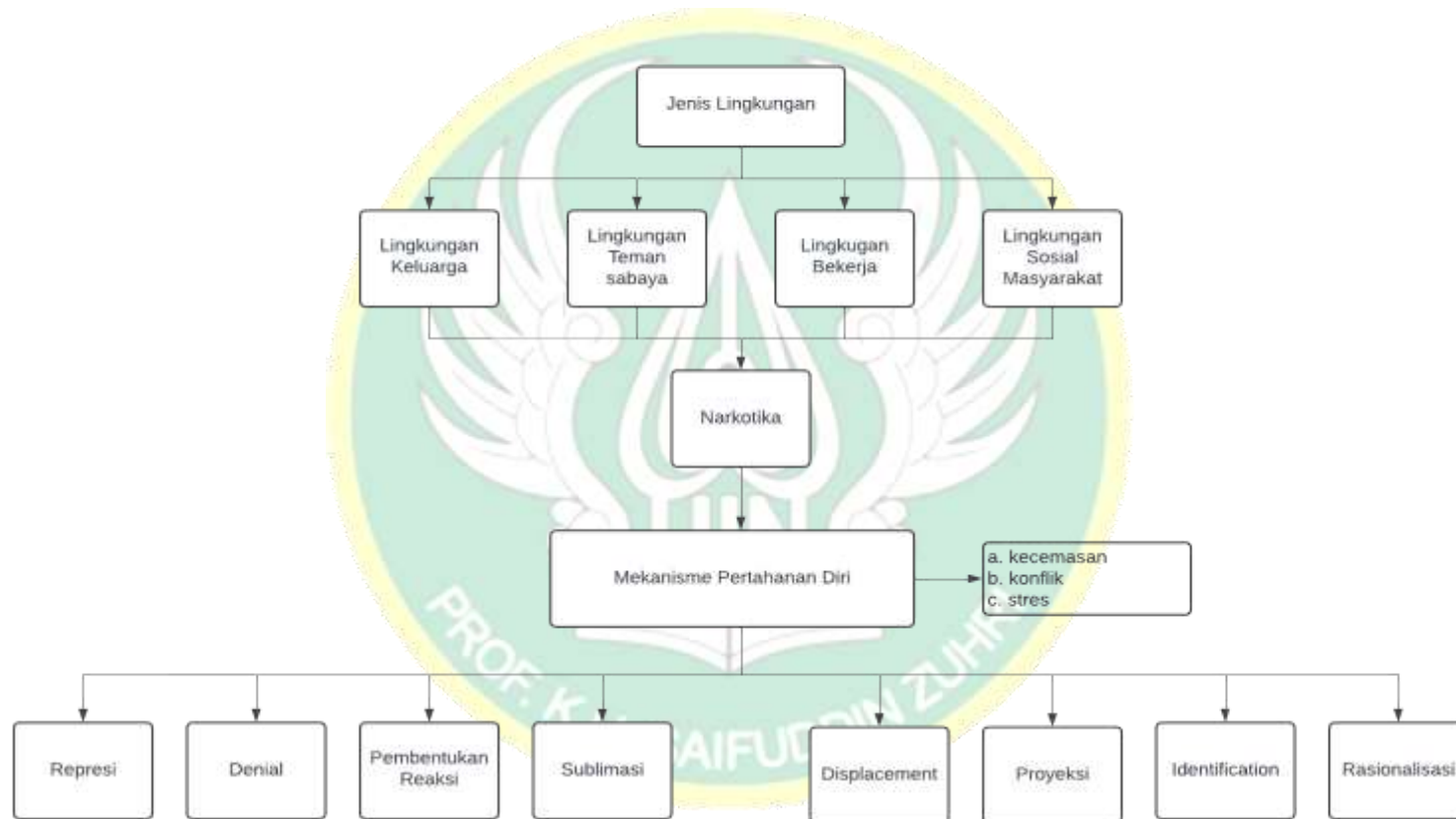
Mekanisme pertahanan diri merupakan upaya pertahanan diri pada seseorang terhadap dorongan dalam diri untuk merespon perasaan cemas, stres, dan konflik. Mekanisme pertahanan diri juga dapat dilakukan sebagai strategi individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba untuk dapat mempertahankan diri dari tindakan-tindakan yang dapat membahayakan serta mengurangi peredaran narkoba. Sikap atau tindakan yang dapat menguatkan pertahanan diri individu agar tidak terpengaruh dengan lingkungan narkoba adalah dengan cara memikirkan resiko dari narkoba, memiliki aktifitas di luar lingkungan tersebut.¹³²

Maka dari itu digambarkan skema mekanisme pertahanan diri menghadapi lingkungan pecandu narkoba pada individu berdasarkan dalam penelitian ini, yaitu:



¹³² Rasdianah and Nur, "Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Provinsi Gorontalo."

Sekema Mekanisme Pertahanan Diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika



Skema diatas dapat di jabarkan pertama dari lingkungan tersebut memiliki jenis lingkungan yang dibagi menjadi empat, yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan bekerja, dan lingkungan masyarakat sosial. Keempat lingkungan ini terpengaruh oleh narkotika yang memiliki jenis narkotika di antaranya tramadol, exhimer dan tembakau sintetis. Individu yang berada di lingkungan tersebut perlu memiliki mekanisme pertahanan diri untuk menjaga diri dari pengaruh lingkungan pecandu narkotika. Mekanisme pertahanan diri muncul secara tidak sadari yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kecemasan, stres, dan konflik. Untuk meredam faktor tersebut mekanisme pertahanan diri memiliki delapan bentuk-bentuk yang dapat dilakukan oleh individu tersebut yaitu, represi, denial, pembentukan reaksi, sublimasi, displacement, proyeksi, identification, dan rasionalisasi.

Bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri dapat di integrasikan dengan individu untuk dapat berinteraksi dengan pecandu narkotika tanpa harus menghindarinya. Terkait dengan represi upaya yang dilakukan individu untuk meredam dorongan atau meredam ingatan peristiwa yang berkaitan dengan narkotika, dengan cara mengelola ingatan, dan mengubah persepsi terhadap ingatan peristiwa tersebut.¹³³

Proyeksi Mekanisme pertahanan diri yang dapat di lakukan untuk mengalihkan sikap yang tidak diinginkan kepada orang lain dan cenderung untuk menyalahkan lingkungan karena terdapat hal-hal yang tidak diinginkan dalam lingkungan tersebut yaitu proyeksi. Proyeksi membantu individu dalam mengendalikan diri untuk berfikir skeptis terhadap lingkungannya.¹³⁴

Denial mekanisme pertahanan diri yang diartikan sebagai upaya yang dilakukan individu untuk mengurangi stres dan kecemasan akibat

¹³³ Al Mansur, M., Saim, S., & Riyaldi, R. (2021). Faktor penyebab perselingkuhan suami istri dan upaya penanganannya di KUA Kecamatan Rupert. *TAHKIM*, 17(1), 62-82.

¹³⁴ Julianto, V., & Muhopilah, P. (2015). *Hubungan Puasa dan Tingkat Regulasi Kemarahan. Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2 (1), 32-40.

tekanan yang mereka alami. Dalam keadaan tersebut, seseorang melakukan denial ini karena dirinya merasa menginginkan untuk menggunakan narkoba namun dorongan tersebut tidak di sepakati oleh realitas. Introspeksi diri bisa membuat seseorang semakin mengerti bagaimana dirinya dapat menghindari keinginan tersebut dan memikirkan resiko yang di akibatkan oleh penggunaan narkoba, dengan dibekali penyangkalan.¹³⁵

Pembentukan reaksi mekanisme pertahanan diri yang di artikan sebagai upaya individu untuk melakukan tindakan penyangkalan yang lebih ekstrim akibat dari kecemasan atau konflik yang terjadi. Dalam keadaan tersebut individu akan bertindak jika ada konflik yang membuat individu merasa tidak nyaman jika berada di lingkungan pecandu narkoba, cara yang dapat digunakan antara lain menghindari sementara jika terjadi konflik dengan lingkungan tersebut dan bertindak sesuai reaksi. Karena masing-masing individu memiliki reaksi yang berbeda-beda.¹³⁶

Identification mekanisme pertahanan diri yang diartikan sebagai cara individu untuk meredakan kecemasan dengan cara meniru atau mengasosiasikan secara akrab dengan suatu kelompok. Individu yang berada di lingkungan narkoba cenderung untuk menggunakan orang lain sebagai motivasi diri untuk tidak menggunakan narkoba, identification juga dapat diartikan sebagai individu yang memiliki tingkat kearaban dalam berkelompok seperti halnya kedekatan dengan orang tua, teman yang positif dan merasa bahwa dirinya merupakan dari kelompok tersebut.¹³⁷

Displacement upaya yang dilakukan mengalihkan perhatian dari lingkungan pecandu narkoba kepada sesuatu yang sebenarnya dapat

¹³⁵ Saefullah, L., Giyarsih, S., & Setiyawati, D. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol, 2(2)*.

¹³⁶ Rohmah, N., & Pd, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakad Media Publishing.

¹³⁷ Musdalifah Dachrud and Aris Soleman, "Memahami Pencitraan Politik Melalui Pendekatan Mekanisme Pertahanan Diri," *Potret Pemikiran* 19, no. 2 (2018).

merugikan dirinya sendiri namun masih positif untuk dilakukan. Displacement ini dapat dilakukan dengan cara memiliki aktifitas atau kesenangan yang dia miliki untuk sejenak menghindari dari lingkungan pecandu.¹³⁸

Sublimation merupakan upaya mekanisme pertahanan diri individu untuk mengubah kecemasan dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif. Sublimation ini dapat dilakukan dengan cara melakukan aktifitas sosial, menekuni hobi dan memilih untuk membangun pribadi yang lebih baik.¹³⁹

Rasionalisasi merupakan bentuk mekanisme pertahanan diri individu yang dilakukan untuk memikirkan atau memberikan alasan apa yang membuat mereka dapat bertahan berada di lingkungan pecandu narkoba. rasionalisasi ini bisa terbentuk dari persahabatan atau kedekatan dengan keluarga yang lama karena memiliki hubungan emosional, selain itu individu juga merasa bahwa dirinya dapat memberikan pengaruh positif dan dukungan moral untuk bisa mendorong pecandu meninggalkan narkoba.¹⁴⁰

¹³⁸ Neisya, N., & Karindrati, K. (2022). Mekanisme pertahanan diri chris dalam film into the wild. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 16(01), 61-74.

¹³⁹ Faradisa, F., & Nurmalisa, D. Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Riyan dalam Novel This is Why I Need You Karya Brian Khrisna. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 73-84.

¹⁴⁰ Piliang, W. S. H. (2018). Mekanisme pertahanan diri tokoh sentral dalam antologi cerpen “cerita pendek tentang cerita cinta pendek” karya djenar maesa ayu (kajian psikologi sastra). *PeKA*, 6(2), 164-170.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka simpulan data dalam penelitian ini adalah dimana mekanisme pertahanan diri menghadapi lingkungan pecandu narkoba pada individu di Kota Purwokerto adalah:

1. Adanya lingkungan pecandu narkoba yang berada di lingkungan individu dimana hal tersebut mengganggu kondisi psikologis seperti adanya perasaan cemas, yang membuat individu tidak nyaman berada di lingkungan tersebut.
2. Mekanisme pertahanan diri merupakan upaya pertahanan diri pada seseorang terhadap keinginan dalam diri dalam merespon perasaan cemas, stres, dan konflik untuk membantu para individu yang berada di lingkungan pecandu narkoba. Mekanisme pertahanan diri ini memiliki bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri yang dapat digunakan untuk meredakan perasaan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan data yang ditemukan dan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pecandu Narkoba

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan Pecandu narkoba dapat memahami dengan mekanisme pertahanan diri untuk menerapkannya jika ingin berhenti dari ketergantungan narkoba, dan diharapkan dengan penelitian ini pecandu narkoba dapat belajar bagaimana pengaplikasian dalam menggunakan mekanisme pertahanan diri.

2. Bagi subjek

Dengan adanya penelitian ini dan setelah dilakukannya wawancara akan membuat subjek dapat mempertahankan diri dengan lingkungan pecandu narkoba, dan dapat menerapkan mekanisme pertahanan diri

kepada orang-orang yang belum terdampak narkoba. dan mampu meningkatkan literasi dari bahayanya lingkungan yang negative

3. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini menjadi sebuah acuan untuk terus belajar dan memahami mekanisme pertahanan diri sekaligus menerapkannya di situasi lingkungan apapun serta mengajak agar selalu berhubungan dengan lingkungan apapun agar memiliki relasi serta pengalaman yang luas

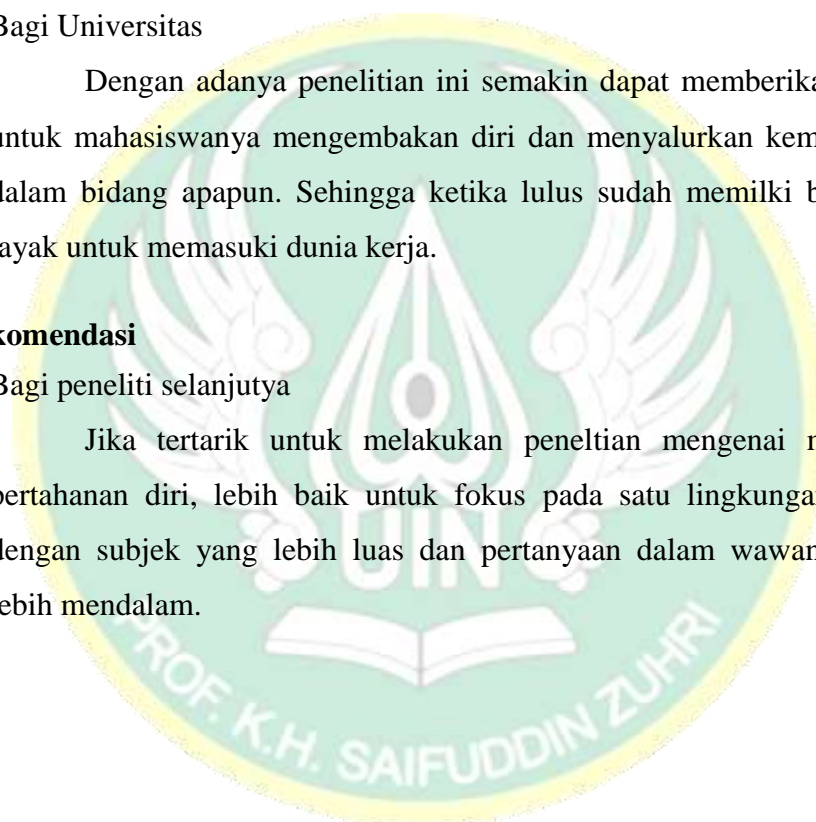
4. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini semakin dapat memberikan fasilitas untuk mahasiswanya mengembangkan diri dan menyalurkan kemampuannya dalam bidang apapun. Sehingga ketika lulus sudah memiliki bekal yang layak untuk memasuki dunia kerja.

C. Rekomendasi

1. Bagi peneliti selanjutnya

Jika tertarik untuk melakukan penelitian mengenai mekanisme pertahanan diri, lebih baik untuk fokus pada satu lingkungan tertentu, dengan subjek yang lebih luas dan pertanyaan dalam wawancara yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sumarlin. "Dampak Narkotika Pada Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Health and Sport* 5, no. 2 (2012).
- Afiatin, Tina. "Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza." *Buletin Psikologi* 6, no. 2 (1998).
- Agustina Pera. "Psikologi Kepribadian Tentang Teori Sigmund Freud," 2014.
- Ali, Zezen Zainul, and Elfa Murdiana. "Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19." *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, no. 01 (2020): 120–37.
- ALIFIA, UMMU. *Apa Itu Narkotika Dan Napza*. Edited by Tim Editor Agma. Semarang: ALPRIN, 2010.
- Angkasa, Rea. "Pengembangan Komplek Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii A Kota Purwokerto Dengan Penekanan Pada Sistem Keamanan." *Surakarta - F.Teknik - 2014*, 2013, 1–26.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., & Hilgard, E. R. *Pengantar Psikologi*. 8th ed. Jakarta: Erlangga, 1983.
- Beni, Herman. "Peran Pembimbing Kemasyarakatan Dalam Mengembangkan Mekanisme Pertahanan Diri Yang Matang Terhadap Klien Pengguna Narkoba." *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 145. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7590>.
- Dachrud, Musdalifah, and Aris Soleman. "Memahami Pencitraan Politik Melalui Pendekatan Mekanisme Pertahanan Diri." *Potret Pemikiran* 19, no. 2 (2018).
- Ginting, Dameria Br, Mazly Astuty, Institusi Kesehatan, and Sumatera Utara. "Defence Mechanism Perawat Terhadap Stress" 7, no. April (2021): 1–8.
- Gunarya, Arlina, Muhammad Tamar, and Indra Fadjarwati. "Bersahabat Dengan Stress Bersahabat Dengan Stress." *Academia*, 2017, 1–18.
- Hamzah Amir. *Teori-Teori Kepribadian*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hari Sasangka. *Narkotika Dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana*. Bandung: Mandar Maju, 2003.
- Hariyanto, Bayu Puji. "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018).
- Hasbullah. "Lingkungan Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 14–25.
- Hayat, Abdul. "Kecemasan Dan Metode Pengendaliannya." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 12, no. 1 (2017): 52–63.

<https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>.

Juraman, Stefanus Rodrick. "Naluri Kekuasaan Dalam Sigmund Freud." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 1, no. 3 (2017): 280–87. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i3.367>.

Khafidz Fuad Raya, Moch. "Resolusi Konflik Dalam Institusi Pendidikan Islam (Kajian Empirik Dan Potensi Riset Resolusi Konflik)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 1 (2016): 71–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i1.38>.

Kurniawan, Agus, Muhammad Khafid, and Amin Pujiati. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy." *Journal of Economic Education* 5, no. 1 (2016): 100–109. https://www.mendeley.com/catalogue/0d2abebe-88b9-38f4-a376-fe2d2b1093d2/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.8&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7Bd29467f6-4c1d-43f4-bba5-bf7e98ff4f9d%7D.

Kurniawati, Diyan. "Mekanisme Pertahanan Diri Dalam Cerpen 'Nio' Karya Putu Wijaya." *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 10, no. 2 (2019): 273–84.

Laili, Nurul. "Model Mekanisme Pertahanan Diri Dan Kualitas Hidup Pada Penderita Pasca Stroke." *INDOGENIUS* 2, no. 1 (2023): 29–37.

Lydia Harlina Martono & Satya Joewana. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba Dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Mardani. *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Pt Rasa Grafindo Persada, 2008.

Maris, W Y, and A Listiadi. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Intervening." *Akuntabel* 18, no. 3 (2021): 574–84.

Meylyarni, Karmilla. "Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 8-9 Tahun," 2018, 3.

Musyrifin, Zaen, and Nur Arifin Setiawan. "SELF DEFENSE MECHANISM SEBAGAI STRATEGI BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL BAGI PECANDU NARKOBA TEMBAKAU GORILLA." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 1–16.

Mutakin, Awan. "Apa Lingkungan Itu?" *Geoarea* 1, no. 2 (2018): 65–68.

Nugraha, Aditya Dedy. "Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2, no. 1 (2020): 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>.

Nurfatimah, Uripah, Retty Filliani, and Karsih Karsih. "Pofil Resiliensi Mantan

- Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Balai Besar Rehabilitasi Narkoba, BNN, Lido).” *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 2 (2015): 110–16.
- Nurmawati dan Dhea Kurniwati. *Pelecehan Seksual Dari Aspek Mekanisme Peranan Diri*. Pasuruan: Qira Media, 2021.
- Pagestu, Tiko. “Analisis Model Bangkitan Pergerakan Kendaraan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Purwokerto.” Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2010.
- Panjaitan, Maludin, Sunyoto. “Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja.” *Management Analysis Journal* 3, no. 12 (2017): 1–12.
- Pitoewas, Berchah. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai.” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3, no. 1 (2018): 8–18. <https://doi.org/10.24269/jpk.v3.n1.2018.pp8-18>.
- Prabowo, Aan, and Heriyanto Heriyanto. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2013): 152–61.
- Pratikno, Ahmad Sudi, Agitia Ayu Prastiwi, and Sila Ramahwati. “Penyajian Data, Variasi Data, Dan Jenis Data.” *OSF PREPRINTS*, 2020, 1–10.
- Priyadi, Sugeng, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto Jl Raya, Dukuh Waluh, and P O Box. “Sejarah Kota Purwokerto History of Purwokerto Town.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 9, no. 1 (2008): 106–18.
- Rahayu, Maulana Sidiq, and Rushadiyati Rushadiyati. “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan SMK Kartini.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen* 11, no. 2 (2021): 136–45. <https://doi.org/10.52643/jam.v11i2.1880>.
- Rasdianah, Rasdianah, and Fuad Nur. “Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika Di Provinsi Gorontalo.” *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum* 5, no. 2 (2018): 166–87.
- Rialmi, Zackharia. “Manajemen Konflik & Stres.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 27.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif: Jurnal Alhadrahah.” *UIN Antasari Banjarmasin* 17, no. 33 (2018).
- Sanyata, Sigit. “Mekanisme Dan Taktik Bertahan: Penolakan Realita Dalam Konseling.” *Paradigma* 4, no. 08 (2009).
- Sari, W. P. “Gambaran Perbedaan Mekanisme Pertahanan Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Sekolah Umum, Pondok Pesantren, Dan Panti Asuhan.” *Jurnal Ilmu Psikologi UMA Vol. X* (2019): 1–140.

- Trisnawati, Yuli, and Gia Budi Satwanto. "Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMK Di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas." *Jurnal Bina Cipta Husada* 18, no. 2 (2022): 99–107.
- Tse, Andy Dikson P, Agung Suprojo, and Ignatius Adiwidjaja. "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)* 6, no. 1 (2017).
- Wahyudi, Andri. "Konflik, Konsep Teori Dan Permasalahan." *Jurnal Publiciana* 8, no. 1 (2015): 1–15.
- Wardiani, Indri, and H.D Suryatman. "Peran Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Dan Perilaku Sosial Anak Usia Smp Di Wilayah Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon." *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 7, no. 2 (2018): 133–46. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v7i2.3165>.
- Windasari. "Analisis Tokoh Utama Dalam Novel Dua Tanda Kurung Karya Handoko F Zainsam: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud." *Universitas Negeri Makasar*, 2018, 1–16. <http://eprints.unm.ac.id/7018/1/ArtikelWindasari.pdf>.
- Yuliana Yuli& Atik Winanti. "Upaya Rehabilitasi Terhadap Pecandu Narkotika Dalam Prespektif Hukum Pidana." *Jurnal Hukum* 10, no. 1 (2019): 138.
- Yulianto, Danang. "Mekanisme Pertahanan Diri Terhadap Hasrat Melakukan Hubungan Seksual Pada Diri Biarawan Buddha." Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PEDOMAN WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Naroktika

1. Apa kegiatan sehari-hari kamu?
2. Seperti apa lingkungan disekitar kamu?
3. Kapan pertama kali mengenal narkotika?
4. Jenis lingkungan pecandu narkotika yang kamu hadapi?
5. Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkotika?
6. Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan pecandu narkotika?
7. Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu narkotika?
8. Jenis narkotika apa yang digunakan di lingkungan kamu?
9. Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut dilingkungan pecandu narkotika?

B. Bentuk-bentuk Mekanisme Pertahanan Diri

No.	Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri	Pertanyaan
Mekanisme Pertahanan diri		
1.	Identification	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari lingkungan pecandu narkotika disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkotika? 2. Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkotika disekitar kamu? 3. Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada diligkungan narkotika?
2.	Represi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkotika? 2. Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkotika yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan? 3. Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?

3.	Displacement	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut? 2. Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu? 3. Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?
4.	Proyeksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba? 2. Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba? 3. Jika ada siapa sosok itu?
5.	Denial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkoba, apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba? 2. apakah kamu sadar bahwa narkoba itu tidak baik untukmu ? 3. Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkoba?
6.	Pembentukan reaksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkitika? 2. Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkoba, apa yang kamu lakukan jika ditawari untuk mengkonsumsi narkoba? 3. Seperti apa bentuknya?
7.	Sublimation	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkoba kedalam aktivitas yang produktif? 2. Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi? 3. Hobi seperti apa yang kamu lakukan?
8.	Rasionalization	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkoba, meskipun kamu menyadari resiko atau bahanya?

		<ol style="list-style-type: none">2. Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkoba?3. Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?
--	--	---



LAMPIRAN 2
LEMBAR INFORMED CONSENT
INFORMAN VSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VSI
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Web Dsigner
Alamat : Kober, Purwokerto Barat

Bersama dengan ini saya menerangkan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Alamat : Arcawinangun, Purwokerto Timur

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)” pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 15 Januari 2024
Waktu : 19.00
Tempat : Tempat Tinggal Subjek

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



LAMPIRAN 3
LEMBAR INFORMED CONSENT
INFORMAN MRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MRI
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1 (dalam proses)
Pekerjaan : -
Alamat : Teluk, Purwokerto Selatan

Bersama dengan ini saya menerangkan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Alamat : Arcawinangun, Purwokerto Timur

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)” pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2024
Waktu : 15.00
Tempat : Tempat Tinggal Subjek

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



LAMPIRAN 4
LEMBAR INFORMED CONSENT
INFORMAN BRG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BRG
Usia : 25 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Dsigner
Alamat : Kranji, Purwokerto Timur

Bersama dengan ini saya menerangkan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Alamat : Arcawinangun, Purwokerto Timur

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)” pada:

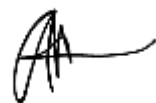
Hari, Tanggal : Minggu, 18 Januari 2024

Waktu : 17.00

Tempat : Tempat Tinggal Subjek MRI

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



LAMPIRAN 5
LEMBAR INFORMED CONSENT
INFORMAN BAI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BAI
Usia : 24 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1(dalam proses)
Pekerjaan : Barista
Alamat : Karangpucung, Purwokerto Selatan

Bersama dengan ini saya menerangkan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

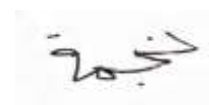
Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Alamat : Arcawinangun, Purwokerto Timur

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika(Studi Kasus di Kota Purwokerto)” pada:

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2024
Waktu : 19.00
Tempat : Japari Coffee

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



LAMPIRAN 6
LEMBAR INFORMED CONSENT
INFORMAN WSB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WSB
Usia : 26 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Juru masak
Alamat : Purwanegara, Purwokerto Utara

Bersama dengan ini saya menerangkan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Alamat : Arcawinangun, Purwokerto Timur

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi Kasus di Kota Purwokerto)” pada:

Hari, Tanggal : Senin, 19 Januari 2024
Waktu : 20.00
Tempat : Kedai Robocop

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



LAMPIRAN 7
LEMBAR INFORMED CONSENT
INFORMAN NDR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NDR
Usia : 27 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Kurir
Alamat : Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur

Bersama dengan ini saya menerangkan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Djaka Aji Prasetyo
NIM : 1817101101
Jurusan/Prodi : Dakwah/BKI
Alamat : Arcawinangun, Purwokerto Timur

Telah benar-benar melakukan wawancara dengan saya guna melengkapi data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Mekanisme Pertahanan diri Individu di Lingkungan Pecandu Narkotika (Studi kasus di Kota Prwokerto)” pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 20 Januari 2024
Waktu : 19.00
Tempat : Tempat Tinggal Subjek

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Hormat Saya,



LAMPIRAN 8

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Narkotika

Subjek : VSI
Hari/tanggal wawancara : Kamis, 15 Januari 2024
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Apa kegiatan sehari-hari kamu?

“ sehari-hari saya bekerja di banjarnegara sebagai web dsigner di perusahaan startup, setelah saya bekerja pulang kerumah karena saya di laju si dari banjar ke purwokerto, kadang setelah pulang saya menyelesaikan sedikit pekerjaan yang belum selese atau membantu ayah saya merekap data karena ayah saya sebagai guru les bahasa inggris, itu yang saya lakukan, selain itu saya paling nongkrong sama teman-teman, jika ada waktu luang, kadang saya yang keluar dari rumah atau mereka yang kerumah, gitu si sehari-hari saya...”

Peneliti: Seperti apa lingkungan disekitar kamu?

“ lingkungan rumah saya cukup nyaman, karena juga di perumahan jadi cukup betah lah disini, dari keluarga juga tidak ada permasalahan, semua normal si menurut saya di lingkungan sekitar, namun ya itu saya punya teman yang mengkonsumsi narkotika jadi itu saja mungkin yang kadang ngga nyaman, karena teman saya suka nongkrong di taman depan rumah saya...”

Peneliti: Kapan pertama kali kamu mengenal narkotika?

“saya mengenal narkotika ya dari teman saya itu, awalnya saya kira dia sakit, karena meminum obat-obatan, tapi kok saya perhatikan setiap hari, terus saya iseng lah nanya, dan jawaban dia ternyata dia ngga sakit tapi dia lagi konsumsi narkotika jenis obat-obatan itu jenis yang dia sebutkan si namanya tramadol...”

Peneliti: Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkoba

“sejak SMA, karena saya kenal teman saya yang pecandu narkoba ini ya pada saat itu dan sampai sekarang saya masih berhubungan baik, kadang dia chat WA saya jika dia mau main kerumah, kadang nginep jika saya libur, ya cukup intens lah walaupun ngga setiap hari juga...”

Peneliti: Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan narkoba?

“awalnya si biasa aja, tapi sejak saya hampir terkena kasus narkoba, sejak itu saya kayaknya perlu jaga jarak, nggamau ikut kemana-mana dengan teman pecandu itu, jadi agak waswas, ya pokoknya takut lah...”

Peneliti: Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu narkoba?

“ya saya memhami betul resiko itu, saya juga sering di nasehati sama ayah saya kalo jangan sampe ikut-ikutan menggunakan narkoba, karena ayah saya tau teman saya ini menggunakan tapi dia membiarkan, cuma nasehati saya saja...”

Peneliti: Jenis narkoba apa yang digunakan di lingkungan kamu?

“ yang saya tau si dulu dia menggunakan tramadol ya, lalu saya juga sempet tanya yang lain dia juga pake exhimer gitu, dan keduanya kadang di konsumsi berbarengan, yang paling parah itu dia pernah memakan 5 tramadol 4 exhimer itu di luar nalar si...”

Peneliti: Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut di lingkungan pecandu?

“ yang jelas saya merasakan itu karena saya merasa takut jika kejadian dulu terulang lagi, terus kalo dia sedang tidak dalam kontrol itu yang saya takutkan karna bisa mengganggu lingkungan yang lain juga kan atau bahkan membahayakan saya, jadi saya kadang tanya masih kontrol kan gitu ke teman pecandu saya ini...”

B. Bentuk-Bentuk Mekanisme Pertahanan diri

Identification		
1	Dari lingkungan pecandu narkoba disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkoba?	Saya mampu bertahan karena ayah saya yang selalu memberikan edukasi tentang narkoba.
2	Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkoba disekitar kamu?	Untuk berbaur si masih karena mereka masih teman saya, ada alasan lain mungkin dirinya menggunakan itu.
3	Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada dilingkungan narkoba?	Saya selalu mengingat pesan orang tua dan efek bahaya dari mengkonsumsi narkoba
Represi		
1	Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkoba?	Saya sebenarnya merasa tidak aman jika sedang bersama pecandu narkoba
2	Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkoba yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan?	Pengalaman saya yang hampir terbawa kasus narkoba membuat saya trauma dengan pecandu narkoba, walaupun pecandu narkoba tersebut adalah teman dekat saya, saya memilih untuk jaga jarak dan jarang mengiyakan ajakan dia, selama masih di tengah keramaian atau dirumah saya, saya masih mau bertemu dengannya
3	Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?	Saya lebih fokus pada pekerjaan, dan biarkan ingatan tersebut menjadi pembelajaran
Displacement		
1	Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut?	Jika teman pecandu saya ingin mengajak pergi atau main kerumah, saya merasa bingung karena tidak setiap saat saya bisa menerima mereka, saya mengalihkannya dengan bilang bahwa saya belum pulang dari kantor dan masih ada pekerjaan

2	Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu?	Saya tidak mengalihkan perasaan saya ke orang lain, saya lebih suka mengerjakan pekerjaan saya bahkan sampai overtime
3	Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?	Jika teman saya sedang bersama saya, saya lebih memilih bermain game saja untuk mengalihkan perasaan yang tidak nyaman
Proyeksi		
1	Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba?	Saya cukup dekat dengan teman saya yang menggunakan narkoba, sebenarnya ini membuat saya tidak nyaman, namun saya bersikap seolah biasa saja
2	Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba?	Saya memiliki orang yang dapat menenangkan saya, beliau selalu memberikan petuah yang bisa saya terapkan dan membuat saya lebih tenang
3	Jika ada siapa sosok itu?	Ayah saya
Denial		
1	Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkoba, apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba?	Keinginan ada, sebenarnya lebih ke penasaran dengan narkoba, kadang tanya sama temen-temen seperti apa rasanya menggunakannya
2	apakah kamu sadar bahwa narkoba itu tidak baik untukmu ?	Sadar lah, saya tahu betul bahwa narkoba tidak baik untuk kesehatan
3	Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkoba?	Saya lebih kepada mengingatkan si kepada teman saya itu, ingin meluruskan saja bahwa perbuatannya tidak bisa dibenarkan
Pembentukan reaksi		
1	Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkoba?	Selama ini si belum ada omongan apapun ya, kadang cuma takut kalo dia berbuat diluar kendali

2	Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkoba, apa yang kamu lakukan jika ditawari untuk mengkonsumsi narkoba?	Awalnya si paling penolakan verbal saja seperti biasa, dia juga nawarinya sambil bercanda
3	Seperti apa bentuknya?	Jika penolakan verbal tidak cukup maka saya akan mengusir dia dari tempat saya, atau saya yang akan pergi jika sedang diluar
Sublimation		
1	Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkoba kedalam aktivitas yang produktif?	Beruntungnya saya memiliki teman yang memiliki aktifitas yang baik diluar eman saya yang menjadi pecandu, kadang 1 bulan 3x kumpul bersama alumni kegiatan mereka banyak, dan sekarang saya sedang aktif mengikuti program TOEFL yang bekerja sama dengan suatu lembaga
2	Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi?	Tidak si, paling ya itu kerja kerja kerja
3	Hobi seperti apa yang kamu lakukan?	Kerja kali ya
Rasionalization		
1	Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkoba, meskipun kamu menyadari resiko atau bahanya?	Saya sering ditegur oleh teman yang lain karena masih bersama pecandu narkoba, namun mau bagaimanapun dia sebenarnya adalah orang yang baik, hampir 6 tahun saya bersama dia
2	Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkoba?	Saya yakin, dia menggunakan ini pasti ada sebabnya, saya tau semua kenapa dia "rela" menyakiti tubuhnya dengan mengkonsumsi narkoba karena dia banyak cerita dengan saya
3	Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?	Menurut saya dia belum menemukan pengalihan lain untuk masalah yang dia hadapi, jadi dia ya kecanduan aja sama narkoba

LAMPIRAN 9

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Narkotika

Subjek : MRI
Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 17 Januari 2024
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Apa kegiatan sehari-hari kamu?

“sehari-hari saya sibuk berkuliah, kadang jika ada waktu luang ya pergi gym, atau hanya sekedar nongkrong aja sama temen-temen...”

Peneliti: Seperti apa lingkungan disekitar kamu?

“sejujurnya saya jarang berinteraksi dengan lingkungan dirumah, karena saya lebih nyaman dengan teman-teman diluar, bukan teman kuliah, tetapi teman semasa SMA yang sering, kadang nongkrong di sekitaran rumah saya juga bersama mereka...”

Peneliti: Kapan pertama kali kamu mengenal narkotika?

“sewaktu SMP kelas 9, waktu itu saya di kenalkan langsung dengan bungkus yang masih berisi obat-obatan yang akhirnya saya tau itu salah satu narkotika...”

Peneliti: Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkotika

“sejak SMP, namun berinteraksi secara langsung dan konsiten sejak SMA dan parahnya sampai sekarang...”

Peneliti: Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan narkotika?

“awalnya si biasa aja, tapi sejak teman-teman saya ketahuan sama pihak sekolah dan ada saya disitu, semenjak itu saya lebih hati-hati aja si, takut sewaktu-waktu ada sesuatu yang tidak di inginkan...”

Peneliti: Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu

narkotika?

“ya saya mengetahui betul resiko itu, tapi kalo memang saya tidak melakukan ya tidak masalah...”

Peneliti: Jenis narkotika apa yang digunakan di lingkungan kamu?

“yang saya tau sekarang mereka hanya menggunakan obat-obatan seperti tramadol dan exhimer, beberapa kali juga ada yang menggunakan sejenis tembakau gorila gitu, jika sedang ada uang ya katanya biasanya juga ganja, yang pasti si obat-obatan itu....”

Peneliti: Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut di lingkungan pecandu?

“iya pasti lah, walau kadang mereka juga mengerti kondisi saya, namun kekhawatiran itu pasti ada...”

B. Bentuk-Bentuk Mekanisme Pertahanan diri

Identification		
1	Dari lingkungan pecandu narkotika disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkotika?	Saya tidak memiliki orang yang bisa saya tiru, karena semua yang saya lakukan benar-benar atas kehendak sendiri dan memutuskan sendiri
2	Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkotika disekitar kamu?	Perlu tidak perlu, bersosialisasi tidak memilih baik atau tidak lingkungan, karena saya suka berbaur dengan orang rata-rata orang menggunakan narkotika karena ada sebab
3	Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada dilingkungan narkotika?	Strategi hanya satu, efek narkotika itu tidak instan maka dari itu saya yakin tidak menyentuh narkotika, saya berusaha menjadi pendengar yang baik bagi mereka dan menasehati mereka
Represi		
1	Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkotika?	Merasa aman karena tidak memakai, merasa tidak aman karena bisa terbawa efek negative dari lingkungannya

2	Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkoba yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan?	Saya memiliki pengalaman saat SMA dimana saya hampir dikeluarkan oleh pihak sekolah karena kami kepergok oleh pihak sekolah sedang mengkonsumsi narkoba di kos-kosan, dan itu pada saat jam pelajaran.
3	Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?	Awalnya saya sulit, namun setelah kejadian tersebut saya menjaga jarak dan setelah lulus SMA saya berbau kembali, jika ada obrolan tentang itu saya memilih menyudahinya
Displacement		
1	Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut?	kadang saya pergi gym, atau semacam olahraga lain
2	Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu?	Tidak, saya hanya menanggung perasaan ini sendiri saja
3	Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?	Makan, karena saya suka sekali makan dan itu cukup bisa meredakan cemas si, kadang porsinya juga ngga main-main, sembarangan aja makanya
Proyeksi		
1	Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba?	saya memiliki masalah kesehatan yang cukup serius, hanya karena merasa capek dan kurang makan saja membuat saya sakit, mereka yang menggunakan narkoba benar-benar tidak peduli dengan kesehatannya
2	Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba?	Tentu saja tidak ada
3	Jika ada siapa sosok itu?	Tidak ada
Denial		

1	Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkotika, apakah ada keinginan untuk menggunakan narkotika?	Saya memiliki rasa penasaran dengan hal-hal yang belum saya coba, termasuk narkotika, karena teman-teman saya banyak yang menggunakannya, keinginan untuk mencobanya pasti ada
2	apakah kamu sadar bahwa narkotika itu tidak baik untukmu ?	Tentu saja sadar, tapi kadang penasaran
3	Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkotika?	Orang-orang yang menggunakan narkotika benar-benar tidak memedulikan kesehatannya
Pembentukan reaksi		
1	Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkotika?	Interaksi dengan pecandu si cukup banyak ya, banyak juga yang bilang kalo saya juga pake, tapi ya biarlah
2	Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkotika, apa yang kamu lakukan jika ditawari untuk mengkonsumsi narkotika?	Saya kadang takut kalo mereka sedang iseng, kadang mereka menghaluskan tramadol lalu dimasukan ke kopi, untung saya liat
3	Seperti apa bentuknya?	Pergi langsung ini sudah diluar kendali
Sublimation		
1	Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkotika kedalam aktivitas yang produktif?	Jika saya merasa jenuh dengan teman-teman pecandu, saya akan pergi untuk gym, ya selain untuk olahraga, kegiatan gym dapat membuat saya lebih produktif dan sehat secara fisik dan psikis
2	Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi?	Saat ini si ada ya yaitu gym
3	Hobi seperti apa yang kamu lakukan?	Sebenarnya si olahraga apa aja, yang penting gerak
Rasionalization		
1	Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkotika, meskipun kamu menyaadari resiko atau bahayanya?	Saya tahu betul akan resikonya, keluarga saya juga sudah mengetahui saya berteman dengan mereka, saya memang di perintahkan untuk jaga jarak karena pengalaman sebelumnya, namun saya rasa tidak berarti harus memutuskan pertemanan

2	Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkoba?	Selama saya tidak terlibat mungkin aman ya, mungkin dengan adanya saya disana dapat menyadarkan mereka
3	Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?	Mungkin memang mereka ada masalah yang menurut mereka akan lebih baik jika mengkonsumsi narkoba, karena bagaimanapun mereka mempunyai jalan sendiri untuk menenangkan diri



LAMPIRAN 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Narkotika

Subjek : BRG
Hari/tanggal wawancara : Minggu, 18 Januari 2024
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Apa kegiatan sehari-hari kamu?

“kegiatan saya sehari-hari ya bekerja, saya bekerja sebagai digner di salah satu percetakan...”

Peneliti: Seperti apa lingkungan disekitar kamu?

“saya tinggal yang bisa di katakan adalah pusat kota, sering kali saya melihat orang-orang mabok di pinggir jalan di tengah malam sampai subuh, saya kira hanya diluar rumah yang seperti itu, ternyata di dalam rumah saya juga, yaitu adik saya juga menggunakan narkotika...”

Peneliti: Kapan pertama kali kamu mengenal narkotika?

“sewaktu SMA kelas 10...”

Peneliti: Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkotika?

“sejak SMA, tapi saya mengetahui adik saya menggunakan narkotika ya baru-baru ini menggunakannya sejak kapan saya tidak tau ...”

Peneliti: Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan narkotika?

“jelas tidak tenang, apalagi adik saya juga menggunakan...”

Peneliti: Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu narkotika?

“ya saya mengetahui betul resiko itu, sehingga saya berusaha untuk mengsetop kelakuan adik saya...”

Peneliti: Jenis narkotika apa yang digunakan di lingkungan kamu?

“yang saya tau sekarang adik hanya menggunakan obat-obatan seperti tramadol dan exhimer, ya sama lah obat-obatannya yang digunakan dr semenjak saya tau narkotika....”

Peneliti: Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut di lingkungan pecandu?

“pasti lah, apalagi yang menggunakannya adik saya, saya takut adik saya tertangkap sama polisi”

B. Bentuk-bentuk Mekansime Pertahanan diri

Identification		
1	Dari lingkungan pecandu narkotika disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkotika?	Saya memiliki banyak teman di remaja masjid dan mereka lah yang dapat memberikan inspirasi kepada saya untuk membenahi ibadah
2	Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkotika disekitar kamu?	Sebenarnya tidak, namun karena yang mengkonsumsi adalah adik saya, sehingga saya berusaha untuk dia sadar atas efek bahaya narkotika
3	Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada dilingkungan narkotika?	Untuk meyakinkan diri, saya hanya berfikir banyak hal yang lebih positif untuk menyenangkan diri sendiri yang tak beresiko jangka panjang
Represi		
1	Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkotika?	Sangat tidak aman
2	Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkotika yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan?	Tidak memiliki pengalaman, namun hanya cemas atas kesehatan dan keselamatan adik saya
3	Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?	Tidak ada
Displacement		

1	Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut?	Dengan beribadah tepat waktu dan berkumpul dengan teman-teman remaja masjid
2	Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu?	Allhamdulillah saya bisa diterima dilingkungan yang membuat saya nyaman di remaja masjid ini, kadang saya lebih baik berkumpul dengan mereka
3	Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?	Dengan dzkiri setiap saya sedang gelisah, atau ya lebih baik kemasjid bertemu dengan remaja masjid, atau juga dengan menyalahkan pergaulan adik saya yang sudah kelewat batas.
Proyeksi		
1	Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba?	Jika saya melihat adik saya yang sedang mengkonsumsi narkoba, saya merasa bingung sters dan gatau harus bagaimana
2	Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba?	Karena saya cukup aktif di remaja masjid, saya memiliki mereka dan kadang bisa meredakan stres saya
3	Jika ada siapa sosok itu?	Jika saya ingin bercerita, saya memiliki teman yang dapat meredakan, yaitu ketua remaja masjid itu bernama aziz, dialah yang setia untuk mendengarkan keresahan saya
Denial		
1	Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkoba, apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba?	Saya sebenarnya memiliki rasa penasaran yang tinggi, namun tidak memiliki keinginan sedikitpun untuk mengkonsumsi narkoba, karena prinsip saya bahwa narkoba tidak baik untuk tubuh
2	apakah kamu sadar bahwa narkoba itu tidak baik untukmu ?	Sadar sekali
3	Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkoba?	Saya selalu mempertanyakan perbuatan adik saya kepada dia, untuk apa

		mengonsumsi tersebut, namun kadang adik saya tidak menjawab dan langsung pergi begitu saja, saya juga pernah sekali membuang narkoba tersebut, namun dia marah ke saya
Pembentukan reaksi		
1	Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkoba?	Untuk saat ini si yang mengetahui bahwa adik saya mengonsumsi narkoba dari luar hanya aziz teman remaja masjid saya, di keluargapun hanya saya yang tau
2	Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkoba, apa yang kamu lakukan jika ditawari untuk mengonsumsi narkoba?	Saya tidak pernah ditawari. Saya hanya berfikir, sebagai kaka sebarnya sangat peduli dengan dia, dan saya mengemban tanggung jawab untuk menggantikan sosok ayah dan sebagai panutan yang baik
3	Seperti apa bentuknya?	Kadang saya jika sedang melihat dia menggunakan narkoba saya hanya bisa mengingatkan, sekali saya buang juga itu obat-obatan
Sublimation		
1	Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkoba kedalam aktivitas yang produktif?	Allhamdulillah saya bisa diterima di lingkungan yang membuat saya nyaman, seperti di remaja masjid ini sering melakukan kegiatan sosial dan saya merasa ini pengalihan yang baik
2	Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi?	Saya ngga punya hobi si, paling ya itu cuma kumpul2 saja
3	Hobi seperti apa yang kamu lakukan?	Tidak ada
Rasionalization		
1	Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkoba, meskipun kamu menyadari resiko atau bahanya?	Dikeluarga saya hanya saya yang tau, diluar ya mungkin ada yang tau tapi belum ada omongan dari luar keluarga yang mengetahui adik saya menggunakan narkoba, apapun itu dia tetaplh adik saya
2	Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk	Jujur jika bukan adik saya, saya lebih baik meninggalkan dia

	tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkoba?	
3	Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?	Saya tidak mengerti karena memang sampai sekarang juga tidak memahami apa yang membuat dia menggunakan narkoba, apa karena pergaulan saja atau bagaimana juga saya tidak tau



LAMPIRAN 11

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Narkotika

Subjek : BAI
Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 17 Januari 2024
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Apa kegiatan sehari-hari kamu?

“kegiatan saya sehari-hari ya bekerja, ya kuliah, kadang gabut...”

Peneliti: Seperti apa lingkungan disekitar kamu?

“saya aslinya cilacap, tapi di purwokerto sudah hampir 6 tahun, dan saya tinggal di kedai yang saya bangun bersama kaka saya

Peneliti: Kapan pertama kali kamu mengenal narkotika?

“sewaktu SMA waktu itu kaka saya pulang dengan kondisi yang tidak baik, dan dari situ saya tau...”

Peneliti: Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkotika?

“sejak SMA, tapi saya mengetahui kaka saya menggunakan narkotika ya sejak SMA juga, waktu itu saya ditawari namun saya menolak...”

Peneliti: Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan narkotika?

“saya si sebenarnya takut, apa lagi kalo teman-teman kaka saya juga sedang berada di kedai dan menggunakan narkotika, itu saya merasa cemas...”

Peneliti: Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu narkotika?

“ya saya mengetahui betul resiko itu, namun saya tidak ada kuasa untuk menghentikan kaka saya untuk tidak mengkonsumsi narkotika...”

Peneliti: Jenis narkotika apa yang digunakan di lingkungan kamu?

“yang saya tau seringnya minum, tapi kalo sedang ada biasanya tembakau gorila, dan obat-obatan kaya tramadol gitu....”

Peneliti: Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut di lingkungan pecandu?

“pasti lah,saya takut di masa tuanya dia, dan takut ketauan sama pihak polisi, tidak hanya kaka saya yang kena, kedai yang sedang saya bangun juga jadi tidak bisa berkembang lagi....”

B. Bentuk-Bentuk Mekansime Pertahanan diri

Identification		
1	Dari lingkungan pecandu narkoba disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkoba?	Saya tidak memiliki sosok yang dapat ditiru karena saya memang tidak ingin menjadi orang lain
2	Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkoba disekitar kamu?	Saya selalu tidak nyaman dengan adanya pecandu narkoba, namun saya berusaha untuk berbaur dan mengenal mereka untuk jaga-jaga jika ada hal buruk yang terjadi kepada kaka saya
3	Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada dilingkungan narkoba?	Saya tidak memiliki strategi untuk itu, saya hanya fokus dengan diri sendiri
Represi		
1	Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkoba?	Merasa aman, karena kaka saya selalu mengatakan untuk jangan meniru perbuatannya dirinya
2	Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkoba yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan?	Hampir tidak pernah ada pengalaman atau kenangan buruk atas narkoba, karena yang menggunakan obat-obatan dan miras adalah kaka saya dan saya sering diberi edukasi olehnya
3	Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?	Tidak ada
Displacement		

1	Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut?	Jika saya merasa cemas, saya suka jalan-jalan sendiri untuk menghilangkan rasa cemas saya
2	Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu?	Tidak, saya bertanggung jawab atas perasaan saya sendiri
3	Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?	Jika kaka saya sedang menggunakan narkoba dengan teman-temanya, saya lebih memilih membaca komik berjam-jam
Proyeksi		
1	Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba?	Saya tidak pernah peduli sebenarnya kaka saya mau berbuat apa, dan menurut saya selama kaka saya yang pakai narkoba saya merasa aman, namun tidak merasa aman jika suatu saat ada pihak berwenang datang kekedai saya, kadang saya mengusir kaka saya untuk tidak menggunakannya di kedai ini
2	Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba?	Punya, sejujurnya kaka saya cukup ideal untuk menjadi panutan saya, namun jika dia tidak lagi mengkonsumsi narkoba
3	Jika ada siapa sosok itu?	Kaka saya mungkin
Denial		
1	Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkoba, apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba?	Tegas saya katakan keinginan mencoba narkoba tidak ada sama sekali
2	apakah kamu sadar bahwa narkoba itu tidak baik untukmu ?	Oiya sangat sadar bagaimanapun menurut saya itu tindakan yang mubazir dan tidak baik untuk tubuh
3	Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkoba?	Menurut saya itu perbuatan yang mubazir dan tidak ada manfaatnya dan itu sering sekali saya debat dengan

		kaka saya
Pembentukan reaksi		
1	Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkotika?	Saya tidak peduli dengan omongan orang yang mengetahui kaka saya adalah seorang pecandu
2	Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkotika, apa yang kamu lakukan jika ditawarkan untuk mengkonsumsi narkotika?	Saya pernah sekali di tawari sama kaka saya dan teman kaka saya yang lagi menggunakan tembakau gorila waktu itu, mereka tau saya ngeroko dan saya nggatau kalo itu pake tembakau gorila, awalnya tertarik, tapi karena melihat mereka yang sepertinya mabuk berat, saya menguruhkan niat untuk mencoba
3	Seperti apa bentuknya?	Pergi gitu aja
Sublimation		
1	Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkotika kedalam aktivitas yang produktif?	Selain saya juga suka baca komik, saya memilih mancing jika sedang gelisah gitu rasanya
2	Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi?	Mancing mungkin hobi yang saya sukai ya karena itu hobi yang cukup bikin rekax
3	Hobi seperti apa yang kamu lakukan?	Mancing, baca komik
Rasionalization		
1	Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkotika, meskipun kamu menyaadari resiko atau bahanya?	Kaka saya sudah lama menggunakan narkotika senjak saja di pondok juga sudah menggunakan narkotika, mungkin selama itu hanya saya yang tau bahwa dia menggunakan narkotika, saya mengetahuinya ya semenjak kos bareng
2	Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkotika?	Ya masuk akal aja lah saya bertahan, kan selama saya di purwokerto saya hidup dengan dia, selama ngga mengganggu saya dan tidak membahayakan ya tidak apapa

3	Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?	Ini pure karena pergaulan dan ini membuat saya sedikit kecewa sebenarnya dengan kaka saya, udah susah kayaknya untuk berhenti, jadi ya karena dia lebih tua, biarkan dia berfikir sendiri, saya hanya bisa mengingatkan tipis-tipis
---	---	---



LAMPIRAN 12

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Narkotika

Subjek : WSB
Hari/tanggal wawancara : Senin, 19 Januari 2024
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Apa kegiatan sehari-hari kamu?

“saya sehari-hari bekerja di kedai sebagai juru masak...”

Peneliti: Seperti apa lingkungan disekitar kamu?

“saya tinggal di kos-kosan ya seperti kos-kosan pada umumnya, lalu di lingkungan pekerjaan saya ya seperti itu, karena konsepnya buka 24jam jadi banyak rekan kerja saya yang menggunakan narkotika untuk dopingan katanya biar tidak ngantuk...”

Peneliti: Kapan pertama kali kamu mengenal narkotika?

“sejak SMP saya udah tau, karena lingkungan SMP saya banyak yang sudah mengenal narkotika, saya juga pernah menggunakannya karena penasaran tapi sejak itu saya trauma...”

Peneliti: Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkotika?

“sepertinya memang saya selalu di lingkungan pecandu narkotika sejak SMP-SMA, bahkan lingkungan rumah, kosan, sampai sekarang pekerjaan juga ada saja pecandunya...”

Peneliti: Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan narkotika?

“biasa saja si, karena memang dari dulu seperti itu, kadang hanya khawatir jika mereka para pecandu membuat onar, itu yang bikin males...”

Peneliti: Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu narkotika?

“ya saya mengetahui betul resiko itu, tapi mau bagaimana lagi memang seperti ini lingkungannya...”

Peneliti: Jenis narkotika apa yang digunakan di lingkungan kamu?

“yang saya tau sekarang mereka kadang obat-obatan saja si...”

Peneliti: Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut di lingkungan pecandu?

“itu jelas, ini akan berdampak pada kelancaran dalam pekerjaan saya, dan juga jika ini ketahuan ya sudah bubar sudah kedainya dan saya harus kerja dimana lagi bingung....”

B. Bentuk-Bentuk Mekanisme Pertahanan diri

Identification		
1	Dari lingkungan pecandu narkotika disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkotika?	Saya tidak memiliki panutan, namun saya memiliki fokus lain, yaitu ingin segera menikah
2	Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkotika disekitar kamu?	Selama ini saya selalu berada di lingkungan pecandu narkotika, dan biasa-biasa saja si
3	Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada dilingkungan narkotika?	Tidak ada, saya hanya fokus pada tujuan saya yaitu segera menikah
Represi		
1	Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkotika?	Aman tidak amanya tergantung dari sipemakai narkotika, jika membahayakan saya menjawab tidak aman, namun jika mereka selow ya aman-aman aja
2	Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkotika yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan?	Saya pernah mencoba narkotika, waktu itu jenis exhimer, saya mencobanya karena penasaran, setelah mencobanya saya kapok, rasanya tidak enak dan tidak ingin mengingat rasanya

3	Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?	Seperti fokus bekerja, bermain game si paling
Displacement		
1	Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut?	Saya mengalihkan perasaan saya dengan berkumpul dengan teman-teman yang tidak mengkonsumsi narkoba dan membicarakan hal-hal positif
2	Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu?	Kadang jika saya sudah terlalu menumpuk perasaan saya, saya lebih banyak diem si, tapi kadang melimpahkannya ke rekan kerja saya juga, jadi kadang mereka nggatau apa saya marahin
3	Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?	Jika sedang bekerja dengan rekan kerja yang sedang mengkonsumsi narkoba, saya lebih suka mendengarkan musik untuk lebih fokus dan relax saat bekerja, dan hanya satu saja yang dipakai
Proyeksi		
1	Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba?	Respon saya paling harus lebih sabar, dan tarik nafas dalam-dalam karena akan melewati jam-jam yang cukup sulit bersama mereka, karena terkadang mereka memang menyebalkan
2	Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba?	Saya selalu menceritakan hal random yang terjadi di tempat kerja saya kepada pasangan saya, dan kadang ini satu hal lucu dalam obrolan kami, tapi tetap ada rasa jengkel juga dan dia menenangkan
3	Jika ada siapa sosok itu?	Pasangan saya
Denial		
1	Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkoba, apakah ada keinginan untuk menggunakan narkoba?	Dulu saya ingin sekali coba, tapi setelah mencoba, kapok sudah trauma saya dengan efeknya

2	apakah kamu sadar bahwa narkotika itu tidak baik untukmu ?	Sangat sadar, karena saya sudah merasakannya
3	Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkotika?	Mereka selalu bercerita jika sedang menggunakan narkotika, rasanya badan ringan, dan efek-efek yang menurut mereka enak, tapi saya selalu bilang ga seenak itu lah, mungkin enak di tubuh mereka bukan di tubuh saya, aneh si menurut saya mereka yang konsumsi narkotika
Pembentukan reaksi		
1	Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkotika?	Karena tempat kerja saya model kedai yang buka 24 jam, banyak yang sudah mengetahui kedai itu, ya beberapa pelanggan tau kalo para pekerja juga pakai, tapi memang rata-rata pelanggan ngga peduli, karena ya memang pelanggan juga kadang habis pulang dari diskotik gitu, jadi ya mungkin mewajari, ya saya si biasa aja ya dan ngga peduli juga, fokus saya sekarang kerja aja
2	Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkotika, apa yang kamu lakukan jika ditawari untuk mengkonsumsi narkotika?	Sering banget, dari rekan kerja dari pelanggan juga, tapi saya menolak dengan halus saja tidak yang seperti gimana-gimana, tapi jika sudah keterlaluhan saya lebih baik pulang dan tidak melanjutkan pekerjaan
3	Seperti apa bentuknya?	Verbal saja atau bertindak pergi izin dari kerjaan
Sublimation		
1	Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkotika kedalam aktivitas yang produktif?	Saya akan memanfaatkan hari libur untuk menikmati alam, main ke curug atau sekedar menikmati matahari pagi atau sore hari di tempat tenang dan sunyi, itu dapat memberikan saya energi dan siap melakukan rutinitas yang menurut saya menyebalkan
2	Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi?	Saya sebenarnya hobi utamanya adalah mendaki gunung, namun sekarang sudah susah mencari waktu yang pas untuk mendaki lagi

3	Hobi seperti apa yang kamu lakukan?	Mendaki gunung dan tidak ada hobi lain
Rasionalization		
1	Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkoba, meskipun kamu menyadari resiko atau bahanya?	Ini bukan pertama kali saya dalam lingkungan seperti ini, kali ini berbeda sekarang malah di lingkungan kerja, pengalaman yang luar biasa bisa bekerja dengan pecandu narkoba, walau kadang was-was tapi saya hanya fokus kerja
2	Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkoba?	Ya alasan paling masuk akal saya butuh uang, untuk nikah
3	Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?	Bagaimanapun mereka memiliki cara sendiri, walau menurut saya aneh, tapi ya sudah lah mereka memang memilih jalan yang aneh aja kayaknya



LAMPIRAN 13

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Lingkungan Pecandu Narkotika

Subjek : NDR
Hari/tanggal wawancara : Selasa, 20 Januari 2024
Keterangan : Pertanyaan ditulis tebal sedangkan jawaban ditulis miring.

Peneliti: Apa kegiatan sehari-hari kamu?

“saya sehari-hari bekerja sebagai kurir di salah satu jasa pengiriman...”

Peneliti: Seperti apa lingkungan disekitar kamu?

“lingkungan rumah saya sudah terkenal dengan julukannya yaitu produsen ciu, kaya saya sedang ditanya rumahnya dimana pasti orang tersebut langsung tau, seterkenal itu, ya mungkin golongan yang tidak suka mengkonsumsi ya tidak mengetahuinya...”

Peneliti: Kapan pertama kali kamu mengenal narkotika?

“sejak kecil, karena saya di kenalkan oleh tetangga saya waktu itu, memang sebagian kecil masyarakat disini mengkosumsi...”

Peneliti: Sejak kapan kamu berada dilingkungan pecandu narkotika

“ya sejak kecil juga karena saya tumbuh besar di lingkungan ini...”

Peneliti: Bagaimana perasaanmu berada dilingkungan narkotika?

“karena saya sudah mengenal masyarakat disini ya sudah biasa si, kadang kaya rasa khawatir gitu ya ada karena takut mereka berbuat senaknya...”

Peneliti: Bagaimana kamu mengetahui resiko di lingkungan pecandu narkotika?

“sudah menjadi resiko saya tinggal disini...”

Peneliti: Jenis narkotika apa yang digunakan di lingkungan kamu?

“dulu saya hanya tau kalo kedai teresbut menjual minuman keras, namun sekarang menambah bisnis baru dengan berjualan obat-obatan juga....”

Peneliti: Apa kamu pernah merasakan cemas, khawatir atau takut di lingkungan pecandu?

“iya, kalo saya udah merasa begitu saya memilih pergi dari rumah untuk mencari suasana baru....”

B. Bentuk-Bentuk Mekanisme Pertahanan diri

Identification		
1	Dari lingkungan pecandu narkoba disekitarmu, apakah kamu pernah meniru cara dari orang tua atau idolamu yang bertujuan untuk tidak konsumsi narkoba?	Tidak ada yang menjadi panutan bagi saya, saya sekarang hanya ingin menikah dan melanjutkan hidup lebih baik
2	Apakah kamu merasa perlu untuk berbaur untuk lebih cocok dengan lingkungan pecandu narkoba disekitar kamu?	Situasi lingkungan rumah saya memang seperti ini, dan mungkin akan seperti ini
3	Apa strategi yang digunakan untuk memperkuat keyakinan diri sendiri ketika berada dilingkungan narkoba?	Tidak ada, hanya fokus nabung buat nikah aja
Represi		
1	Apakah kamu merasa aman dilingkungan pecandu narkoba?	Selama saya tinggal disini si aman-aman aja, kadang hanya rese aja orang yang sedang pake
2	Apakah ada kenangan atau pengalaman terkait narkoba yang mungkin sulit bagi kamu untuk dilupakan?	Tidak memiliki pengalaman buruk, karena memang saya jarang juga berinteraksi dengan pecandu narkoba
3	Bagaimana anda menangani ingatan tersebut?	Tidak ada
Displacement		
1	Bagaimana kamu mengalihkan perasaan cemas dilingkungan pecandu narkoba ke dalam aktivitas atau situasi lain diluar lingkungan tersebut?	saya jika sedang merasa cemas di lingkungan saya, saya akan keluar dan berkumpul dengan teman-teman relwan ambulan

2	Apakah kamu merasa bahwa kamu sering mengalihkan perasaan cemas yang kamu alami melibatkan orang-orang terdekat kamu?	Ngga si, saya ngga bisa kalo harus cerita dengan orang lain, paling saya hanya cerita ke pasangan saya
3	Bagaimana kamu menemukan cara untuk mengalihkan perasaan tidak nyaman yang muncul dilingkungan pecandu narkoba?	Jika saya sedang malas keluar rumah Saya sering bermain game hampir lupa waktu, karena di sekitaran rumah saya ada para pecandu narkoba
Proyeksi		
1	Bagaimana respon kamu untuk menangani kecemasan yang muncul ketika berinteraksi dengan individu yang terlibat dalam penggunaan narkoba?	Karena lingkungan tempat tinggal saya sudah terkenal dalam hal negative bahkan luar daerah pasti tau ada apa di daerah saya, saya cenderung menyalahkan mereka, yang menjual dan para masyarakat yang ikut mengkonsumsi karena merekalah yang membuat saya merasa terjebak di lingkungan ini dan tidak bisa mencapai potensi karena mereka yang mengkonsumsi
2	Apakah kamu memiliki seseorang yang dapat membuat kamu tenang jika sedang merasa cemas di lingkungan pecandu narkoba?	Untuk saya sekarang jelas pasangan saya yang selalu mau mendengarkan cerita saya
3	Jika ada siapa sosok itu?	Pasangan saya
Denial		
1	Ketika kamu berada dalam lingkungan pecandu narkoba, apakah ada ke inginan untuk menggunakan narkoba?	Ingin sebenarnya ingin, tapi hanya angan-angan, karena saya teringat mereka yang mengkonsumsi narkoba rasanya lepas sekali ya, jadi merasa kok ingin ya kaya mereka gitu loh
2	apakah kamu sadar bahwa narkoba itu tidak baik untukmu ?	Nah karena saya sadar inilah, yang membuat keinginan itu menjadi angan-angan
3	Apakah kamu pernah menyangkal perbuatan pecandu narkoba?	Saya kadang merasa kasian pada para pecandu karena sulit terlepas dari narkoba, dan resiko dimasa akan datang lebih tinggi, saya sering berfikir juga, bahwa kesenangan mereka hanya

		sesaat, setelah itu saya yakin mereka akan mengalami hal yang mereka cemas lagi, dan berulang lagi seperti itu
Pembentukan reaksi		
1	Bagaimana anda merespon berita atau informasi negatif tentang anda yang berada lingkungan pecandu narkoba?	Sangat jelas sudah pada tau lah ya, sudah usah ditanyakan lagi, saya hanya merespon tidak semua kok, segala fungsi sebagai masyarakat juga masih berjalan seperti biasam, hanya saja memang buruknya disitu saja
2	Ketika kamu berada dilingkungan pecandu narkoba, apa yang kamu lakukan jika ditawari untuk mengkonsumsi narkoba?	Saya selama tinggal disini si belum pernah ditawarin ya, jika memang ada saya lebih baik tidak berada di rumah untuk waktu yang lama
3	Seperti apa bentuknya?	Jika ada, saya pergi dari rumah cari pekerjaan lain, seekstrime itu memang karena saya ga suka sebenarnya
Sublimation		
1	Bagaimana kamu mengubah kecemasan yang muncul dilingkungan pecandu narkoba kedalam aktivitas yang produktif?	Setelah bekerja biasanya saya tidak langsung pulang, saya kumpul sama komunitas relawan ambulan, jika ada info ambulan yang harus kita kawal ya kita berangkat, kaya gitu aja si
2	Apakah kamu pernah mengalihkan perasaan cemasmu kepada suatu hobi?	Iya pernah
3	Hobi seperti apa yang kamu lakukan?	Hobi saya banyak si, kaya main burung, reparasi motor walau motor sendiri, kaya gitu mas
Rasionalization		
1	Bagaimana kamu menjelaskan keputusan kamu untuk tetap berada dilingkungan pecandu narkoba, meskipun kamu menyaadari resiko atau bahanya?	Saya lahir di lingkungan seperti inim dari kecil bahkan dari lahirpun menurut orangtua saya sudah ada, mau bagaimanapun saya di lahirkan disini sudah kenal dengan orang sini ya nyaman-nyaman aja
2	Apakah kamu bisa memberikan alasan yang masuk akal untuk tetap terlibat dalam interaksi dilingkungan pecandu narkoba?	mungkin jika punya rezeki saya mau pindah tapi ini belum ada rezekinya ya sukuri saja disini dulu, selama masyarakat masih adem ayem, dan

		para pecandu narkoba tidak mengganggu saya dan keluarga
3	Bagaimana anda memahami keputusan atau perilaku pecandu narkoba yang mungkin tidak sejalan dengan keyakinan kamu?	Keputusan mereka untuk mengkonsumsi narkoba menurut saya karena ada sumbernya si, mungkin jika warung itu di tiadakan mereka cukup kesulitan untuk mencari narkoba, karena aksesnya mudah, murah, warga sendiri, tidak perlu di curigai, ya begitulah jadinya



LAMPIRAN 14
DOKUMENTASI



Gambar 1. Subjek BAI



Gambar 2. Subjek VSI



Gambar 3. Subjek NDR



Gambar 4. Subjek WSB



Gambar 5. Subjek BAI



Gambar 6. Subjek BRG

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Diri

1. Nama : Djaka Aji Prasetyo
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Wonosobo, 15 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Laki- laki
4. Agama : Islam
5. Status Pernikahan : Belum Menikah
6. Warga Negara : Indonesia
7. Alamat KTP : Purwokerto Wetan Rt02 Rw03, Kec
Purwokerto Timur, Kab Banyumas
8. E-mail : ajiprasetyo9909@gmail.com
9. No. Hp : 0895401252462

II. Pendidikan Formal

Periode (tahun)	Sekolah/Institut/Universitas	Jurusan/ Prodi	Jenjang Pendidikan
2006-2012	SD N 02 Purwokerto Wetan	-	SD
2012-2015	SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto	-	SMP
2015-2018	MAN 1 Banyumas	IPS	SMA
2018-2024	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	Perguruan Tinggi

III. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PASKIBRAKA MAN 1 Banyumas 2017-2018
2. Pengurus Karang Taruna Purwokerto Wetan Bagian Humas 2020-2021